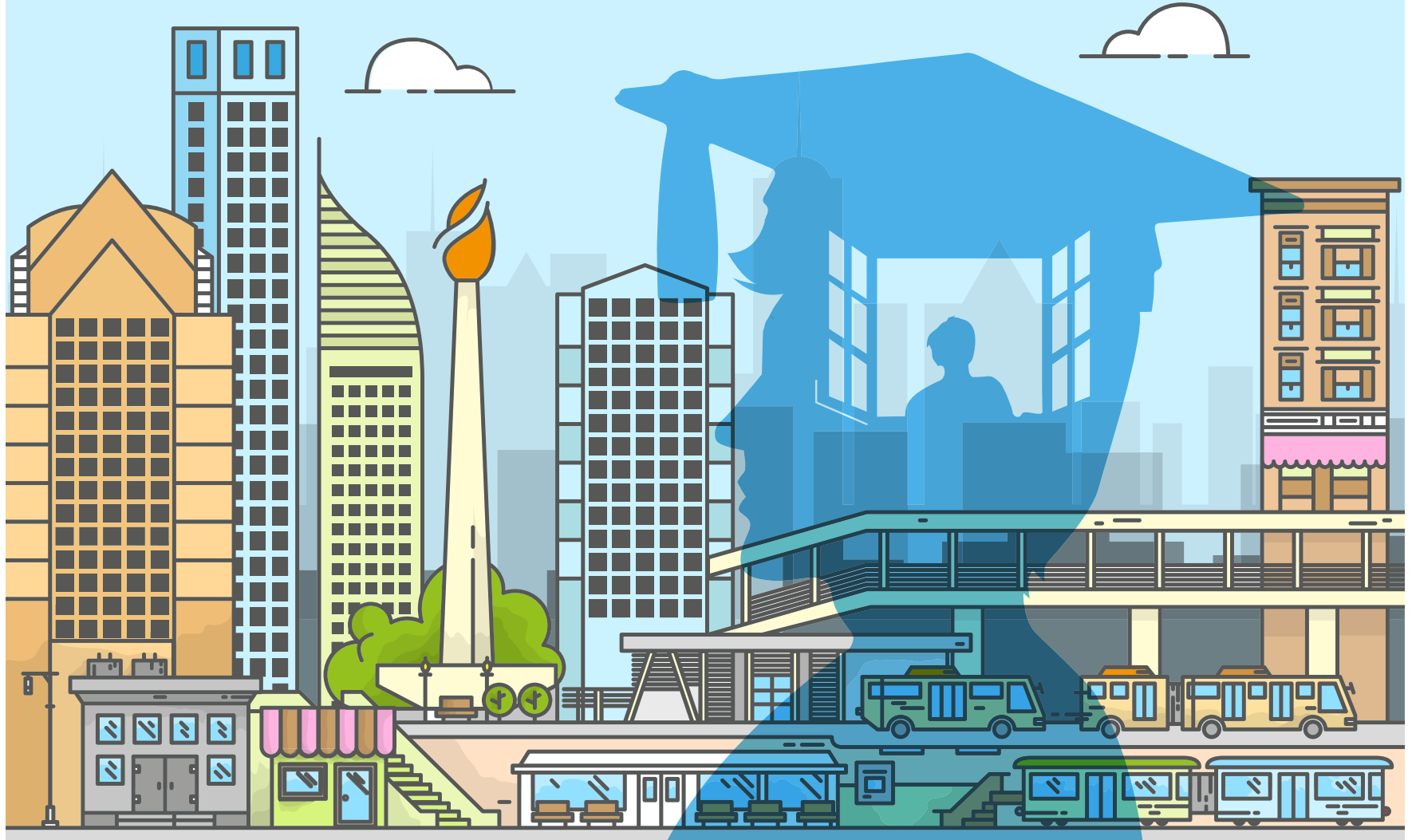


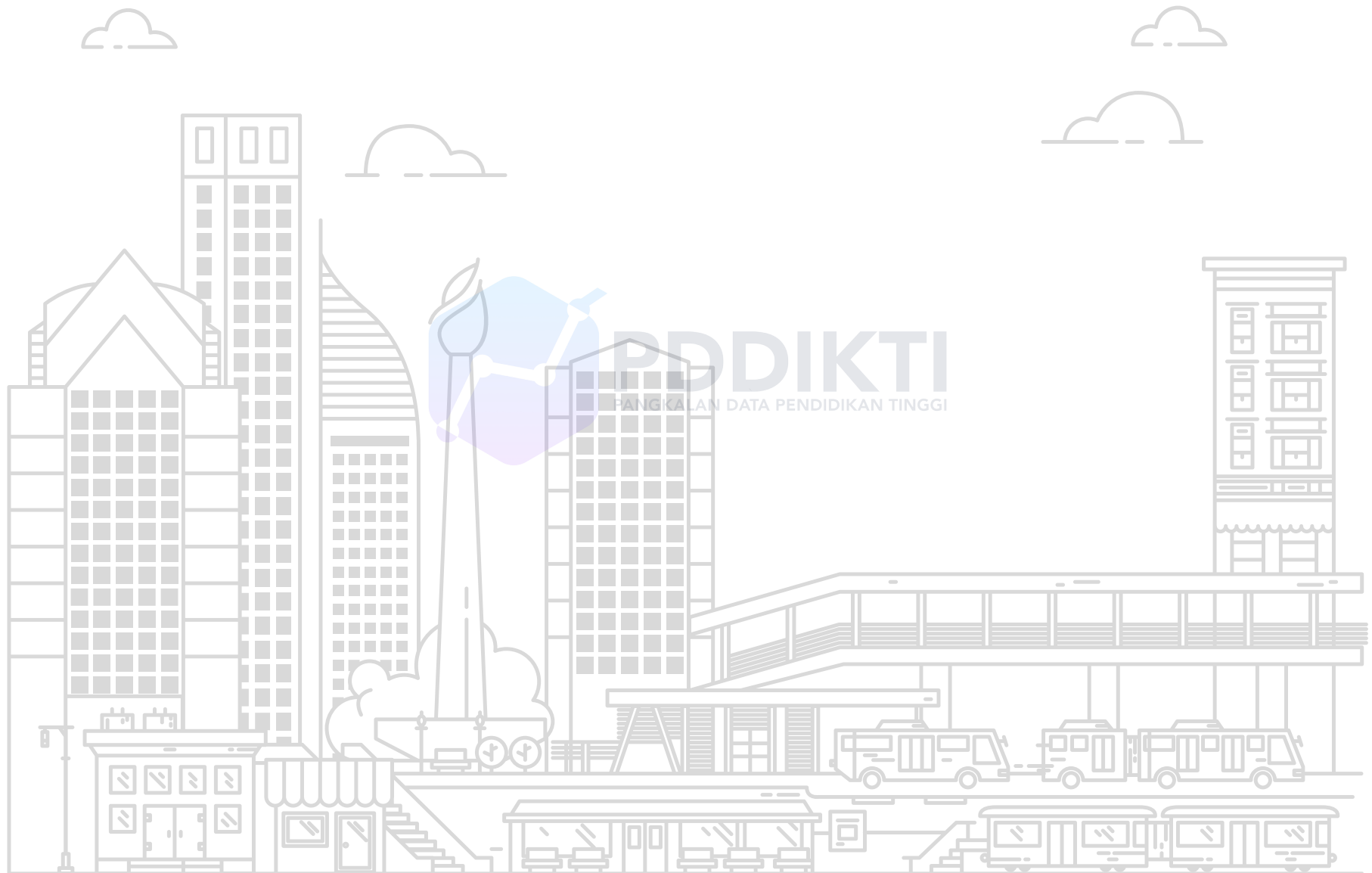


# PUSPAWARNA PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI











002.001      Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Ristekdikti RI  
Ind  
P                Indonesia. Kementerian Ristekdikti RI. Sekretariat Jenderal  
Buku Puspawarna Pendidikan Tinggi 2011- 2015.  
Jakarta : Kementerian Ristekdikti RI. 2016  
  
ISSN 9 772548 682000  
Judul    I. PUSPAWARNA PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

---

Buku ini diterbitkan oleh :

Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia  
Jalan Jenderal Sudirman, Pintu Satu Senayan, Jakarta 10270  
Telepon no : 62-21-57956100  
Fax no : 62-21-57946052  
Email : [pdpusdatin@ristekdikti.go.id](mailto:pdpusdatin@ristekdikti.go.id)  
Website : <http://www.ristekdikti.go.id>

## TIM PENYUSUN

### **Pengarah**

Mohammad Nasir  
Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

### **Penanggung Jawab**

Ainun Na'im  
Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti

### **Pemimpin Produksi**

Andika Fajar  
Kepala Pusat Data dan Informasi Iptek Dikti

### **Wakil Pemimpin Produksi**

Wawan Gunawan  
Kepala Bidang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, Pusdatin Iptek Dikti

### **Redaktur Eksekutif**

Suhetris; Rudianto Leksono Sayogyo;  
Muh. Sirojul Munir

### **Redaktur Pelaksana**

Franova Herdiyanto

### **Sekretaris Redaksi**

David Aulia Akbar A.; Doddy Zulkifli; Firman Hidayat

**Penulis**

Tito Edy Priandono; Hadaiq Rolis Sanabila;  
Muhammad Heychael; Rahmad Mahendra

**Penyelia Bahasa**

Nana Riskhi Susanti; Dinna Handini

**Penata Visual**

Ringgi Aziz Pramana; Dianto Wiji Nugroho; Muhammad Ongki S.

**Perancang Tata Letak**

Yoggi Herdani; Bani Hudaya;  
Ifan Fratika Harijanto; Utami Dewi Nastiti

**Periset**

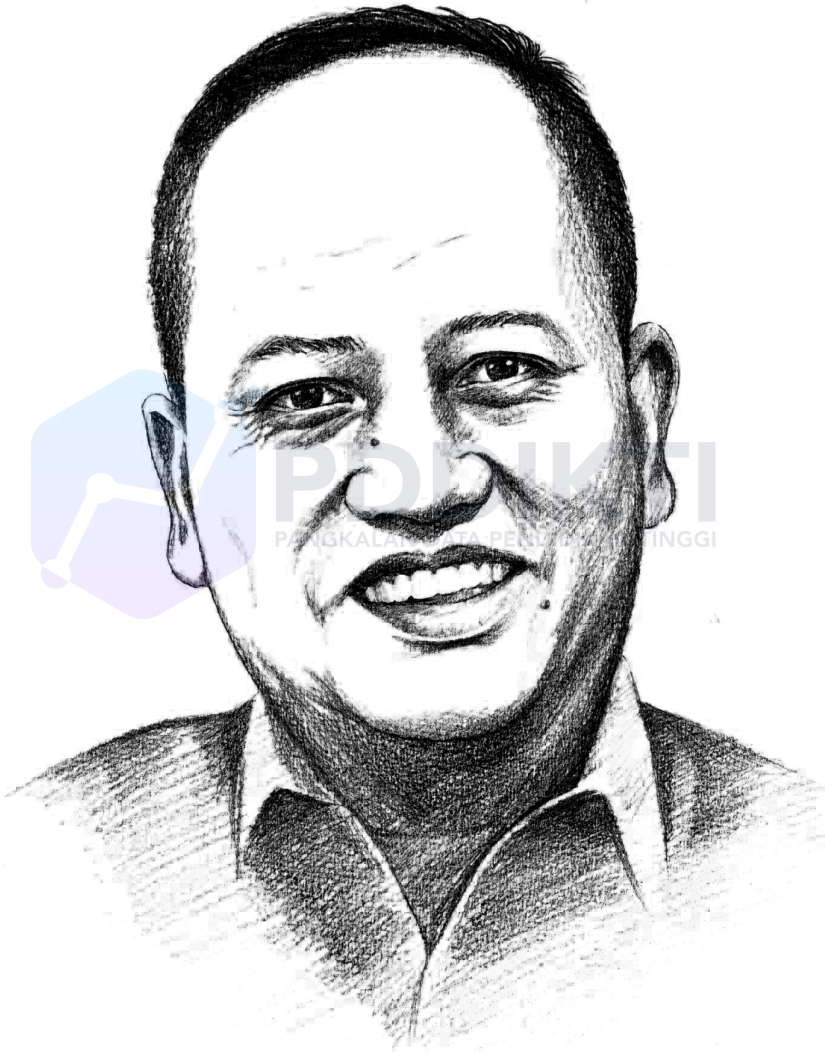
Intan Nirmala; Abdul Naser Rafi'i Attamimi;  
Anggita Dwi Ayuningtyas

**Staf Sirkulasi dan Keuangan**

Yuliastuti; Devi Sofyan

**Kontributor**

Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti; Ditjen Kelembagaan  
Kemenristekdikti; Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti Kemenristekdikti; Ditjen Penguatan Riset  
dan Pengembangan Kemenristekdikti; Ditjen Penguatan Inovasi Kemenristekdikti;  
Biro Perencanaan Kemenristekdikti; Biro Hukum dan Organisasi Kemenristekdikti;  
Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristekdikti; Badan Pusat Statistik; Panitia  
SBMPTN/SNMPTN tahun 2016; Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;  
Lembaga Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Kesehatan.



## Mencari Diri Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan namanya, *Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia*, bagi saya buku ini menumbuhkan harapan. Puspa, berarti bunga. Warna, dimaknai corak rupa. Ibarat catatan sejarah, buku ini merekam jejak pencarian diri pendidikan tinggi Indonesia pada kurun tahun 2011-2015. Pun, seperti kebun tempat siapa pun orang dapat memandang kembang yang tengah mulai tumbuh dan mekar dengan aneka warna, pembaca dapat meneropong ikhtiar Kemenristekdikti untuk terus meningkatkan mutu perguruan tinggi di tanah air. Perjalanan, kiprah, dan bahkan rintangan pengelolaan perguruan tinggi Indonesia disajikan rinci dalam buku ini.

Buku ini, secara tersirat, juga memotivasi Kemenristekdikti agar tak berhenti dan berpuas diri dengan pencapaiannya kini. Banyak persoalan bangsa yang perlu perhatian. Sejatinya, Kemenristekdikti tidak hanya harus mempertanggungjawabkan peningkatan mutu, sebaran kampus, kualitas sumber daya, rasio dosen dan mahasiswa, laboratorium, riset, publikasi penelitian dan paten, dan pertumbuhan jumlah profesor. Tapi lebih luas lagi, harta yang dihasilkan para cendekia di perguruan tinggi, yang berupa ilmu pengetahuan juga harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat di sekitarnya.

Gagasan menulis biografi pendidikan tinggi ini muncul karena dua hal. Pertama, sebagai arah bagi masyarakat, dalam melihat capaian kinerja Kemenristekdikti, terutama di ranah pendidikan tinggi. Dua tahun silam, saat kementerian ini terbentuk, cita-cita ideal kami adalah mendorong kampus di Indonesia dapat menjadi penopang daya saing bangsa. Melalui beragam strategi, penelitian di ranah pendidikan tinggi maupun lembaga riset-teknologi telah mulai berpadu. Perguruan tinggi mampu menghasilkan temuan bagus, lalu dikembangkan dalam prototipe dan inovasi. Tridarma Perguruan Tinggi hadir bukan untuk menjejali teori asing, namun mesti keluar ke desa-desa, ke persoalan bangsa yang nyata.

Kedua, buku ini tidak berambisi membingkai Kemenristekdikti dan perguruan tinggi di Indonesia sebagai institusi yang sempurna. Buku ini justru tertarik mengungkap jati diri kami sebagai pengelola pendidikan tinggi. Pada umumnya, buku ini menunjukkan tren positif perkembangan dan mutu pendidikan tinggi di Indonesia sebagai motor penggerak daya saing bangsa. Keadaan perguruan tinggi Indonesia yang membaik dan terus bertumbuh ini adalah buah dari perjalanan panjang. Jalan tersebut telah melewati masa awal yang sulit, kemudian tumbuh oleh tempaan, disertai usaha yang tidak biasa, sehingga bisa menjadi saat ini.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berkenan berbagi data dan cerita melalui buku ini. Tidak lupa, juga kepada tim yang telah mempersiapkan buku ini sehingga sampai di tangan pembaca.

Selamat membaca.

**Prof. Mohammad Nasir**, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



## Menuju Era Baru

Dua tahun sudah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi terbentuk. Menyatukan dua ranah tentulah bukan hal mudah, mengingat banyak hal secara khusus yang harus diadaptasi dari ilmu pengetahuan (iptek) maupun pengelolaan pendidikan tinggi.

Pada buku ini, banyak diulas bagaimana sebenarnya perubahan-perubahan yang terjadi terutama dari ranah pendidikan tinggi, seusai dua tahun dikelola di bawah naungan Kemenristekdikti. Selain itu, terbitan ini juga bertujuan memperkenalkan kepada khalayak mengenai langkah-langkah baru yang telah kami tempuh untuk membuat pendidikan tinggi dapat berpadu dengan kultur riset dan industri.

Di tahun kedua ini, Kemenristekdikti mencatat, ada pertumbuhan perguruan tinggi yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Kami terus mendorong Perguruan Tinggi di Indonesia dapat menjadi perguruan tinggi kelas dunia. Kemenristekdikti terus berkomitmen untuk memberikan fasilitas secara simultan agar mahasiswa, dosen, dan pelaku pendidikan tinggi mewujudkan ide dan menghasilkan inovasi. Sesudah restrukturisasi pada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi rampung, kami terus berpacu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi baik di bidang iptek maupun Pendidikan Tinggi. Kami terus berbenah, melangkah, dan membuat perubahan.

Tugas besar Kemenristekdikti adalah mengurus pendidikan serta mengembangkan iptek. Kami juga memiliki tanggung jawab mengelola anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dalam bentuk program dan rencana strategis, terutama riset dan sinergi dengan industri. Kami percaya, selama memiliki kontribusi, maka masyarakat akan memberikan apresiasi. Cara setiap pembaca memaknai buku ini tentu beragam. Melalui kisah dan data yang tersaji di buku ini, Kemenristekdikti berusaha mengkomunikasikan dan memberikan yang terbaik kepada publik terkait pesan-pesan informatif, edukatif, dan inspiratif yang mengemuka di pendidikan tinggi kita dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2015).

Kami berharap dengan penerbitan edisi kali ini membuat para pembaca yang budiman akan selalu teringat dari hal-hal inspiratif yang ada pada buku *Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia*.

Salam hangat. Selamat Membaca.

**Prof. Ainun Na'im**, Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti







## Menghimpun Data Dalam Satu Titik

Buku ini berisi kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi dari seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional pada kurun waktu 2011-2015. Menghimpun bahan-bahan untuk memetakan kondisi pendidikan tinggi Indonesia dari berbagai titik pandang bukanlah hal mudah. Kisah dalam buku ini sebagian besar adalah cermin dari data yang kami kelola dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Sebagian lainnya, data dihimpun melalui sumber-sumber relevan, termasuk dari perguruan tinggi maupun tiap direktorat jenderal di bawah naungan Kemenristekdikti.

Peran perguruan tinggi dalam integrasi data pendidikan tinggi sangatlah strategis, baik bagi pemangku kebijakan maupun masyarakat. Data yang dikumpulkan di PDDikti digunakan untuk berbagai aktivitas dan program yang ada di kementerian, seperti Bantuan Pendidikan Bidikmisi, sertifikasi dosen, dan uji kompetensi profesi. Apabila perguruan tinggi mengabaikan pelaporan data, sulit bagi khalayak untuk melacak fakta terkini perguruan tinggi. Apabila perguruan tinggi tidak memberikan pelaporan berkala, akses terhadap informasi program kementerian pun terbatas. Banyak cara yang telah kami tempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi terkait pelaporan data melalui PDDikti. Sosialisasi, bimbingan teknis, dan penerbitan modul atau tutorial digital, adalah rangkaian solusi kami untuk mengembangkan disiplin pelaporan data pendidikan tinggi yang lebih baik.

Sebagaimana gambaran situasi perguruan tinggi yang terperinci dalam buku ini, ada banyak tantangan yang masih terus harus dihadapi dalam menghimpun data pendidikan tinggi. Di negeri yang mahal luas dengan bentangan pulau-pulau, kapasitas sumber daya perguruan tinggi dan infrastruktur wilayah tentu belum merata. Ini tantangan bagi Kemenristekdikti untuk memastikan bahwa pelaporan data pendidikan tinggi dapat berjalan dengan baik dan tidak mengalami keterlambatan. Data dan kondisi terkini tersebut harus disampaikan, secara tepat dan benar.

Bagaimanapun juga, ini adalah catatan sejarah pendidikan tinggi yang disusun tim Pusat Data dan Informasi Iptek Dikti Kemenristekdikti berkat bantuan banyak pihak. Seperti kata para bijak, dalam pencapaian apa pun selalu ada yang pertama. Mengingat hal itu, dengan sukacita saya mengucapkan selamat membaca *Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia*.

**Dr. Andika Fajar, M.Eng.**, Kepala Pusat Data dan Informasi Iptek Dikti Kemenristekdikti

**Istilah****Definisi**

3T	Daerah yang berada di kawasan terdepan, terluar, tertinggal.
ADik	Program beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses kepada putra-putri asal daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) dan Orang Asli Papua (OAP), untuk memperoleh pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).
Akademi	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu.
Akademi Komunitas	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.
Angkatan Kerja	Penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau pengangguran.
APK Pendidikan Tinggi	Angka Partisipasi Kasar yang merupakan proporsi mahasiswa terhadap penduduk pada kelompok usia 19-23 tahun.
Bidikmisi	Bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi, tetapi kurang mampu secara ekonomi.
BPP-DN	Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri.
BPP-LN	Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri.
BUDI	Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia yang ditujukan untuk dosen di bawah Kemenristekdikti.
CBT	Computer Based Test merupakan metode uji kompetensi dengan menggunakan komputer.
<i>Civitas Academica</i>	Masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa.
<i>Cum Laude</i>	Hasil predikat paling terpuji bagi lulusan perguruan tinggi.
Daring	Dalam Jaringan (internet).
Dosen Tetap	Dosen yang bekerja penuh waktu pada perguruan tinggi sebagai satuan administrasi pangkalnya dan tidak sedang menjadi pegawai tetap di satuan administrasi pangkal yang lain.
Dosen Tidak Tetap	Dosen yang bekerja secara tidak penuh waktu pada perguruan tinggi.

**Istilah****Definisi**

IKU	Indikator Kinerja Utama merupakan tolok ukur capaian program pemerintah.
Institut	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
Jenjang Pendidikan Profesi	Pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.
Jenjang Pendidikan Spesialis	Pendidikan keahlian lanjutan yang dapat bertingkat dan diperuntukkan bagi lulusan program profesi yang telah berpengalaman sebagai profesional untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya menjadi spesialis.
Kopertis	Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta merupakan satuan kerja di bawah Kemenristekdikti yang bertugas membina Perguruan Tinggi Swasta.
LPNK	Lembaga Pemerintah non-kementerian merupakan lembaga pemerintah pusat yang melaksanakan tugas pemerintahan tertentu.
NIDK	Nomor Induk Dosen khusus merupakan nomor induk yang diterbitkan oleh Kementerian untuk dosen/ instruktur yang bekerja paruh waktu atau dosen yang bekerja penuh waktu tetapi satuan administrasi pangkalnya di instansi lain dan diangkat perguruan tinggi berdasarkan perjanjian kerja.
NIDN	Nomor Induk Dosen Nasional merupakan nomor induk yang diterbitkan oleh Kementerian untuk dosen yang bekerja penuh waktu dan tidak sedang menjadi pegawai pada satuan administrasi pangkal/instansi yang lain.
NUP	Nomor Urut Pengajar merupakan nomor urut yang diterbitkan oleh Kementerian untuk Dosen, Instruktur, dan Tutor yang tidak memenuhi syarat tidak diberikan NIDN atau NIDK.
OSCE	Objective Structure Clinical Examination merupakan salah satu metode uji kompetensi kedokteran.
PDDikti	Pangkalan Data Pendidikan Tinggi merupakan kumpulan data penyelenggaraan Pendidikan Tinggi seluruh Perguruan Tinggi yang terintegrasi secara nasional.
PDDikti Feeder	Perangkat lunak yang ditempatkan di perguruan tinggi dan memiliki struktur basis data replika dari basis data PDDikti yang digunakan sebagai sarana pelaporan resmi penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi.
PMDSU	Pendidikan Master Doktor Sarjana Unggul merupakan program Kemenristekdikti dalam upaya percepatan kelulusan doktor bagi mahasiswa unggulan.

**Istilah****Definisi**

Politeknik	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
PPA	Program Peningkatan Prestasi Akademik merupakan dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi dan/atau potensi akademik.
Program Diploma	Pendidikan vokasi yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat untuk mengembangkan keterampilan dan penalaran dalam penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.
Program Doktor	Pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program magister atau sederajat sehingga mampu menemukan, menciptakan, dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.
Program Magister	Pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat sehingga mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.
Program Sarjana	Pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah.
Program Studi	Kesatuan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
PTA	Perguruan Tinggi Agama merupakan perguruan tinggi yang dinaungi oleh Kementerian Agama.
PTK	Perguruan Tinggi Kementerian/Lembaga Lain merupakan perguruan tinggi yang dinaungi oleh Kementerian/Lembaga, selain Kemenristekdikti dan Kemenag.
PTN	Perguruan Tinggi Negeri merupakan perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah.
PTN-BH	Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum merupakan perguruan tinggi yang didirikan oleh pemerintah yang berstatus sebagai subyek hukum yang otonom.
PTN-BLU	Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum.
PTN-Satker	Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja adalah PTN yang melaksanakan program pemerintah untuk penyediaan pendidikan tinggi, dimana perolehan dananya hanya berasal dari APBN saja.
PTS	Perguruan Tinggi Swasta, merupakan perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat.
QS WUR	QS World University Ranking merupakan salah satu lembaga pemeringkatan perguruan tinggi internasional.

**Istilah****Definisi**

Renstra	Rencana Strategis merupakan rencana jangka menengah organisasi.
SAME	Scheme for Academic Mobility and Exchange, merupakan program mengirimkan atau mendatangkan profesor/dosen S-3 (senior) ke luar atau ke dalam negeri untuk mengembangkan penelitian, memperbaharui bahan ajar dan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan terbaru di dunia pendidikan internasional, membimbing mahasiswa S-3 terhadap dosen Indonesia yang sedang melanjutkan studinya di luar negeri dalam kerjasama double degree, pemantapan dan peningkatan jejaring kerjasama double degree Master dan Doktor, melakukan joint research, serta penulisan karya ilmiah bersama.
SBMPTN	Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri merupakan salah satu jalur penerimaan mahasiswa melalui seleksi tertulis secara Nasional.
Sekolah Tinggi	Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
Seleksi Mandiri	Salah satu jalur penerimaan mahasiswa yang dilakukan oleh perguruan tinggi negeri.
Sitasi	Pengutipan dalam penulisan karya ilmiah.
SNMPTN	Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri merupakan salah satu jalur penerimaan mahasiswa melalui penilaian prestasi akademik dan non-akademik siswa secara nasional.
Swasitasi	Teknik pengutipan dari karya penulis sendiri.
THE	Times Higher Education merupakan salah satu lembaga pemeringkatan perguruan tinggi internasional.
Tridarma Perguruan Tinggi	Kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
Universitas	Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
Usia Kerja	Penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
WCU	World Class University merupakan perguruan tinggi bertaraf internasional.
Web Service	Perangkat lunak dalam jaringan untuk mendukung pertukaran data antarsistem.

## Daftar Isi

<b>PUSPAWARNA PENDIDIKAN TINGGI</b>	
<b>KATA SAMBUTAN MENRISTEKDIKTI</b>	ix
<b>KATA PENGANTAR SEKRETARIS JENDERAL KEMENRISTEKDIKTI</b>	xi
<b>SEPATAH KATA KAPUSDATIN KEMENRISTEKDIKTI</b>	xiii
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xiv
<b>DAFTAR ISI</b>	xviii
<b>KARENA DATA ADALAH FAKTA</b>	6
<b>Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)</b>	7
<b>Tridarma, Inovasi, dan Industri</b>	8
<b>Harapan</b>	10
<b>MEMBIDIK BONUS DEMOGRAFI</b>	16
<b>Keadaan Penduduk</b>	17
Pertumbuhan Penduduk Indonesia	18
Rasio Jenis Kelamin	18
<b>Keadaan Ekonomi</b>	19
<b>Kualitas Sumber Daya Manusia</b>	20
<b>KELEMBAGAAN DULU, PRESTASI KEMUDIAN</b>	30
<b>Perguruan Tinggi</b>	30
Bentuk Perguruan Tinggi	31
Pertumbuhan Perguruan Tinggi	32
Sebaran Perguruan Tinggi	35
Jumlah PT berdasarkan Status Pengelola	36
<b>Pemeringkatan Perguruan Tinggi</b>	37
Pemeringkatan Perguruan Tinggi Kemenristekdikti	37
Pemeringkatan Perguruan Tinggi Internasional	41



<b>Program Studi</b>	42
Kelompok Bidang Ilmu	42
Jenjang Pendidikan	42
Pertumbuhan Program Studi	43
Sebaran Program Studi	44
<b>Akreditasi</b>	46
Akreditasi Perguruan Tinggi	46
Akreditasi Program Studi	47
Akreditasi LAM-PTKes	48
Akreditasi Internasional	49
<b>MENGEMBALIKAN KHITAH DOSEN</b>	56
<b>Kualifikasi Dosen Nasional</b>	57
Beasiswa Dosen	61
Program Magang Dosen	61
<b>Status Ikatan Kerja Dosen Nasional</b>	63
<b>Pertumbuhan Dosen Nasional</b>	64
<b>Sebaran Dosen Nasional</b>	65
<b>Registrasi Pendidik Nasional</b>	69
<b>Sertifikasi Dosen Nasional</b>	69
<b>JEJAK LANGKAH MAHASISWA</b>	78
<b>Akses Pendidikan Tinggi</b>	78
Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Status Pengelola	81
20 Perguruan Tinggi dengan Jumlah Mahasiwa Terbanyak	81
Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan	83
Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Bidang Ilmu	83
Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Wilayah	84
Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin	86

<b>Beasiswa</b>	87
Bidikmisi	87
Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Papua dan 3T	89
Program Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)	91
<b>Penjaminan Mutu</b>	91
Uji Kompetensi Dokter Indonesia	91
Uji Kompetensi Profesi Ners, D3 Kebidanan, dan D3 Keperawatan	92
<b>Program Kreativitas Mahasiswa</b>	93
<b>SELISIK PENELITIAN KITA</b>	102
<b>Hibah Riset Nasional</b>	104
<b>Hibah Penelitian Desentralisasi</b>	107
Hibah Penelitian Dosen Pemula	107
Hibah Penelitian Hibah Bersaing	108
Hibah Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi (PEKERTI)	109
Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT)	110
Hibah Pendidikan Magister Doktor Sarjana Unggul (PMDSU)	110
Hibah Penelitian Disertasi Doktor	111
Hibah Penelitian Fundamental	111
Hibah Penelitian Tim Pascasarjana	112
<b>Hibah Penelitian Kompetitif Nasional</b>	113
Hibah Biomedik	113
Hibah Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Kesenian (Ipteks)	114
Hibah Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional	115
Hibah Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)	115
Hibah Penelitian Kompetensi	116
Hibah Penelitian Strategis Nasional	117

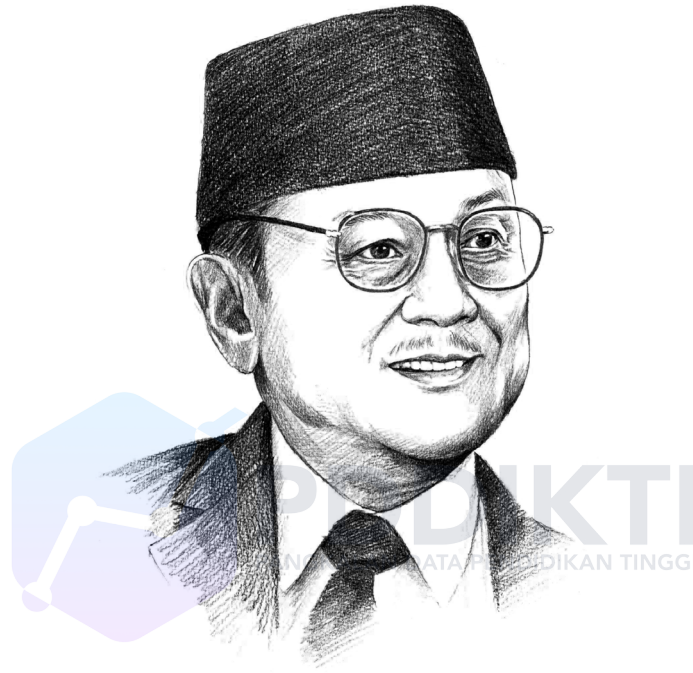


Hibah Penelitian Unggulan Strategis Nasional (PUSN)	118
Hibah Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri	119
<b>Hibah Pengabdian kepada Masyarakat</b>	120
Hibah HI-LINK	121
Hibah Ipteks Bagi Inovasi Kreativitas Kampus	121
Hibah Ipteks Bagi Kewirausahaan	122
Hibah Ipteks Bagi Masyarakat	122
Hibah Ipteks Bagi Produk Ekspor	123
Hibah Ipteks Bagi Wilayah	124
Hibah Ipteks bagi Wilayah (IbW) antara PT-CSR/ PT-PEMDA-CSR	124
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat	125
<b>Kinerja Publikasi Perguruan Tinggi</b>	126
Jurnal	128
Konferensi	130
<b>Kinerja Hak Kekayaan Intelektual</b>	131
<b>Inovasi Perguruan Tinggi</b>	133
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	136



**KARENA DATA ADALAH FAKTA**

PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI



*"Hanya anak bangsa sendirilah yang dapat diandalkan untuk membangun Indonesia, tidak mungkin kita mengharapkan dari bangsa lain."*

**- B. J. Habibie -**

**PUSDATIN**

Pusat Data dan Informasi  
Iptek Dikti



Lebih dari

**6.000.000**

Mahasiswa

PT setor berkas ke Kementerian,  
PTS setor berkas ke Kopertis.

**2**

Kopertis Wilayah

Perguruan Tinggi

Dahulu pelaporan data terasa  
rumit, sistem masih manual,  
data sulit terlacak.

**1**

Perguruan Tinggi melakukan entri data  
dengan cara manual atau memanfaatkan  
Web Service, mengurangi tatap muka dan  
pelaporan data secara fisik.

**4**

**KARENA DATA ADALAH FAKTA**


3

Kini ada aplikasi PDDikti Feeder. Data akademik PT di Nusantara dapat diunggah dan diakses di mana pun.



**PDDIKTI**  
PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI

Bersama Data Wujudkan  
Pendidikan Tinggi Bermutu



**260.659**  
Dosen

7

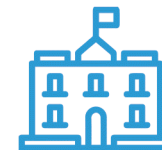
Monitor kendali untuk status mahasiswa, akreditasi kampus, dan karier dosen.

6

Memudahkan Uji Kompetensi Profesi dan juga sistem informasi lainnya.

5

Data di PT dan Pusat adalah sama/sinkron.



**4.482**  
Perguruan Tinggi

## KARENA DATA ADALAH FAKTA

Pada suatu hari di tahun 2007, seorang tenaga administrasi dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula, Nusa Tenggara Timur (NTT), sibuk di depan monitor untuk memasukkan data mahasiswa dan dosen. Secara berkala, petugas bernama Yuliana Kumanireng itu membawa bundel dokumen dan cakram padat berisi data akademik kampus itu. Di setiap ia mengikuti seminar atau pertemuan yang digelar Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) VIII, berkas tersebut selalu dibawa. Siasat ini dilakukannya agar penyerahan berkas lebih hemat dan efektif.

“Waktu itu, pelaporan data masih dengan sistem manual sehingga kami harus mengantar. Biayanya besar sebab mesti ke Kopertis di Denpasar atau ke Dikti di Jakarta,” demikianlah ia mengungkapkan ingatannya kepada tim Pusat Data dan Informasi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Pusdatin Kemenristekdikti) ketika berkunjung ke STPM Santa Ursula, Ende, September 2016.

Demikian pula yang dialami Ferdinandus Lidang Witi, Kepala Bagian Teknologi dan Informasi Universitas Flores, NTT. Konon proses merapikan dan melaporkan data Perguruan Tinggi (PT) tempat ia berkarya diakuinya memakan waktu. “Dulu masih pakai layar biru (sistem pelaporan lama-red). Bila terjadi kekeliruan, kadang saya dan staf mesti ke Kopertis. Revisinya langsung di sana satu hingga dua hari,” teranginya.

Cerita Yuliana dan Ferdinandus adalah bukti bahwa memetakan profil pendidikan tinggi di Indonesia tidaklah mudah. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki ribuan PT. Data mahasiswa, dosen, dan informasi mengenai kelembagaan tiap PT memiliki persoalan sesuai karakter wilayahnya masing-masing.

Inilah dasar mengapa profil pendidikan tinggi perlu dipetakan. Selain sebagai alat untuk memonitor kondisi PT secara internal, data pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai dokumentasi dan arsip yang wajib tersedia sebagai landasan pembuatan kebijakan di masa mendatang. Tanpa pengelolaan yang rapi, jumlah yang seabrek itu hanya akan menjadi data yang kaku dan dingin. Angka-angka

dan setumpuk berkas hanya menjadi pelengkap administrasi yang berakhir di loker kayu atau brankas dokumen.

### Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)

Kisah silam yang dikemukakan dua tenaga administrasi perguruan tinggi di Indonesia bagian timur tadi adalah satu dari sekian alasan mengapa Kemenristekdikti terus berbenah. Pelaporan data dibuat lebih efisien. Proses pencatatan dan penghimpunan data telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti). Lebih lanjut, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 61 Tahun 2016 mengatur secara spesifik tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), meskipun sesungguhnya kemunculan PDDikti telah dirintis sejak 2009. PDDikti dapat mencatat dan mempublikasikan data dalam satu titik.

Dosen dan mahasiswa dapat mengakses data pendidikan tinggi melalui laman [forlap.ristekdikti.go.id](http://forlap.ristekdikti.go.id). Laman ini merupakan kanal khusus yang dibangun Pusdatin Kemenristekdikti yang memuat

data akademik bersumber dari seluruh PT dan data terkait pelaksanaan pendidikan tinggi di Indonesia. Data mahasiswa yang berkaitan dengan hasil studi, portofolio dosen, dan profil program studi (Prodi), dapat ditinjau langsung melalui laman tersebut.

Terobosan selanjutnya adalah aplikasi yang diberi label PDDikti *Feeder*. "Dengan adanya sistem seperti ini kita berprasangka baik bahwa perguruan tinggi akan memberikan datanya secara tepat dan benar kepada kementerian," tutur Andika Fajar, Kepala Pusdatin Kemenristekdikti.

Aplikasi PDDikti *Feeder*, lanjut Andika, bisa diinput PT secara manual atau melalui sistem layanan laman atau *web service*. Kondisi ideal yang diharapkan adalah setiap PT memiliki sistem informasi akademik tersendiri.

Melalui sistem *web service*, operator mengirimkan data dari sistem informasi akademik melalui PDDikti *Feeder*, tanpa ada lagi entri yang dilakukan oleh manusia sehingga diharapkan antara data di sistem mereka dengan data yang ada di PDDikti ini adalah data yang sama.

Kehadiran aplikasi PDDikti *Feeder* berdampak positif bagi pengelolaan data yang dilaporkan setiap PT. Cara ini memperbaiki metode pelaporan sebelumnya, dikenal dengan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED), yang dibangun sejak 2002. Proses distribusi data dari operator PT di daerah terpencil yang semula rumit, menjadi mudah dengan sistem PDDikti *Feeder*. Membawa berkas ke mana-mana kini sudah tidak perlu lagi.

Potret pendidikan tinggi Indonesia dapat dicermati melalui PDDikti. Dari sana, dapat diselidik antara lain pertumbuhan perguruan tinggi dari tahun ke tahun, rasio mahasiswa dan dosen, klasifikasi perguruan tinggi negeri dan swasta, status PT, dan jumlah profesor. PDDikti juga terintegrasi ke instrumen sertifikasi profesi, seperti Uji Kompetensi Dokter Indonesia, Uji Kompetensi Akuntan Indonesia, Uji Kompetensi Guru, dan sebagainya.

Sehimpun data yang telah dipetakan Pusdatin Kemenristekdikti dapat menjadi salah satu sumber informasi. Data yang telah dianalisis dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, calon mahasiswa, dosen,

PT, bahkan publik dan institusi lain untuk melihat bagaimana direktori serta keadaan konkret pendidikan tinggi Indonesia saat ini.

### Tridarma, Inovasi, dan Industri

Cita-cita pendidikan tinggi Indonesia sudah dicanangkan pendiri bangsa ini. Ia termaktub dalam Batang Tubuh Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, khususnya Pasal 31 Ayat 1 tentang Pendidikan Nasional. Hak untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi setiap warga negara telah diatur pemerintah, tetapi belum semua warga mendapatkan kesempatan yang sama. Hal ini disebabkan antara lain faktor infrastruktur bangsa di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) belum akomodatif terhadap akses teknologi, informasi, dan lingkungan belajar ideal untuk memburu ilmu. Meskipun demikian, Kemenristekdikti terus berupaya menumbuhkan PT baru dan ketersediaan dosen di penjuru Nusantara agar memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan tinggi di wilayah tersebut.

Masa depan pendidikan tinggi Indonesia adalah daya inovasi yang lahir dari jantung kreativitas



*civitas academica*. Pendidikan tinggi semacam itu ditandai dengan aktivitas tridarma, terutama riset unggul yang semestinya dapat ditawarkan kepada pemodal atau pelaku industri. Di tahun kedua Kemenristekdikti terbentuk, misi tersebut terus diwujudkan seraya menghalau tantangan yang muncul menyertainya.

Teknologi informasi dan komunikasi, serta masyarakat berbasis pengetahuan menyebabkan perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak dapat ditawar lagi. Oleh sebab itu, di tahun kedua, fokus utama kinerja Kemenristekdikti tetap pada upaya mempersiapkan generasi yang akan bersaing dalam pasar kerja nasional maupun internasional, serta akan memenuhi beragam kesempatan kerja. Baik melalui jalan riset dan teknologi, maupun ranah pendidikan tinggi, Kemenristekdikti optimistis dapat melahirkan calon-calon ilmuwan dan pemimpin di masa depan yang mampu bekerja di era milenium.

Masih banyak pekerjaan yang perlu diselesaikan, yang pada dasarnya akan mereformasi penyelenggaraan pendidikan tinggi kita.

Reformasi tersebut antara lain berupa penyediaan pendidikan yang fleksibel dan berorientasi pada peserta didik serta pangsa pasar, perubahan kurikulum, penyediaan dosen, guru besar, maupun tenaga kependidikan yang profesional. Upaya lain untuk memperbaiki kualitas pendidikan tinggi juga dilakukan lewat pemanfaatan teknologi dan informasi, model bisnis pendidikan yang baru, dan orientasi pada keterampilan yang teruji dan berdaya saing. Dari ranah kelembagaan dan riset juga perlu dikembangkan ulang.

Proses reformasi pendidikan tinggi terus diikhtiarkan sepanjang waktu. Baik Kemenristekdikti, PT, maupun Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) di bawah naungan Kemenristekdikti, mesti bekerja bersama-sama. Jumlah PT yang mencapai 4.482, mahasiswa yang berjumlah lebih dari 6 juta jiwa, dan dosen yang berjumlah hingga 260.659 jiwa, merupakan kekayaan yang kita miliki. Untuk menjalankan reformasi dalam skala makro seperti itu, dibutuhkan kerja sama antar institusi pendidikan tinggi, institusi riset, berbagai unit pemerintahan lainnya, sektor industri dan swasta, serta pemangku kepentingan lainnya.

### Harapan

Tentu kita berharap mimpi pendidikan tinggi sesuai visi Kemenristekdikti dapat segera terwujud. Pada saat itu, semua dosen menjalankan tridarma perguruan tinggi dan menghasilkan riset mumpuni berorientasi industri. Mahasiswa menyerap ilmu dengan asupan sumber daya pendidik unggulan untuk mendorong mereka berpikir cepat, analitis, berprestasi, dan inovatif. Tenaga kependidikan seperti laboran dan pustakawan tidak hanya berdiam sebagai administrator di laboratorium sunyi, namun juga menghasilkan temuan-temuan bersama para profesor. Elite penyelenggara pendidikan tinggi dan pengendali komponen struktural akan menghasilkan kebijakan yang tepat guna untuk menyiapkan masa depan pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa. Semua itu tidak akan berakhir menjadi harapan atau mimpi belaka, sebab Kemenristekdikti berkomitmen mewujudkannya.







Menristekdikti saat meresmikan  
Gedung Center for Advanced Sciences (CAS) ITB.



**MEMBIDIK BONUS DEMOGRAFI**

PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI

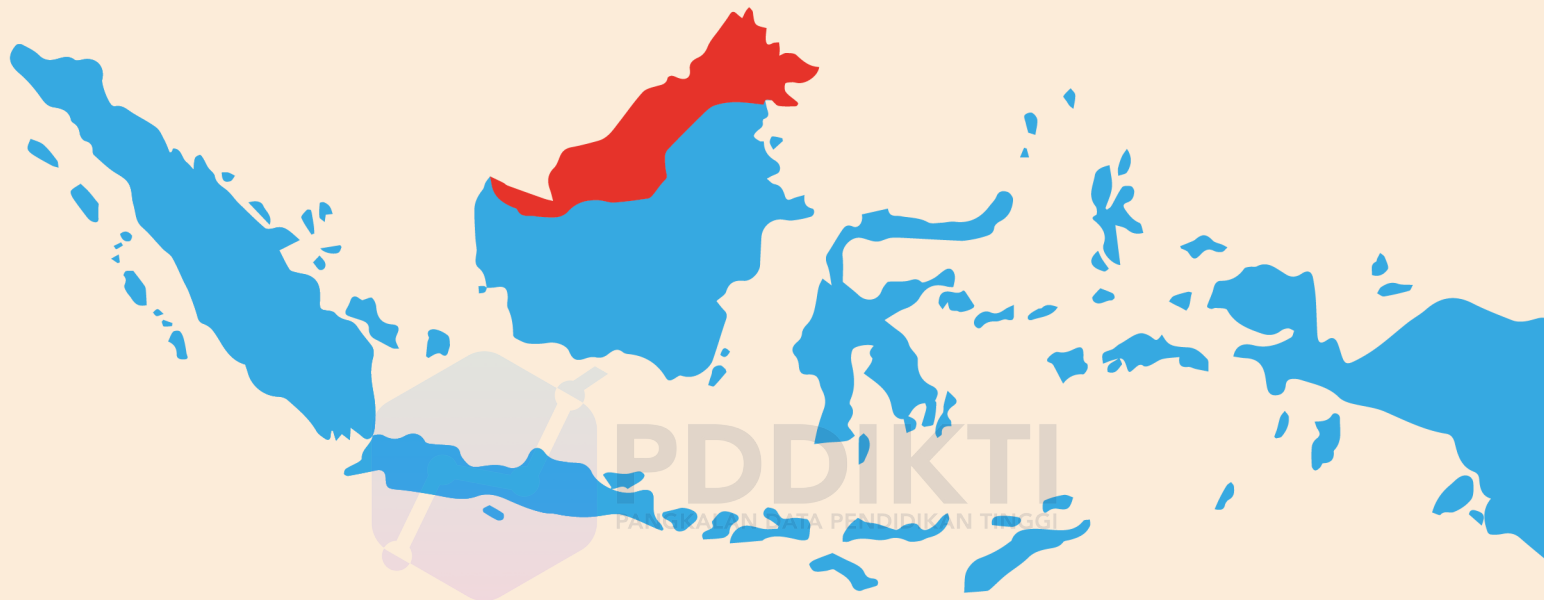




*"Lawan sastra ngerti mulya – Dengan ilmu kita menuju kemuliaan"*

**- Ki Hajar Dewantara -**

# MEMBIDIK BONUS DEMOGRAFI INDONESIA



**237.641.326** JIWA  
sensus penduduk 2010

**34** PROPINSI  
**399** KABUPATEN  
**98** KOTA

**6.944** KECAMATAN  
**8.309** KELURAHAN  
**72.944** DESA

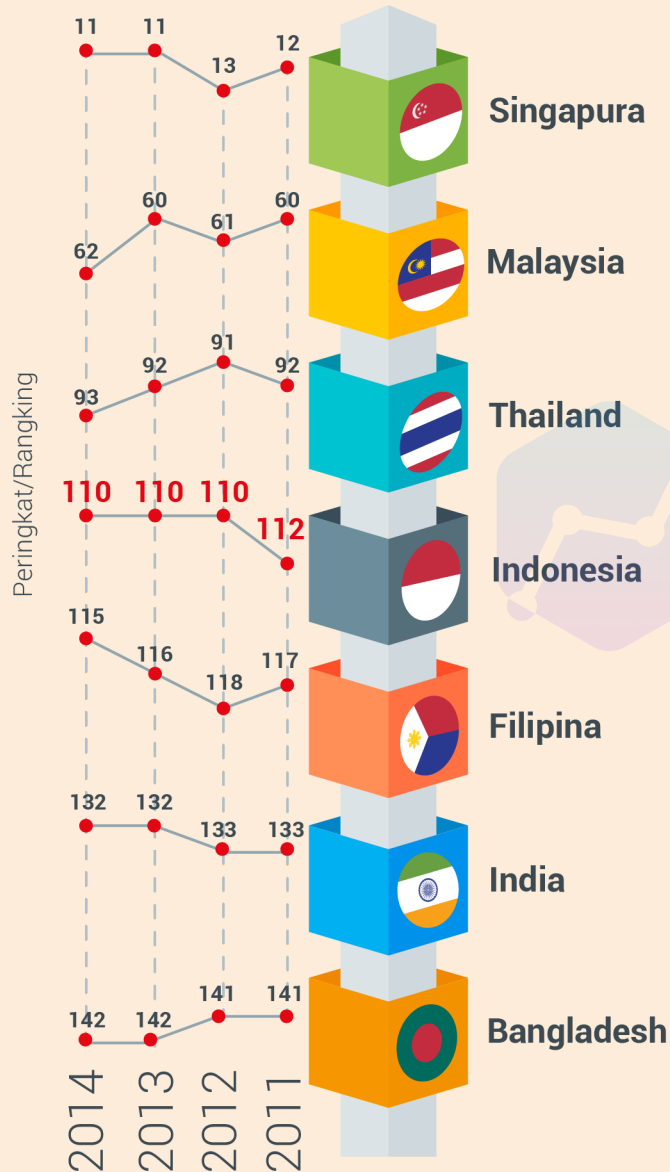
**13.466** PULAU  
**1.922.570** KM<sup>2</sup> DARATAN  
**3.257.483** KM<sup>2</sup> LAUTAN

# Indeks Pembangunan Manusia



**PDDIKTI**  
PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI

Bersama Data Wujudkan  
Pendidikan Tinggi Bermutu



Angkatan Kerja  
Menurut Jenjang  
Pendidikan Tertinggi

Diploma  
**3.337.985**  
**2.73%**

Universitas  
**10.210.481**  
**8.34%**

## MEMBIDIK BONUS DEMOGRAFI

Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia serta di antara dua lautan, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6 derajat Lintang Utara sampai 11 derajat Lintang Selatan dan 95 derajat sampai 141 derajat Bujur Timur. Rangkaian pulau Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan data Badan Informasi Geospasial, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 13.466, luas daratan 1.922.570 kilometer persegi dan luas perairan 3.257.483 kilometer persegi, yang secara administratif terbagi atas 34 provinsi.

Indonesia telah memasuki era bonus demografi sejak tahun 2012. Ini berarti struktur penduduk Indonesia didominasi usia produktif. Kondisi ini sangat langka dan menguntungkan. Jumlah penduduk usia produktif yang dapat bekerja sangat besar jika dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif yang menjadi tanggungan. Keadaan ini dapat menjadi modal pembangunan nasional.

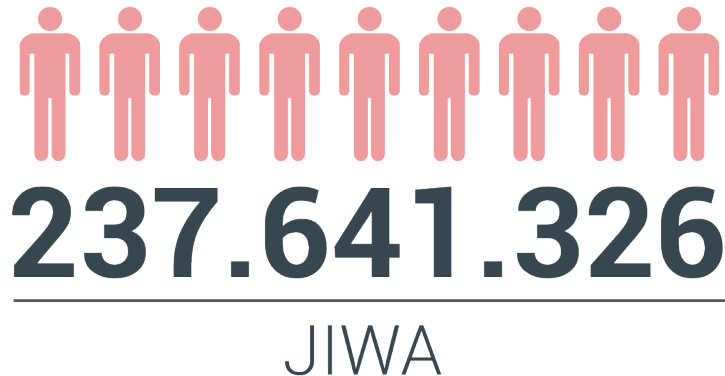
Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Jika momentum emas ini dimanfaatkan dengan baik, maka keuntungan sosial-ekonomi yang diperoleh bangsa Indonesia sangat luar biasa. Namun sebaliknya, apabila tidak diantisipasi sejak dini, bonus demografi justru berpotensi menyebabkan tingginya angka ketergantungan penduduk dan berbagai masalah di masa depan.

Penduduk usia produktif terutama mereka yang berusia muda, harus didorong untuk memahami potensi yang dimilikinya. Mereka juga harus meningkatkan kapasitas dan kompetensi diri, sehingga berdaya saing tinggi, baik di level lokal, regional maupun global.

Pengetahuan yang memadai tentang demografi Indonesia akan meningkatkan kesadaran masyarakat. Kontribusi mereka lebih optimal dan kesejahteraan pun akan meningkat. Rasio dan sebaran penduduk, laju pertumbuhan ekonomi, dan informasi lapangan pekerjaan menjadi wawasan yang mesti diakses.

Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan bisa membaca peluang dan menyiapkan diri maupun lingkungannya. Langkah





(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2010

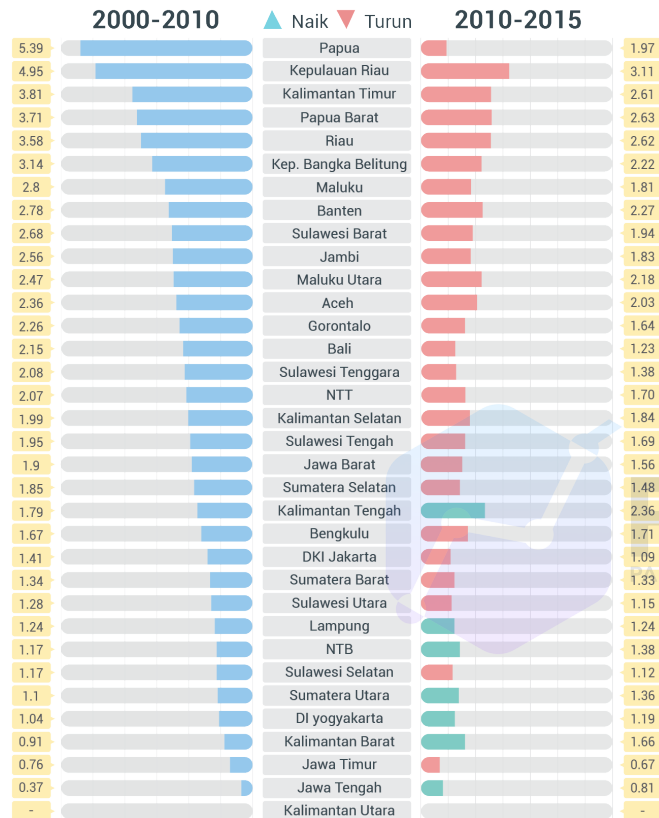
strategis dapat disiapkan untuk memanfaatkan momentum ini secara optimal bagi kemajuan bangsa, khususnya bagi para lembaga, intistusi, atau kelompok yang berkepentingan di masing-masing ranah.

### Keadaan Penduduk

Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, ratusan suku, bahasa daerah, dan budaya termasuk salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia. Hal ini menjadi keunggulan Indonesia ditinjau dari segi kependudukan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa.

Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah. Diproyeksikan pada tahun 2015, penduduk Indonesia berjumlah 255 juta jiwa.

Berdasarkan hasil proyeksi tahun 2015, Pulau Jawa menjadi daerah terpadat di Indonesia. Jumlah penduduk tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebesar 46.709.600 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Provinsi Papua Barat dengan jumlah penduduk sebesar 871.500 jiwa. Meskipun hanya menempati urutan terluas



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Pertumbuhan Penduduk Indonesia

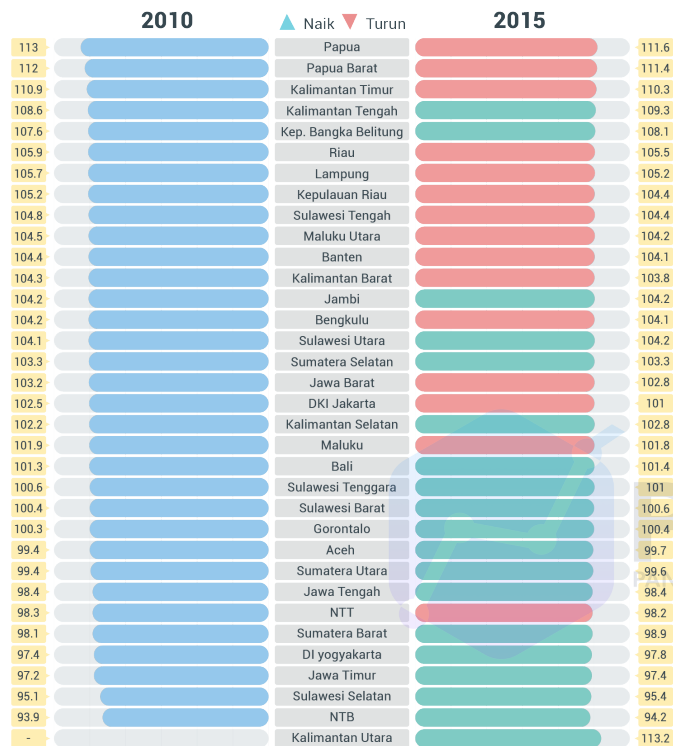
kelima, Pulau Jawa dihuni hampir 60 persen penduduk Indonesia.

### Pertumbuhan Penduduk Indonesia

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia antara tahun 2000-2010 adalah 1,49 persen per tahun. Diperkirakan dalam kurun waktu 2010-2015 laju pertumbuhan penduduk Indonesia turun menjadi 1,38 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dalam 2000-2010 terjadi di Provinsi Papua (5,39 persen), namun diproyeksikan dalam kurun waktu 2010-2015 turun (1,97 persen). Pertumbuhan populasi terendah terjadi di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen), namun diproyeksikan dalam kurun waktu 2010-2015 naik (0,81 persen).

### Rasio Jenis Kelamin

Pengetahuan terkait rasio jenis kelamin dapat berguna bagi perencanaan pembangunan berwawasan gender termasuk kebijakan di bidang pendidikan tinggi, salah satunya keberimbangan akses pendidikan tinggi bagi laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Indonesia relatif berimbang. Rasio jenis kelamin untuk Indonesia adalah 101. Artinya, untuk setiap 100 perempuan terdapat 101 laki-laki. Berdasarkan data proyeksi tahun 2015, Provinsi Kalimantan Utara menempati peringkat tertinggi



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

### Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia

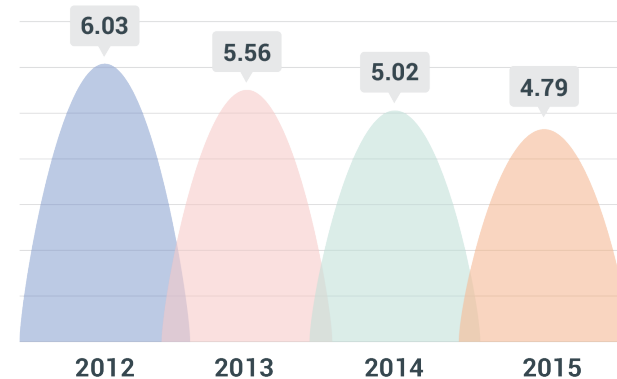
dengan rasio 113. Peringkat terendah ditempati oleh Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan rasio 94 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

### Keadaan Ekonomi

Perekonomian suatu negara merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan

pembangunan. Dalam bidang ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.

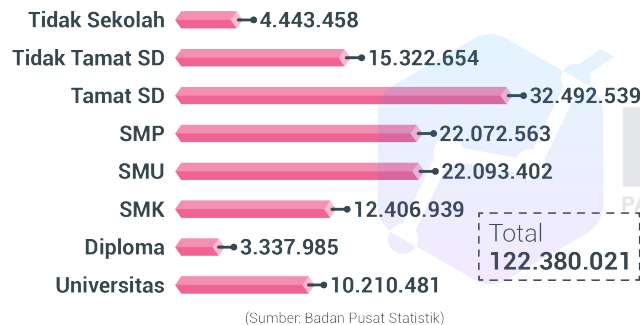
Berdasarkan data BPS, perekonomian Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp45,2 juta atau US\$3,377.1. Ekonomi Indonesia tahun 2015 tumbuh 4,79 persen melambat bila dibanding tahun 2014 sebesar 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012-2015 belum stabil akibat berbagai faktor, antara lain karena kondisi politik dan iklim investasi.



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

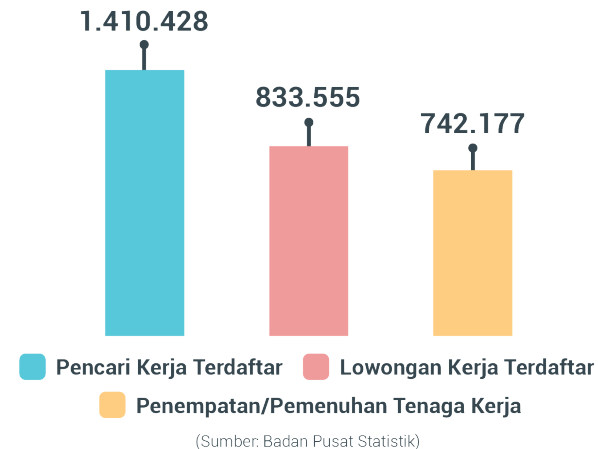
### Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) 2012 - 2015

Berdasarkan jumlah angkatan kerja menurut jenjang pendidikan tertinggi 2015, mayoritas merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD), yakni 32.492.539 orang (26,5 persen). Angkatan kerja yang berasal dari jenjang universitas (sarjana) berjumlah 10.210.481 orang (8,3 persen). Jumlah terendah berasal dari jenjang diploma, yakni 3.337.985 orang (2,75 persen).



Komposisi Angkatan Kerja Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi 2015

Jumlah lowongan kerja hanya 800 ribuan lowongan saja, sedangkan jumlah pencari kerja terdaftar mencapai 1,4 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan pemenuhan tenaga kerja yang hanya berjumlah 700 ribuan saja, maka hal ini berarti masih ada 100 ribuan lowongan pekerjaan yang tidak terisi karena pencari kerja tidak memenuhi persyaratan dalam mengisi lowongan pekerjaan.



Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja 2015

Jumlah pencari kerja yang memenuhi lowongan pekerjaan hanya setengah dari total pencari kerja terdaftar. Pendidikan tinggi menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi pencari kerja, sehingga mampu bersaing di dunia kerja dan dapat mengisi lowongan pekerjaan. Selain itu, SDM yang berkualitas juga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran.

### Kualitas Sumber Daya Manusia

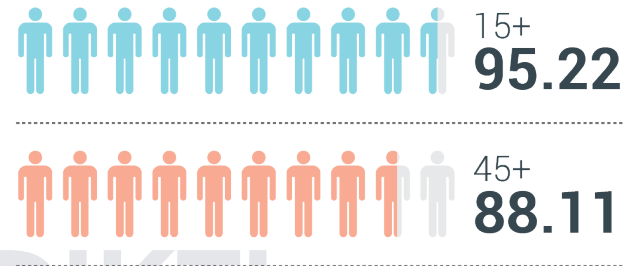
Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan suatu ukuran standar pembangunan

manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. IPM juga digunakan untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator, yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan capaian pembangunan di bidang pendidikan. Sedangkan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup lebih layak.

Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada tahun 2015 sudah di atas 90 persen. Hanya pada kelompok usia di atas 45 tahun masih di kisaran 88 persen saja. Artinya, pada kelompok umur pendidikan tinggi, mayoritas

penduduk Indonesia telah melek huruf. Pekerjaan rumah Pemerintah Indonesia ke depan adalah membekali mereka dengan keilmuan, keahlian, dan keterampilan yang mumpuni sehingga makin berkualitas.

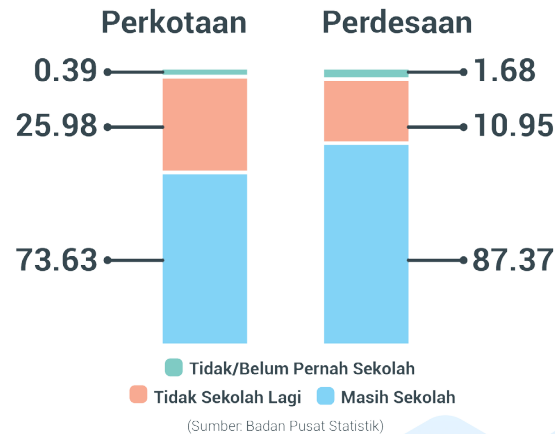


#### Perkotaan + Perdesaan

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Persentase Penduduk Melek Huruf Berdasarkan Kelompok Umur

Pada kelompok usia 20-24 tahun, penduduk perkotaan yang melanjutkan pendidikan tinggi sebesar 25,98 persen, sedangkan di perdesaan hanya 10,95 persen. Angka ini menunjukkan masih sebagian kecil penduduk Indonesia baik yang berasal dari daerah perkotaan maupun perdesaan yang meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi.



Persentase Penduduk Berumur 20 - 24 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal, dan Partisipasi Sekolah 2015

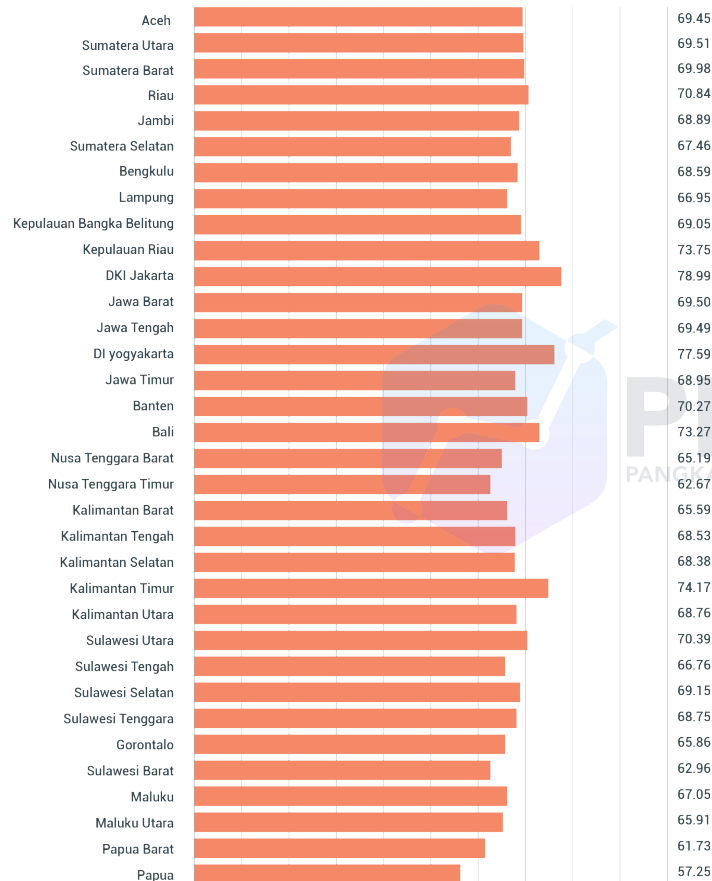
Pemerintah telah merancang berbagai program agar pemerataan akses pendidikan tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terpenuhi, antara lain Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi dan Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik). Calon mahasiswa yang tidak mampu namun berpotensi secara akademik, dapat mengenyam pendidikan tinggi karena pemerataan akses. Program ini juga bertujuan membuka akses pendidikan tinggi yang seluas-luasnya bagi putra-putri bangsa di daerah terdepan, terluar dan tertinggal agar mampu bersaing secara nasional maupun internasional.

Pembagian nilai IPM dikategorikan menjadi IPM tinggi, sedang dan rendah. IPM tinggi bernilai lebih dari atau sama dengan 80, IPM sedang bernilai 50-79,9 dan IPM rendah bernilai kurang dari 50. Berdasarkan pembagian tersebut, belum ada provinsi di Indonesia yang memiliki nilai IPM tinggi. Seluruh provinsi di Indonesia masuk dalam kategori IPM sedang. Nilai IPM tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 78,99 dan IPM terendah terdapat di Provinsi Papua sebesar 57,25.

Salah satu faktor penting dalam pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki untuk meningkatkan potensinya dalam pembangunan. Pendidikan tercermin dalam rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan Angka Partisipasi Kasar (APK).

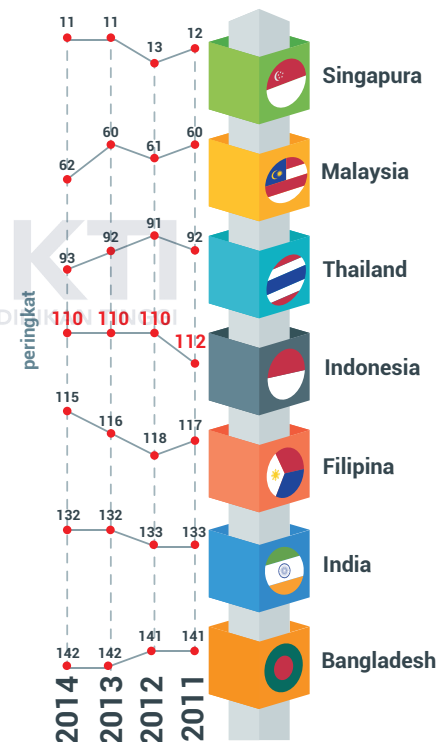
Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh SDM yang berkualitas. Pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan tinggi harus terus diupayakan, mulai dari akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi,

hingga peningkatan kualitas dan kuantitas sarana-prasarana pendidikan tinggi.



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Sejak tahun 2012, IPM Indonesia berada pada peringkat 110. Indonesia masuk dalam kategori negara berkembang. Peringkat IPM Indonesia berada di atas Filipina, India, dan Bangladesh namun masih di bawah Singapura, Malaysia, serta Thailand.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2015

Peringkat Negara Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia









Mengajar di daerah 3T bagi Mahasiswa SM-3T adalah bagian dari pengabdian untuk pemerataan pendidikan di pelosok Indonesia, agar minat sekolah ke tingkat yang lebih tinggi bisa tercapai.



**KELEMBAGAAN DULU, PRESTASI KEMUDIAN**

PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI



*"Berikan aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Berikan aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia."*

**- Soekarno -**



**PDDIKTI**

Pangkalan Data  
Pendidikan Tinggi

# Kelembagaan Dulu



Dilaksanakan oleh  
Perguruan Tinggi

**Akreditasi PT**

**Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi**

**SPMI** : Sistem Penjaminan Mutu Internal

**SPME** : Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

**SPM**

Standar Pend  
(Standar

**SPMI**

**PDD**

Dikti

idikan Tinggi  
ar Dikti)

SPME

Dilaksanakan oleh  
BAN-PT atau LAM

Akreditasi  
Prodi

A  
10%

B  
41%

C  
48%

D  
1%



## KELEMBAGAAN DULU, PRESTASI KEMUDIAN

Setiap Perguruan Tinggi (PT) tentu memiliki visi dan misi untuk meraih predikat kampus bertaraf internasional atau World Class University (WCU). Berbagai upaya diusahakan untuk mewujudkannya, termasuk menguatkan sisi kelembagaan. Prioritas yang mengemuka adalah izin pendirian PT, sertifikat kompetensi, manajemen kontrol terhadap berbagai jenis PT, perumusan kebijakan dan fasilitasi penjaminan mutu atau akreditasi, serta penjaminan mutu eksternal pendidikan tinggi. Di ranah internasional, tolok ukur kelembagaan yang terakreditasi dapat dipantau melalui versi The Times Higher Education Supplement (THES), Academic Ranking of World Universities (ARWU), maupun Webometrics.

Ada berbagai jenis data kelembagaan perguruan tinggi. Data-data kelembagaan tersebut diperoleh dari berbagai sumber baik internal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) maupun eksternal. Di satu sisi, bila akan mencermati perkembangan kelembagaan perguruan tinggi di Indonesia, dapat diselidik dari

bentuk, pertumbuhan, sebaran, dan pemeringkatan perguruan tinggi. Di lain sisi, perkembangan program studi dapat dicermati melalui kelompok bidang ilmu, jenjang pendidikan, pertumbuhan, dan sebaran Prodi.

Penjaminan mutu kelembagaan dapat diselidik dari akreditasi PT dan akreditasi PT. Penilaian akreditasi PT dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sedangkan penilaian akreditasi Prodi dilakukan oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) khusus untuk Prodi kesehatan.

### Perguruan Tinggi

Menurut UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti), PT merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Tinggi diselenggarakan oleh satuan pendidikan perguruan tinggi yang mendidik lulusan pendidikan menengah atas, baik Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## Bentuk Perguruan Tinggi

Berdasarkan UU Dikti, bentuk perguruan tinggi terdiri atas akademi komunitas, akademi, sekolah tinggi, politeknik, institut, dan universitas. Merujuk data PDDikti Kemenristekdikti tahun 2015, sekolah tinggi mendominasi 54 persen dari bentuk Perguruan Tinggi (PT) yakni berjumlah 2.439 dari total 4.482 PT. Bentuk akademi menempati peringkat kedua dengan jumlah 1.106 atau sekitar

25 persen dari total PT. Universitas berada pada posisi ketiga dengan jumlah 548 atau 13 persen.

Saat ini, jumlah akademi komunitas masih terbatas yakni sembilan perguruan tinggi. Sejak tahun 2012, pemerintah merintis pengembangan akademi komunitas di sejumlah daerah yang memfokuskan pada pendidikan vokasi atau kejuruan. Pendirian akademi komunitas bertujuan untuk menekan kesenjangan antarwilayah dengan mempertimbangan kebutuhan tenaga kerja seperti



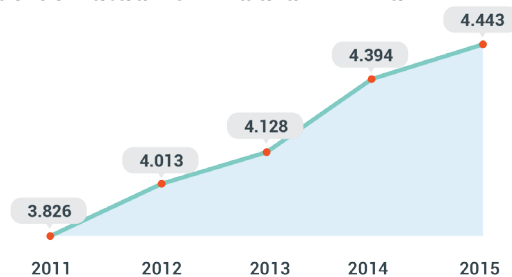
(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Sebaran Perguruan Tinggi Berdasarkan Bentuk Pendidikan 2015

bidang pertanian, otomotif, perhotelan, dan seni budaya. Langkah nyata yang ditempuh, misalnya pemerintah mendirikan akademi komunitas di Jepara dengan kekhususan bidang seni ukir. Pihak swasta juga dapat berkontribusi, seperti pengembangan akademi komunitas di Karawang untuk mendukung industri otomotif yang terus tumbuh pesat di wilayah Karawang dan sekitarnya.

### Pertumbuhan Perguruan Tinggi

Selama periode 2011-2015, jumlah perguruan tinggi nasional bertambah 617 atau tumbuh 16 persen, dengan pertumbuhan tahunan 4 persen. Pertumbuhan PT paling tinggi terjadi pada periode 2013-2014 dengan pertumbuhan 6,4 persen atau bertambah 266 PT baru. Sedangkan pertumbuhan paling rendah pada 2014-2015, PT hanya tumbuh 1,1 persen atau 49 PT baru didirikan.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Jumlah Perguruan Tinggi Nasional 2011-2015

Pemerintah mendirikan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan melakukan penegerian Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di sejumlah daerah. Kebijakan ini didorong oleh sejumlah faktor antara lain untuk peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) PT dan mengurangi kesenjangan sebaran PTN di sejumlah daerah. Sepanjang periode 2010-2014, Pemerintah telah melakukan pengalihan status 27 PTS menjadi PTN, sedangkan PTN baru yang didirikan sebanyak sepuluh PTN.

Pulau Jawa dan Sumatera menjadi wilayah terbanyak dalam pendirian PTN baru. Hal ini tergambarkan dari jumlah PTN baru yang didirikan pemerintah pada kurun tahun 2010-2014 yakni 24 PT atau sebesar 64 persen dari total 37 PTN baru. Pulau Kalimantan menjadi wilayah terbanyak berikutnya dengan jumlah enam PT atau 16 persen.

Pemerintah saat ini mengambil kebijakan penghentian sementara (moratorium) penegerian dan pembentukan PTN baru dengan alasan penataan dan penguatan PTN baru. Penguatan tersebut terkait sejumlah aspek meliputi manajemen status kepegawaian, manajemen



anggaran, dan manajemen aset. Sejumlah PTS yang awalnya diharapkan menjadi PTN ditunda proses penegeriannya.

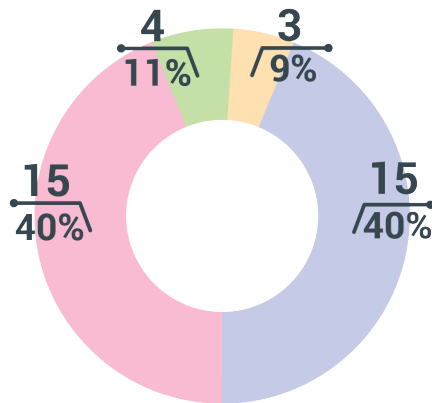
Berdasarkan karakteristik bentuk PT, pendidikan vokasi menjadi fokus utama pemerintah dalam pembentukan PTN baru. Dari 37 PTN baru yang berdiri pada tahun 2010 hingga 2014, 18 di antaranya pendidikan tinggi vokasi yang terdiri 15 PT berbentuk politeknik dan tiga PT

berbentuk akademi komunitas. Pendidikan vokasi merupakan PT yang diprioritaskan pemerintah dalam dalam rangka pengembangan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia siap kerja. Bentuk pendidikan tinggi akademik universitas menjadi prioritas yang kedua, dengan total 15 universitas baru didirikan pemerintah pada tahun 2010-2014.



(Sumber: Ditjen Kelembagaan)

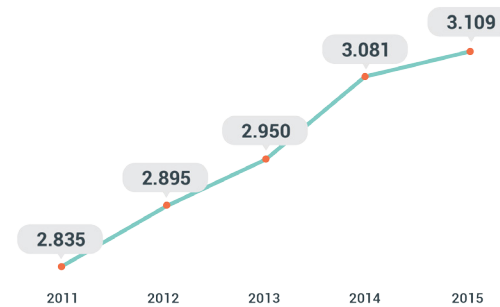
Sebaran Pendirian PTN Baru 2011-2015



Politeknik Universitas  
Institut Akademi Komunitas  
(Sumber: Ditjen Kelembagaan)

Sebaran PTN Baru berdasarkan Bentuk PT

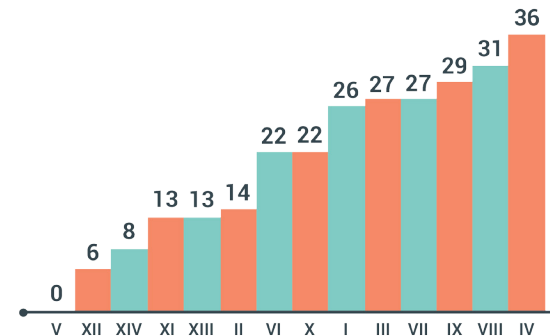
Sepanjang periode 2011-2015, pemerintah telah menerbitkan izin pendirian PTS baru sebesar 274 PT dengan pertumbuhan rata-rata 2,4 persen per tahun. Pertumbuhan PT paling tinggi terjadi pada periode 2013-2014 dengan pertumbuhan 4,4 persen atau bertambah 131 PTS baru. Pertumbuhan PTS paling rendah pada 2014-2015, yaitu hanya tumbuh 0,9 persen atau 28 PTS saja.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Jumlah PTS 2011-2015

Berdasarkan wilayah koordinasi, pertumbuhan PTS paling banyak berada di Kopertis wilayah IV yang membawahi Jawa Barat dan Banten 36 PTS baru didirikan pada periode 2011-2015. Pada kurun waktu yang sama, Kopertis wilayah V yang menaungi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tidak melakukan pendirian PTS baru.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

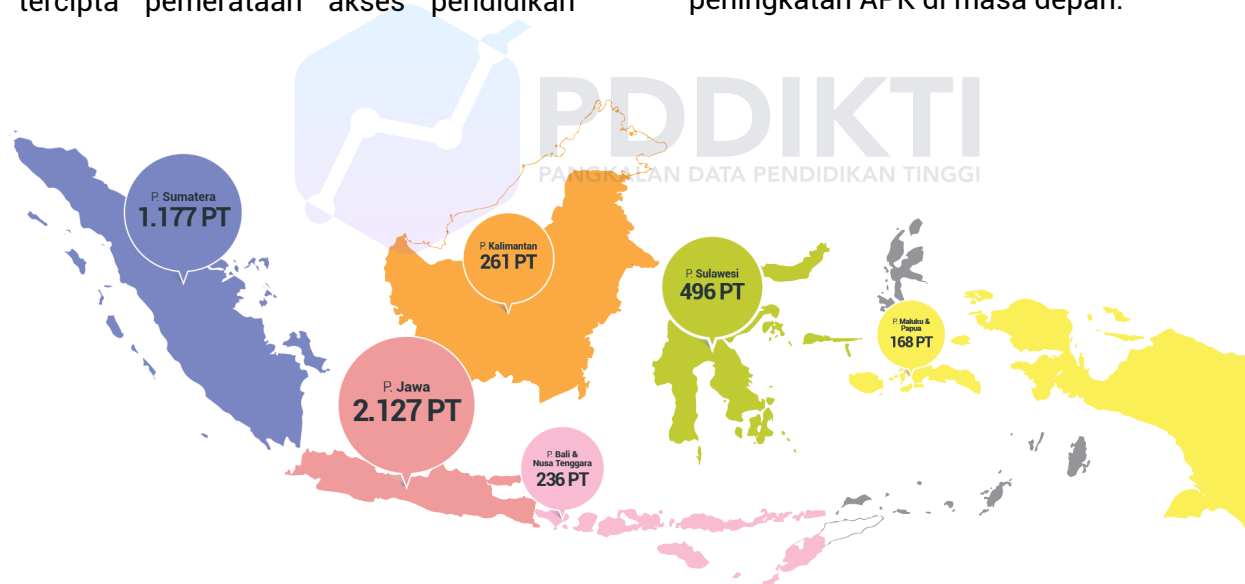
Sebaran Pendirian PTS Berdasarkan Kopertis 2011-2015

### Sebaran Perguruan Tinggi

Mayoritas PT berada di Pulau Jawa dan Sumatera. Tercatat lebih dari 70 persen dari total PT berada di kedua kawasan padat penduduk tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebaran PT di Indonesia belum merata. Ke depan, pemerintah memiliki komitmen untuk pengembangan dukungan layanan pendidikan tinggi, sehingga dapat tercipta pemerataan akses pendidikan

tinggi, khususnya di sejumlah wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal di Nusantara.

Realitas ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat yang berada di pelosok Nusantara untuk turut mengenyam pendidikan tinggi. Pemerataan akses pendidikan tinggi secara geografis memegang peranan penting dalam peningkatan APK di masa depan.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Sebaran PT Nasional Berdasarkan Wilayah 2011-2015

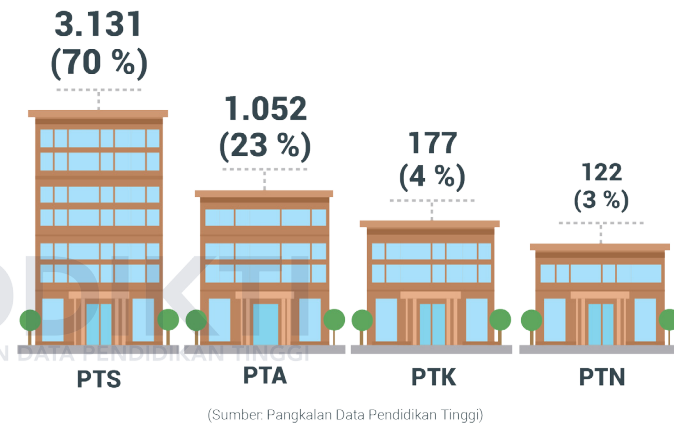
Saat ini, pemerintah berupaya menata sebaran PT di Indonesia, salah satunya melalui kebijakan moratorium terbatas pendirian PT. Pendirian PT baru hanya diberikan untuk PT vokasi dan institut teknologi. Pendirian PT dapat dikecualikan bagi daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) serta daerah tertentu dengan kondisi dan kebutuhan khusus.

### Jumlah PT berdasarkan Status Pengelola

Berdasarkan status pengelola, mayoritas perguruan tinggi adalah PTS yang berada di bawah naungan Kemenristekdikti, yaitu berjumlah 3.131 PT atau sekitar 70 persen dari total PT yang ada. Sementara itu, di bawah naungan Kementerian Agama, PTA berjumlah 1.052 PT atau 23 persen. PTK yang dikelola Kementerian/Lembaga Lain berjumlah 177 PT atau 4 persen. PTN yang di bawah naungan Kemenristekdikti berjumlah 122 PTN atau 3 persen.

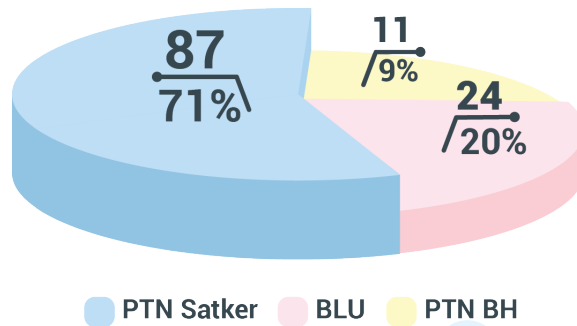
Berdasarkan Pasal 7 UU Dikti, kewenangan penyelenggaraan pendidikan tinggi seharusnya berada di bawah satu kementerian, namun realitasnya sejumlah kementerian turut mengelola

pendidikan tinggi. Contohnya, penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Kemenristekdikti hanya memiliki kewenangan terkait PTN dan PTS.



Sebaran PT Berdasarkan Status Pengelola 2011-2015

Kemenristekdikti membagi tiga kategori manajemen PTN, yaitu PTN Badan Hukum (PTN-BH), PTN Badan Layanan Umum (BLU), dan PTN Satuan Kerja (Satker). Mayoritas PTN masih berkategori Satker yang belum mandiri dalam pengelolaan akademik dan nonakademik. Jumlahnya mencapai 87 PT atau 71 persen dari total PTN yang berjumlah 122 PT.



(Sumber: Biro Perencanaan)

Jumlah PTN Berdasarkan Manajemen 2011-2015

Jumlah PTN-BH baru mencapai 9 persen atau 11 PT. PTN-BH memiliki kemandirian baik akademik maupun nonakademik seperti kewenangan dalam membuka dan menutup program studi yang ada di lembaganya. PTN-BH juga memiliki kewenangan lebih luas dalam mengelola keuangan. Kategori terakhir adalah PTN BLU yang berjumlah 24 PT atau 20 persen. PTN BLU memiliki kewenangan pengelolaan keuangan bersifat swakelola tetapi harus masuk ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). PTN BLU tidak memiliki kewenangan membuka dan menutup Prodi.

## Pemeringkatan Perguruan Tinggi

Peringkat perguruan tinggi menjadi potret baik bagi calon mahasiswa maupun pengguna untuk melihat kualitas perguruan tinggi. Calon mahasiswa, secara naluriah, akan memilih institusi perguruan tinggi yang berperingkat tinggi dibandingkan rendah. Hal yang sama, kalangan industri akan cenderung memilih lulusan yang berasal dari perguruan tinggi yang peringkatnya baik.

## Pemeringkatan Perguruan Tinggi Kemenristekdikti

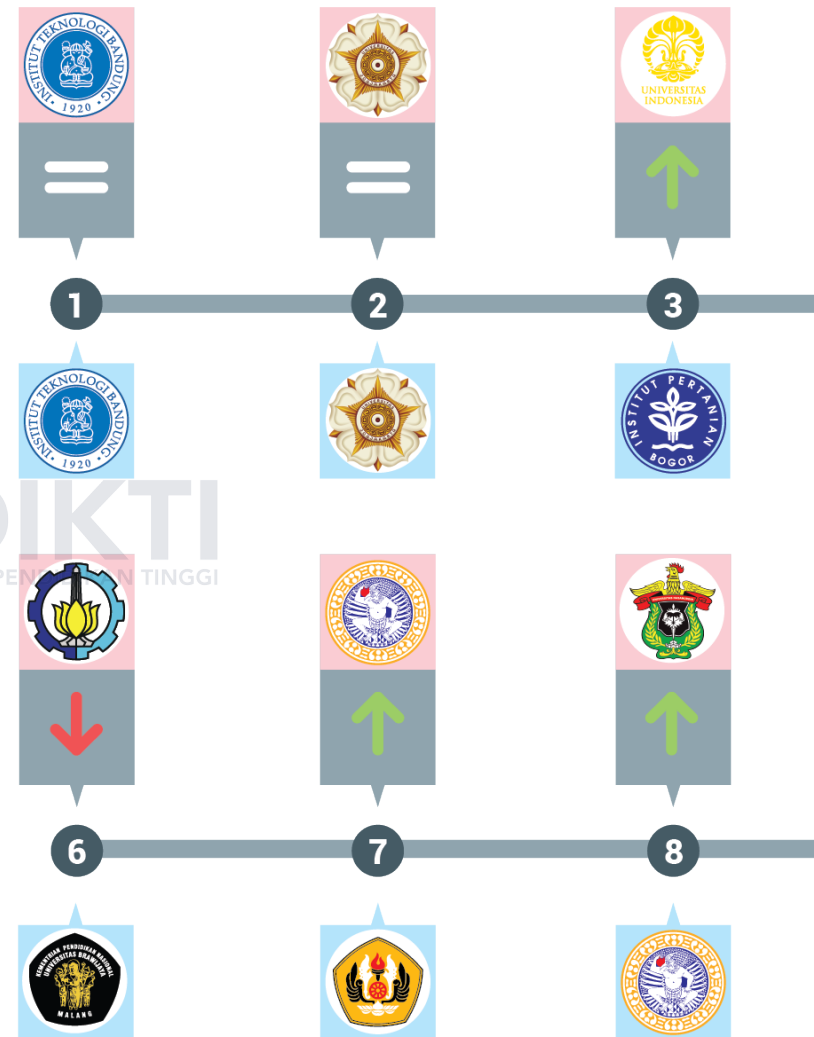
Sejak tahun 2015, Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Tinggi (Ditjen Kelembagaan Iptek Dikti) Kemenristekdikti mengeluarkan Daftar Klasifikasi dan Pemeringkatan Perguruan Tinggi Indonesia yang di bawah naungan Kemenristekdikti. Kebijakan ini dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan PT di Indonesia.

Pada tahun 2016, Ditjen Kelembagaan Iptek Dikti menetapkan Institut Teknologi Bandung (ITB) (nilai 3,78) sebagai PT terbaik di tanah air. Universitas

Gajah Mada (UGM) (3,72) berada pada posisi kedua, dan Universitas Indonesia (UI) (3,54) menduduki peringkat tiga. Dari sepuluh besar peringkat nasional, belum ada satupun PTS di dalamnya. Hal ini menjadi catatan penting bahwa PTS masih perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kapasitas kelembagaan perguruan tinggi.

Parameter yang digunakan dalam klasifikasi dan pemeringkatan meliputi sejumlah dimensi penilaian, antara lain kualitas SDM, kualitas manajemen, kualitas kegiatan kemahasiswaan, dan kualitas kegiatan penelitian yang dinilai dengan cara menghitung capaian kinerja penelitian serta jumlah publikasi ilmiah yang terindeks Scopus.

Ditjen Kelembagaan Iptek Dikti membagi kapasitas perguruan tinggi Indonesia ke dalam lima klaster. Hanya 12 dari total PT (0,4 persen) yang masuk klaster 1. PT yang masuk klaster 1 dinilai telah memiliki kapasitas SDM dan infrastruktur yang baik, sehingga berprestasi di tingkat nasional dan mampu bersaing dalam kompetisi internasional.



Perbandingan Peringkat PT Kemenristekdikti 2015 dengan 2016



4



5



9



10



### Tahun 2016

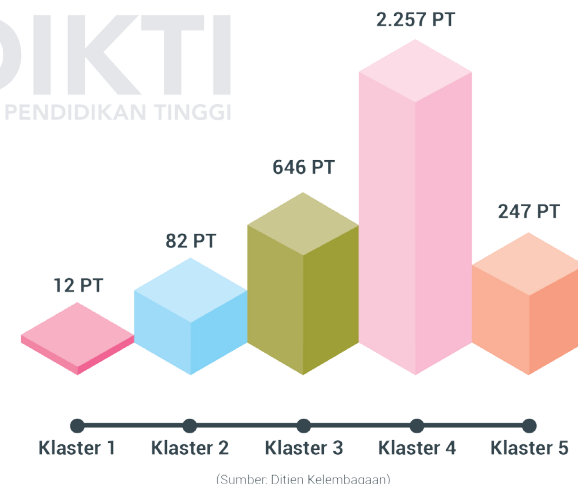
1. Institut Teknologi Bandung
2. Universitas Gajah Mada
3. Universitas Indonesia
4. Institut Pertanian Bogor
5. Universitas Brawijaya
6. Institut Teknologi Sepuluh Nop
7. Univeritas Airlangga
8. Univeritas Hasanuddin
9. Univeritas Diponegoro
10. Univeritas Padjadjaran

### Tahun 2015

1. Institut Teknologi Bandung
2. Universitas Gajah Mada
3. Institut Pertanian Bogor
4. Universitas Indonesia
5. Institut Teknologi Sepuluh Nop
6. Universitas Brawijaya
7. Univeritas Padjadjaran
8. Univeritas Airlangga
9. Univeritas Sebelas Maret
10. Univeritas Diponegoro

(Sumber: Ditjen Kelembagaan)

Mayoritas PT atau sebesar 2.257 PT (69 persen) masih masuk dalam kluster 4. PT klaster ini masih harus meningkatkan kualitas SDM dan manajemen institusi. Institusi mereka pun belum menunjukkan peraihan prestasi nasional. Masih banyaknya PT yang memiliki kapasitas organisasi terbatas, menjadi tantangan besar bagi pemerintah di masa yang akan datang.



Kluster PT 2016







Pemerintah mendirikan perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan melakukan penegerian Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di sejumlah daerah, untuk mendorong Angka Partisipasi Kasar (APK) PT dan mengurangi kesenjangan sebaran PTN di sejumlah daerah




## Pemeringkatan Perguruan Tinggi Internasional

Di tingkat dunia, saat ini terdapat sejumlah pemeringkatan PT yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga internasional, antara lain QS World University Ranking (QS WUR), Times Higher Education (THE). Salah satu contoh pemeringkatan internasional yang dikeluarkan THE tahun 2016,

	Indonesia
801+	Institut Teknologi Bandung
801+	Universitas Indonesia
	Malaysia
601+	Universiti Kebangsaan Malaysia
601+	Universiti Putra Malaysia
601+	Universiti Sains Malaysia
601+	Universiti Teknologi Malaysia
601+	Universiti Teknologi Petronas
801+	Universiti Teknologi MARA
801+	Universiti Utara Malaysia

Perbandingan Peringkat PT di Beberapa Negara

Universitas Indonesia (UI) dan Institut Teknologi Bandung (ITB) menjadi dua wakil PT tanah air yang masuk dalam pemeringkatan tersebut (peringkat 801+). THE menggunakan lima parameter kualitas PT yang meliputi kegiatan belajar mengajar, jumlah penelitian, jumlah kutipan publikasi ilmiah, kolaborasi internasional, mahasiswa dan riset, serta jaringan universitas ke sektor industri.

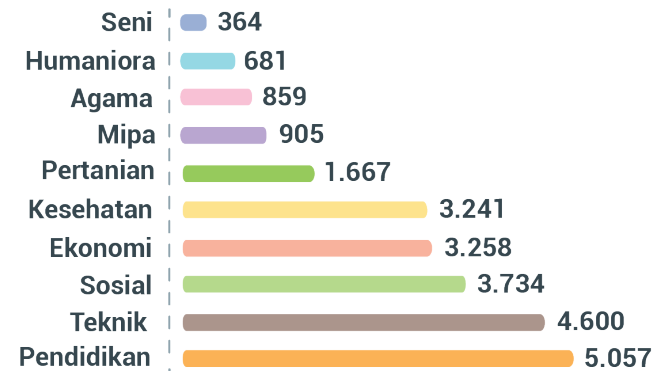
	Thailand
501+	Mahidol University
601+	Chiang Mai University
601+	Chulalongkorn University
601+	King Monguts University Of Technology Thonburi
601+	Suranaree University
601+	Kasetsart University
801+	Khon Kaen University
801+	King Monguts University Of Technology Lordkrabang
801+	Prince Of Songkla University



(Sumber : timeshighereducation.com)

## Program Studi

Menurut UU Dikti, Prodi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Jumlah Prodi Nasional berdasarkan data PDDikti adalah sebesar 23.972 Prodi. Prodi tersebut mencakup berbagai bidang ilmu dan jenjang pendidikan.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

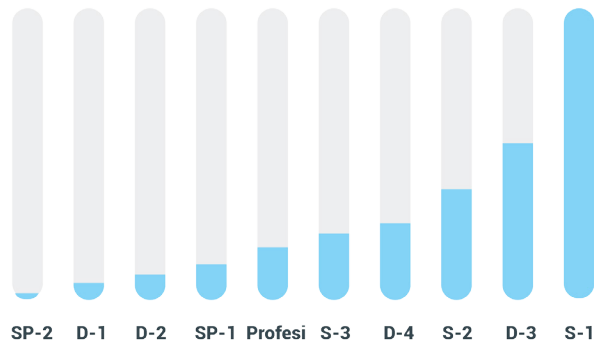
## Kelompok Bidang Ilmu

Bidang Ilmu Pendidikan merupakan kelompok Prodi terbanyak dengan jumlah total 5.057 prodi atau lebih dari 20 persen. Kelompok Bidang Ilmu Seni, Humaniora dan Agama menempati tiga peringkat terbawah. Perguruan tinggi di Indonesia cenderung mengikuti pasar dengan membuka Prodi yang dipandang memiliki lapangan kerja luas dan prospek karier yang cemerlang sehingga mendorong minat pendaftar mahasiswa baru.

Sebaran Program Studi Berdasarkan Bidang Ilmu 2015

## Jenjang Pendidikan

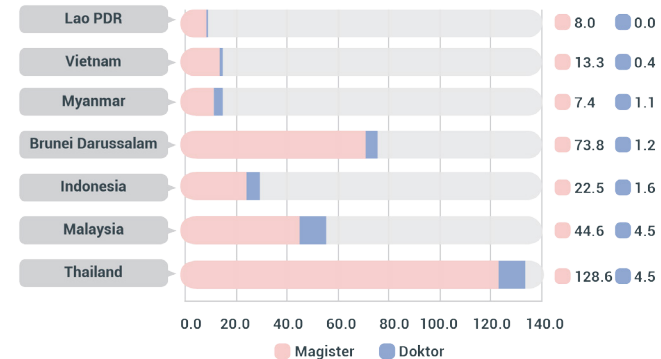
Jenjang pendidikan tinggi mencakup Program Diploma (D-1 sampai dengan D-4), Sarjana (S-1), Magister (S-2), Doktor (S-3), Profesi, dan Spesialis (Sp-1 dan Sp-2). Berdasarkan data PDDikti, Prodi pada jenjang pendidikan S-1 mendominasi 61 persen (14.844 Prodi). Prodi pada jenjang pendidikan D-3 menempati peringkat kedua dengan jumlah 4.495 Prodi atau 18 persen dari total Prodi. Prodi pada jenjang pendidikan S-3 berada pada posisi ketiga dengan jumlah 2.678 Prodi atau 11 persen dari total Prodi.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

### Sebaran Program Studi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Data di atas, menggambarkan Indonesia masih membutuhkan pengembangan sumber daya profesional seperti dokter, spesialis kedokteran, akuntan, aktuaris, apoteker, dan lainnya. Berdasarkan data publikasi Unesco Institut for Statistic 2014, Indonesia baru memiliki perbandingan 1,6 doktor per 1.000 penduduk, lebih kecil dibandingkan Malaysia dan Thailand yang memiliki doktor 4,5 per 1.000 penduduk. Indonesia unggul dibandingkan Laos, Vietnam, dan Brunei Darussalam. Pemerintah bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan sumber daya profesional.

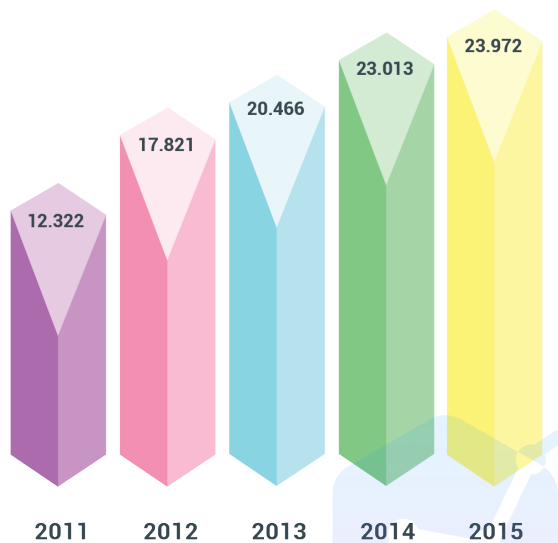


(Sumber: UNESCO 2014)

### Perbandingan Lulusan Magister dan Doktor di Sejumlah Negara

### Pertumbuhan Program Studi

Sepanjang periode 2011-2015, Prodi bertambah sejumlah 11.650, dari 12.322 menjadi 23.972 Prodi. Pertumbuhan Prodi sepanjang periode 2011-2015 tercatat rata-rata 23,6 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada periode 2011-2012 sebesar 44 persen dan terendah pada 2015 tumbuh hanya 4,4 persen.

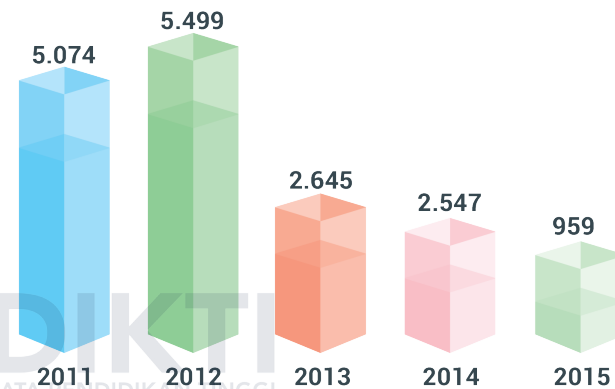


(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Jumlah Program Studi 2011-2015

Dari grafik di halaman berikutnya, tergambar pendirian Prodi baru semakin menurun sejak 2012. Penurunan ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang menetapkan moratorium terbatas dalam pendirian Prodi baru. Kebijakan pemerintah tersebut ditegaskan dalam Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1061/E/T/2012 tanggal 9 Agustus 2012 perihal Penghentian Sementara (Moratorium) Pendirian dan Perubahan Bentuk Perguruan

Tinggi, serta Pembukaan Prodi Baru. Kebijakan ini bertujuan untuk penataan dan pengembangan perguruan tinggi, serta upaya peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat.

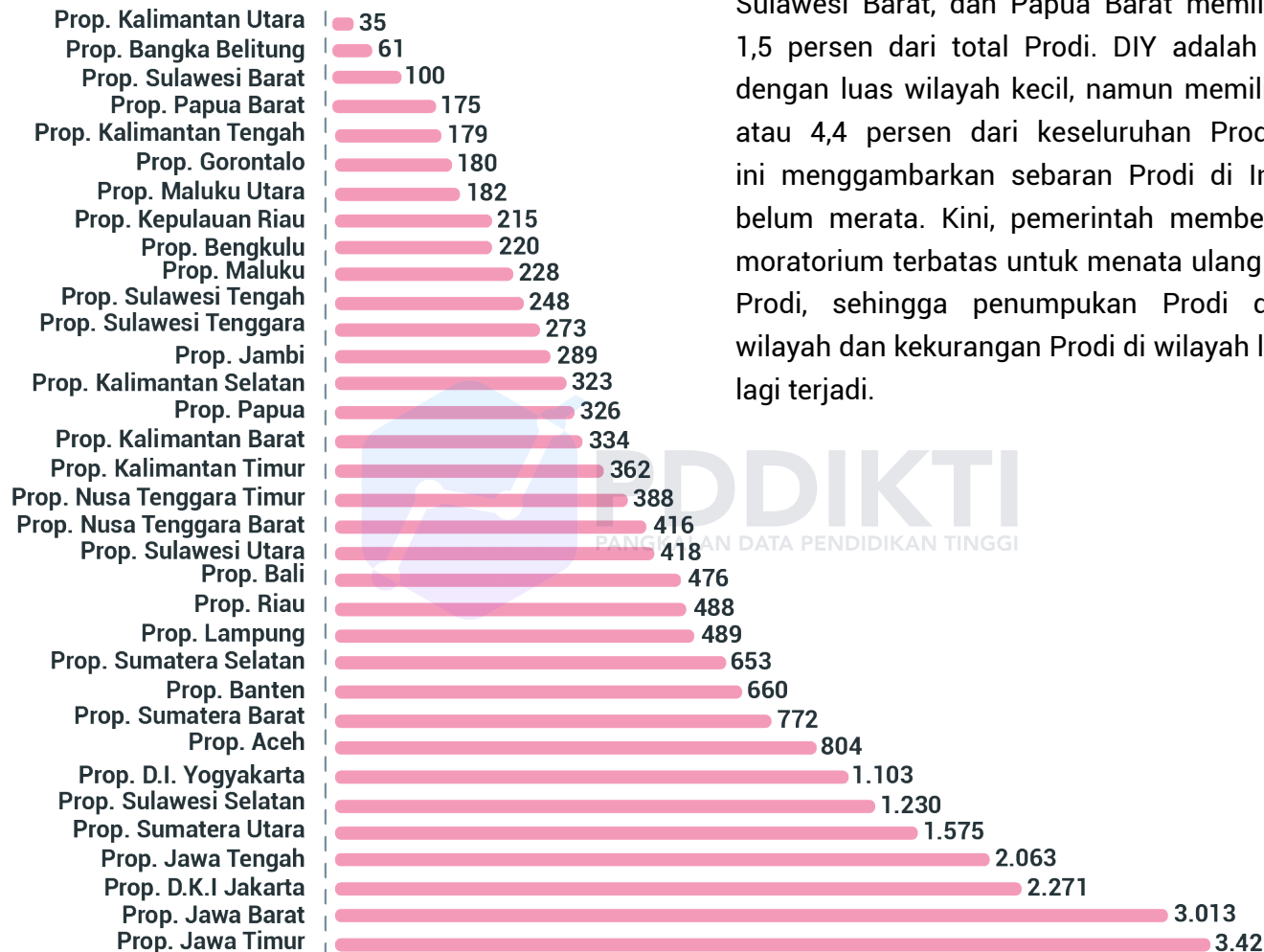


(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Jumlah Program Studi Baru 2011-2015

### Sebaran Program Studi

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah Prodi terbanyak di Indonesia. Provinsi ini memiliki 3.423 Prodi atau lebih dari 14 persen dari total Prodi. Jawa Barat yang memiliki penduduk terbesar di Indonesia, memiliki Prodi lebih sedikit, tercatat 3.013 Prodi. Provinsi hasil pemekaran wilayah seperti Kalimantan Utara, Bangka Belitung,



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Sebaran Program Studi Per Provinsi

Sulawesi Barat, dan Papua Barat memiliki Prodi 1,5 persen dari total Prodi. DIY adalah provinsi dengan luas wilayah kecil, namun memiliki 1.103 atau 4,4 persen dari keseluruhan Prodi. Fakta ini menggambarkan sebaran Prodi di Indonesia belum merata. Kini, pemerintah memberlakukan moratorium terbatas untuk menata ulang sebaran Prodi, sehingga penumpukan Prodi di suatu wilayah dan kekurangan Prodi di wilayah lain tidak lagi terjadi.

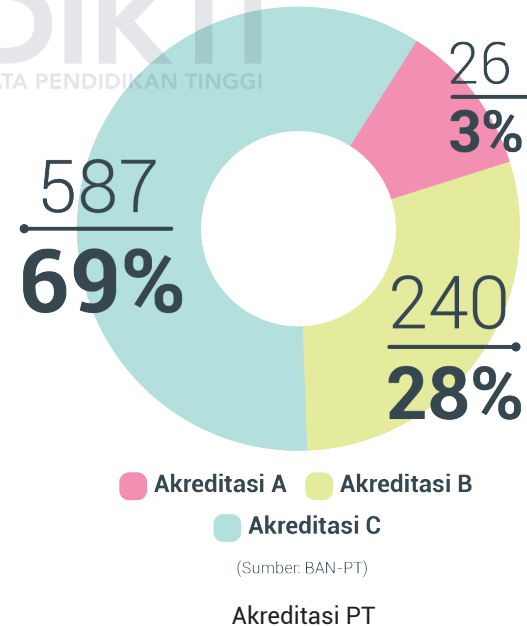
### Akreditasi

Parameter penting untuk mengukur kapasitas institusi PT adalah dengan melihat dimensi akreditasi kelembagaan, baik akreditasi institusi maupun Prodi. Akreditasi kelembagaan menjadi tolok ukur bagi publik untuk menilai apakah penyelenggaraan PT telah sesuai dengan standar kualitas atau belum. Saat ini, banyak perusahaan maupun lembaga pemerintah telah memasukkan akreditasi minimal B sebagai salah satu prasyarat dalam penerimaan pegawai.

Berdasarkan UU Dikti Pasal 55, institusi yang berwenang untuk menetapkan akreditasi PT adalah BAN-PT. Sedangkan akreditasi Prodi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Namun menurut Pasal 95, sebelum terbentuknya LAM, akreditasi Prodi dilakukan oleh BAN-PT. Saat ini di Indonesia baru memiliki satu LAM yaitu LAM-PTKes yang menaungi Prodi kedokteran, kedokteran gigi, farmasi, kebidanan, keperawatan, dan gizi.

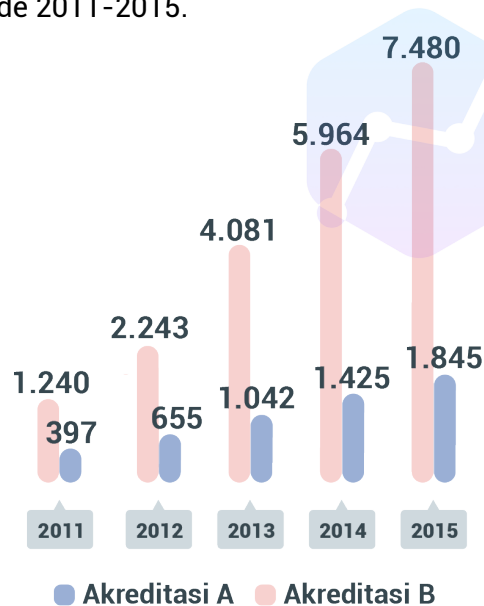
### Akreditasi Perguruan Tinggi

Berdasarkan laporan BAN-PT tahun 2015, baru 853 PT yang telah terakreditasi dari total PT di Indonesia yang mencapai 4.482 PT. Mayoritas PT masih terakreditasi C (69 persen). PT dengan akreditasi A, tercatat hanya 26 lembaga atau baru 3 persen dari keseluruhan. PT dengan akreditasi B sebesar 240 PT atau kurang dari 28 persen. Kondisi ini menjadi potret kualitas pendidikan tinggi nasional yang masih harus ditingkatkan.



### Akreditasi Program Studi

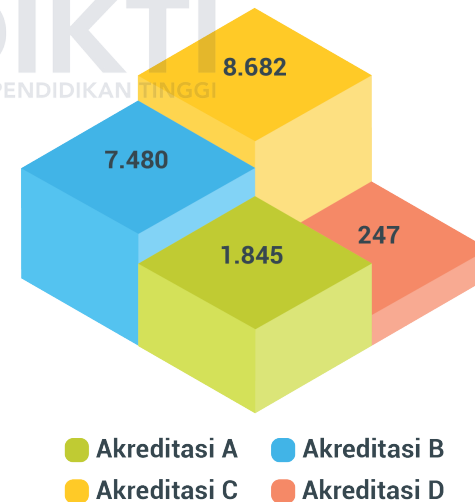
Pada 2015, Prodi berkategori unggulan, jumlahnya mencapai 9.325 Prodi, yang terdiri atas akreditasi A 1.845 dan akreditasi B 7.480 Prodi. Jumlah Prodi yang terakreditasi A mengalami pertumbuhan rata-rata 41 persen per tahun dalam periode 2011-2015, sedangkan Prodi terakreditasi B tumbuh lebih tinggi, rata-rata 58 persen per tahun dalam periode 2011-2015.



(Sumber: BAN-PT)

Perkembangan Jumlah Akreditasi Berdasarkan Program Studi

Berdasarkan data Lakip Kemenristekdikti tahun 2015, Prodi terakreditasi C berjumlah 8.682 Prodi (48 persen). Sedangkan yang terakreditasi D tercatat 257 Prodi atau 1 persen dari keseluruhan Prodi yang terakreditasi. Masih besarnya jumlah Prodi terakreditasi di bawah B, berdampak terhadap daya saing lulusan Prodi tersebut. Saat ini, berbagai instansi baik lembaga pemerintah maupun swasta mensyaratkan calon pegawainya minimal lulusan dari Prodi terakreditasi B, bahkan banyak yang mensyaratkan akreditasi A.



(Sumber: BAN-PT)

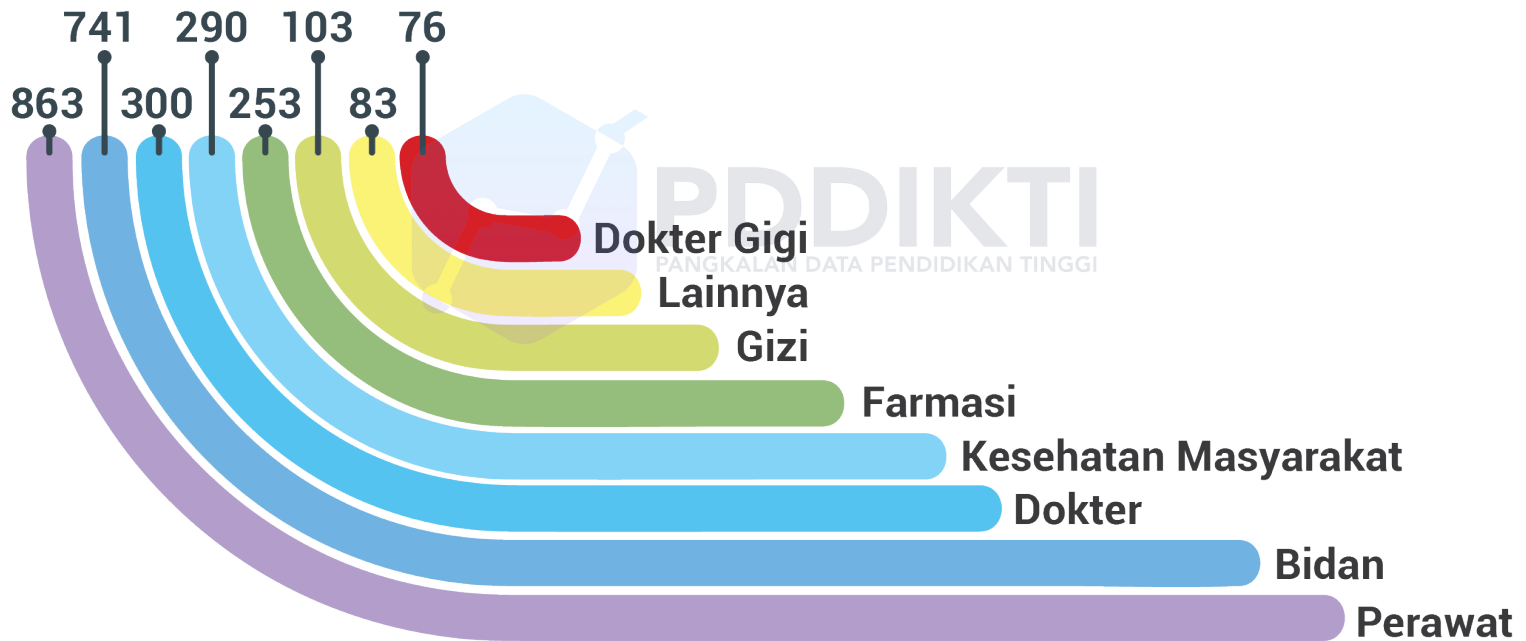
Perkembangan Akreditasi Program Studi 2015



### Akreditasi LAM-PTKes

LAM-PTKes bertanggung jawab melakukan akreditasi Prodi bidang kesehatan. Organisasi ini dibentuk oleh konsorsium bidang ilmu kesehatan;

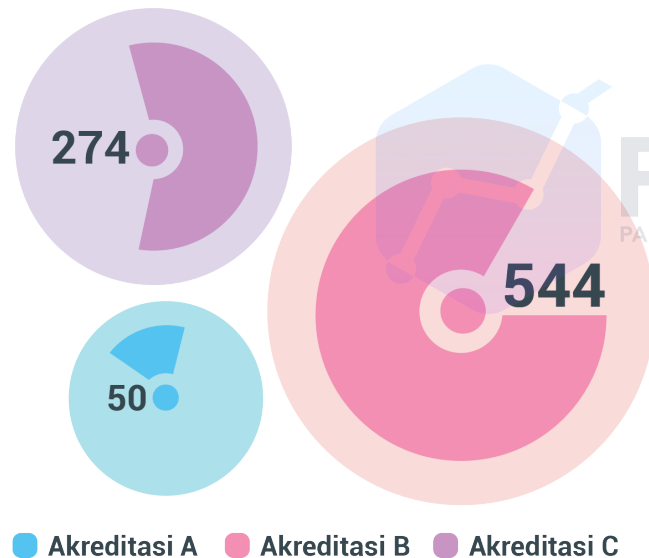
Kedokteran, Kedokteran Gigi, Farmasi, Kesehatan masyarakat, Kebidanan, Keperawatan, Gizi, dan lainnya. Berdasarkan data tahun 2014, LAM-PTKes menaungi 2.709 Prodi. Keperawatan menjadi Prodi dengan jumlah terbesar, yaitu 863 Prodi.



(Sumber: LAM-PTKes 2014)

Program Studi Kesehatan (LAM-PTKes 2014)

Berdasarkan data pada laman [lamptkes.org](http://lamptkes.org), pada tahun 2016 LAM-PTKes telah melakukan akreditasi 868 Prodi dengan mayoritas 544 Prodi telah mendapatkan akreditasi B. Prodi kesehatan yang meraih akreditasi A, tercatat berjumlah 50 Prodi.



(Sumber: [www.lamptkes.org](http://www.lamptkes.org))

Perbandingan Akreditasi Program Studi  
Kesehatan 2016

### Akreditasi Internasional

Akreditasi internasional menggambarkan kualitas dan reputasi dari sebuah Prodi di PT berkelas dunia. Manfaat akreditasi ini dapat dirasakan oleh lulusan Prodi, yang dinilai memiliki standar internasional dan dapat disamakan dengan lulusan dari Prodi luar negeri yang bereputasi.

Saat ini, Prodi yang telah mendapatkan akreditasi internasional masih terbatas. Berdasarkan Laporan Akhir Tahun Kemenristekdikti 2015, baru 83 Prodi di Indonesia yang mendapatkan sertifikasi internasional. UGM merupakan penyumbang terbanyak Prodi yang mendapatkan sertifikasi (27 Prodi). UI berada di urutan kedua dengan 20 Prodi. ITB tercatat telah meraih 19 akreditasi internasional Prodi.



- Universitas Gajah Mada 
 ● Universitas Indonesia 
 ● Institut Teknologi Bandung  
● Institut Pertanian Bogor 
 ● Universitas Brawijaya 
 ● Bina Nusantara

(Sumber: Laporan Akhir Tahun 2015)

Perbandingan Akreditasi Program Studi Internasional 2015



## PERESMIAN GEDUNG

- CENTER FOR ADVANCED SCIENCES (CAS)
- CENTER FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICES (CRCS)
- CENTER FOR ART, DESIGN, AND LANGUAGES (CADL)
- CENTER FOR INFRASTRUCTURE AND BUILT ENVIRONMENT (CIBE)

Oleh

**Prof. H. MOHAMAD NASIR, Ph.D., Ak.**

MENTERI RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
REPUBLIK INDONESIA



**PENANDATA**

SERAH TERIMA TANAH KAMPUS  
DARI PEMPROV JABAR KEPADA

**PENANDATA**

PERJANJIAN KERJASAMA

GEDUNG CENTER FOR ADVANCED SCIENCES

SENIN, 29

Akreditasi Internasional menggambarkan  
kualitas dan reputasi dari sebuah Prodi di PT  
berkelas dunia.

# MENGEMBALIKAN KHITAH DOSEN



PDDIKTI  
PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI





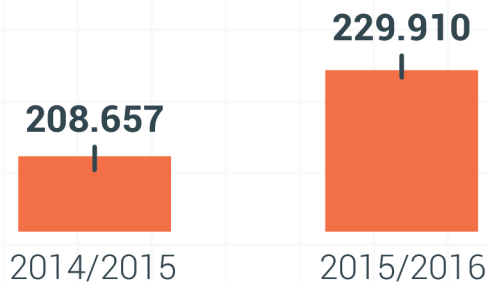
*"Keberhasilan bukan dinilai dari apa yang kita mulai,  
melainkan dari apa yang kita selesaikan."*

**- Radin Inten -**

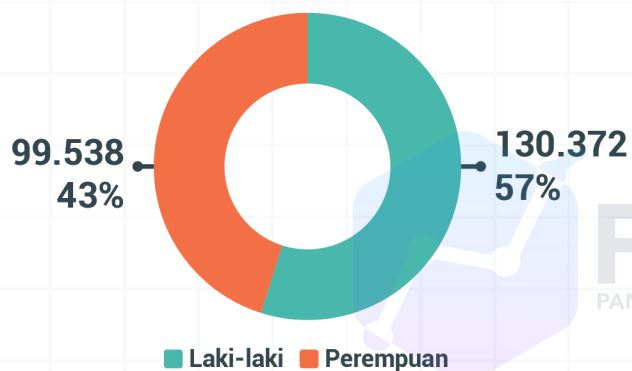


# Mengembangkan Dosen

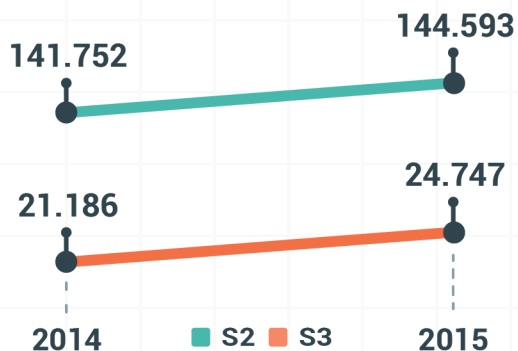
## Perkembangan Jumlah Dosen Kemenristekdikti



## Perbandingan Jenis Kelamin Dosen Kemenristekdikti



## Perkembangan Jumlah Dosen Kemenristekdikti Berdasarkan Pendidikan Tertinggi



**PDDIKTI**  
PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI

Bersama Data Wujudkan  
Pendidikan Tinggi Bermutu



**PUSD**

Pusat Data c  
Iptek

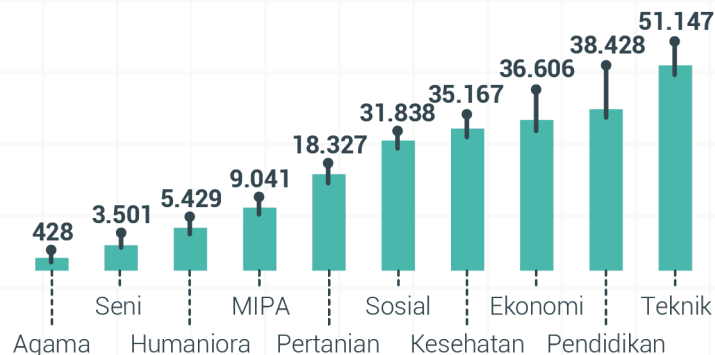
# Sebaran Dosen Kemenristekdikti



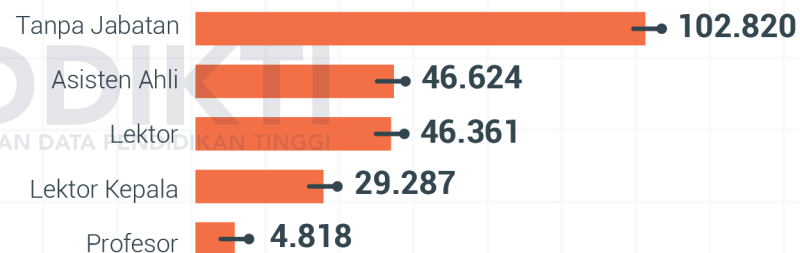
DATIN

dan Informasi  
Dikti

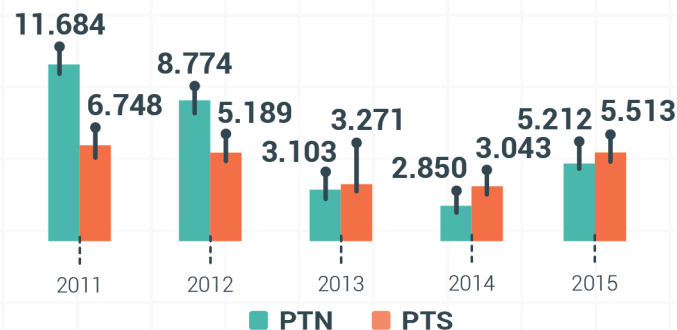
## Sebaran Dosen Kemenristekdikti Berdasarkan Bidang Ilmu



## Sebaran Jabatan Fungsional Dosen Kemenristekdikti



## Perkembangan Jumlah Dosen Kemenristekdikti Lulus Sertifikasi



## MENGEMBALIKAN KHITAH DOSEN

Telah banyak dampak baik yang diperoleh bagi para dosen yang memanfaatkan program-program unggulan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Dalam kurun waktu tertentu, dosen mengumpulkan portofolio proyek atau karya yang ia dedikasikan kepada perguruan tinggi atau lembaga riset. Segala yang terangkum dan ia temui dalam lawatan akademik sepanjang ia berkarier akan menjadi rekam jejak akademik yang menguatkan khitahnya sebagai dosen, sebagai ilmuwan.

Tugas utama dosen melingkupi tiga bidang, yaitu berdaya di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tiga pilar utama itu lazim dikenal dengan sebutan tridarma perguruan tinggi. Ia memiliki tugas utama sebagai pendidik profesional dan ilmuwan. Meskipun demikian, tantangan dan kendala pengelolaan sumber daya dosen belum terhindarkan. Rasio dosen dan mahasiswa masih senjang, terutama pada jabatan fungsional profesor. Sejumlah strategi dilakukan Kemristekdikti untuk mendorong pertumbuhan kualifikasi dosen. Melalui Direktorat Jenderal

Sumber Daya Iptek Dikti (Ditjen SDID), dosen dapat mengakses berbagai kesempatan dalam sejumlah program, antara lain beasiswa, lokakarya, dan pertukaran dosen antarnegara.

Upaya-upaya tersebut terus dilakukan sebab dosen menjadi sumber daya utama dalam pilar pendidikan tinggi. Ia menjadi lokomotif perubahan lewat ilmu yang ia berikan dalam perkuliahan. Dosen juga harus mampu menjadi sosok ilmuwan andal yang mampu menunjukkan kepakaran dan menghasilkan sejumlah karya ilmiah seperti jurnal, buku, dan publikasi lainnya. Selain itu, dosen juga tidak boleh cukup puas berkiprah dan berkarya di dalam kampus, tetapi harus mampu memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan kepakarannya.

Perjalanan karier dosen akan bermuara pada pencapaian tertingginya yaitu sebagai profesor. Pada jenjang ini, seorang dosen dianggap telah mumpuni sebagai pemimpin di bidang disiplin keilmuannya. Pada praktik tridarma, ia adalah pemberi arah. Dalam sebuah proyek penelitian, misalnya, ia berperan sebagai penyelia, yang bertanggung jawab mengatur skema riset, analisis,

hingga publikasi konferensi. Profesor juga harus menjadi panutan bagi dosen-dosen lain untuk khusus menjadi akademisi. Rekam jejak dosen tidak boleh mandeg di ruang administratif saja.

Profesor menjadi tolok ukur laju kualitas sumber daya dosen, tetapi jumlah profesor masih terbatas. Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), jumlah profesor nasional baru mencapai 4.818 orang pada tahun 2015. Angka tersebut belum cukup memenuhi kuota standar kebutuhan, yaitu sekira 24.000 orang, sesuai jumlah program studi. Idealnya, satu program studi memiliki satu profesor atau guru besar. Jumlah profesor yang masih sedikit itu harus berkompromi dengan kenyataan bahwa sebagian besar mereka juga harus menjadi pemimpin dalam kegiatan administrasi. Mereka didapuk menjadi dekan, rektor, dan ruang-ruang struktural lainnya di kampus. Waktu mereka untuk menasbihkan ilmu pengetahuan menjadi terbatas.

Kemenristekdikti tidak tinggal diam. Meskipun rasio masih senjang, namun capaian-capaian sumber daya dosen patut menjadi catatan apresiatif. Kualifikasi dosen semakin membaik

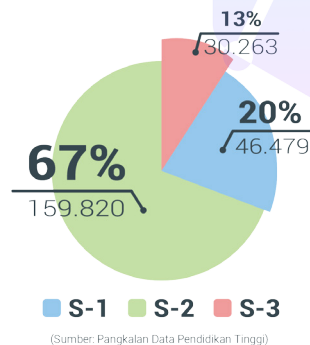
dan produksi publikasi ilmiah maupun paten juga mulai tumbuh. Berbagai program pengembangan dan hibah penelitian bagi dosen juga memberikan dampak optimal.

### Kualifikasi Dosen Nasional

Posisinya yang sangat vital dalam sistem pendidikan tinggi membuat dosen dituntut memiliki standar atau kualifikasi minimal. Hal tersebut diatur dalam Pasal 45 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik minimum yaitu lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana, dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana.

Kondisi akan jauh lebih ideal apabila semakin banyak dosen bergelar doktor sehingga kualitas pendidikan tinggi dapat diraih. Melalui berbagai program, Kemenristekdikti terus mendorong peningkatan kualifikasi dosen. Berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) 2015, mayoritas dosen berpendidikan S-2 berjumlah mencapai 159.820 orang atau sekitar 67 persen dari kelompok sarjana. Dosen yang menyandang gelar doktor baru mencapai 30.263 atau 13 persen.

Patut menjadi catatan penting, jumlah tenaga pendidik yang masih menyandang gelar S-1 masih tergolong relatif besar, yaitu 46.479 dosen atau 20 persen dari kelompok sarjana. Menurut UU Guru dan Dosen, mereka seharusnya tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi dalam pembelajaran perguruan tinggi. Pemerintah sampai saat ini masih memberikan toleransi terhadap dosen yang masih belum memenuhi kualifikasi. Upaya proaktif dilakukan dengan skema pemberian beasiswa bagi dosen untuk menempuh program magister. Hal ini ditempuh demi mengejar standar kualifikasi dosen sesuai amanat undang-undang.

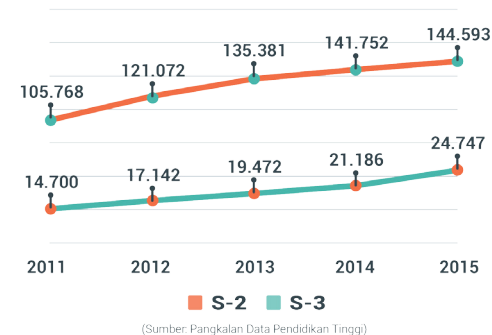


Kualifikasi Pendidikan Dosen Indonesia  
Tahun 2015

Skema pemberian beasiswa untuk dosen berimbas signifikan. Kualifikasi pendidikan dosen terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Hal ini

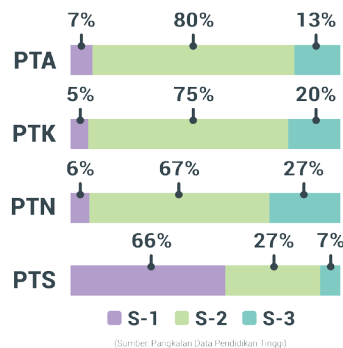
tercermin dari data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kemenristekdikti 2015. Jumlah dosen berkualifikasi pendidikan magister dan doktoral mengalami peningkatan.

Pada tahun 2011, jumlah dosen S-2 baru mencapai 105.886 orang. Setelah 5 tahun, angka tersebut meningkat menjadi 144.593 orang atau telah tumbuh 36 persen. Jumlah dosen berkualifikasi S-3 tumbuh lebih tinggi, yaitu sebesar 68 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Data pada LAKIP mengacu pada data PDDikti yang diambil pada akhir tahun 2015, sementara untuk penyusunan buku ini, telah diambil data PDDikti pada September 2016. Namun, secara umum kedua data tersebut menunjukkan karakteristik yang sama, yaitu naik dari tahun ke tahun.



Perkembangan Jumlah Dosen Berkualifikasi S-2 dan S-3  
2011 - 2015

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Kementerian/Lembaga Lain (PTK) memiliki kualifikasi akademik dosen yang baik dengan persentase dosen penyandang gelar doktoral di atas 20 persen dari total dosen dan yang menyandang gelar S-1 hanya 5 persen. Berbeda dengan PTN dan PTK, Perguruan Tinggi Swasta (PTS) masih mengandalkan dosen dengan kualifikasi pendidikan S-1. Hal ini tercermin dari jumlah persentase dosen PTS yang menyandang gelar S-1 sebesar 66 persen. Persentase dosen yang menyandang gelar doktoral berjumlah paling rendah, yaitu hanya 7 persen. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dosen yang berasal dari PTN, PTK, dan Perguruan Tinggi Agama (PTA).

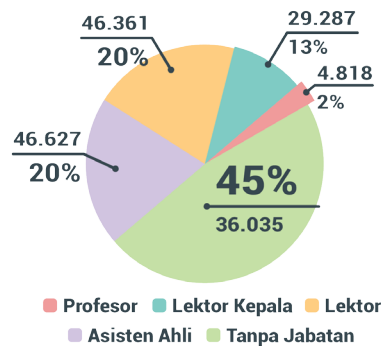


Perbandingan Kualifikasi Pendidikan Dosen Berdasarkan Status Pengelolaan PT

Kondisi ini menjadi potret penting bahwa kualifikasi akademik dosen PTS masih tertinggal, padahal lebih dari 60 persen mahasiswa terkonsentrasi mengambil kuliah di PTS. Tingkat pendidikan dosen yang di bawah standar minimum ini tentu saja akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran maupun lulusan perguruan tinggi. Fakta ini menjadi dasar kebijakan bagi pemerintah untuk peningkatan kapasitas akademik untuk meningkatkan kapasitas dosen PTS.

Selain aspek pendidikan dosen, kualifikasi dosen dapat dicermati dari dimensi jabatan fungsional. Menurut UU Guru dan Dosen, setiap dosen dapat diangkat menduduki jenjang jabatan akademik tertentu berdasarkan hasil penilaian terhadap kualifikasi akademik, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki. Jenjang jabatan akademik dosen tetap terdiri atas asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan profesor. Jabatan akademik dosen menggambarkan kewenangan dan hak yang harus diterima seseorang dosen. Menurut UU Guru dan Dosen, profesor merupakan jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi. Namun, saat ini Indonesia masih kekurangan profesor.





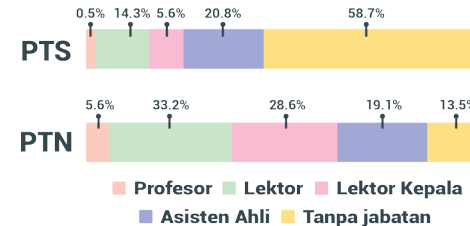
(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

#### Sebaran Dosen Berdasarkan Jabatan Akademik 2015

Berdasarkan data PDDikti 2015, jumlah profesor di PTS dan PTN baru mencapai 4.818 atau hanya 2 persen dari total populasi dosen. Sebagian besar dosen masih belum memiliki jabatan akademik, tercatat 45 persen dosen PTS dan PTN belum memiliki jabatan fungsional atau tanpa jabatan. Tidak adanya jabatan akademik akan berpengaruh pada karier dosen sebagai pendidik dan dalam menjalankan tridarma PT.

Jika dilakukan kajian perbandingan jabatan akademik, ditemukan fakta empiris terjadinya ketimpangan jumlah jabatan akademik antara PTN dan PTS. Mayoritas dosen PTS tidak memiliki jabatan akademik yakni sebesar 58,7 persen dari

total populasi dosen. Sebaliknya, PTN kondisinya jauh lebih baik di mana dosen yang belum memiliki jabatan akademik hanya sebanyak 13,5 persen.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

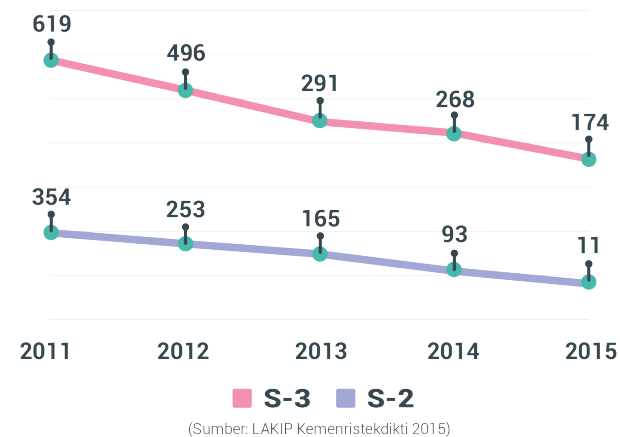
#### Perbandingan Jumlah Dosen PTN dan PTS Berdasarkan Jabatan Akademik 2015

Potret kualifikasi dosen dapat dianalisis dari jumlah profesor. Dari jumlah profesor juga menunjukkan kondisi yang timpang. Profesor PTN berjumlah 3.951 atau 5,6 persen dari total dosen PTN. Jika diambil rerata, jumlah PTN saat ini 122 sehingga satu PTN memiliki 32 profesor. Sebaliknya, jumlah profesor PTS saat ini 867 atau 0,5 persen dari total dosen PTS. Jika diambil rerata jumlah PTS 3.227, maka setiap empat PTS hanya memiliki satu profesor. Kehadiran profesor sangatlah vital karena merekalah yang memiliki kewenangan membimbing calon doktor. Profesor merupakan puncak karier seorang dosen.

### Beasiswa Dosen

Dalam rangka meningkatkan kualifikasi akademik dosen pemerintah merancang berbagai program beasiswa baik dalam maupun luar negeri. Beasiswa ini dapat diakses oleh seluruh dosen tetap baik PTN maupun PTS. Mulai tahun 2008, melalui Ditjen Dikti, menganggarkan pemberian Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) menggunakan pendanaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk para Dosen Tetap baik PTN maupun PTS. BPP-LN lebih difokuskan pada pendanaan untuk program doktoral dibandingkan magister.

Pada periode 2011-2015, jumlah dosen yang mendapatkan pendanaan beasiswa S-3 sebesar 1,848 orang atau sekitar 68 persen dari total pendanaan beasiswa, sedangkan beasiswa S-2 diserap 878 orang atau 32 persen. Program ini menghadapi kendala yaitu kurangnya kemahiran dalam berbahasa asing dan para kandidat kurang berkompetensi membuat proposal penelitian yang kompetitif.

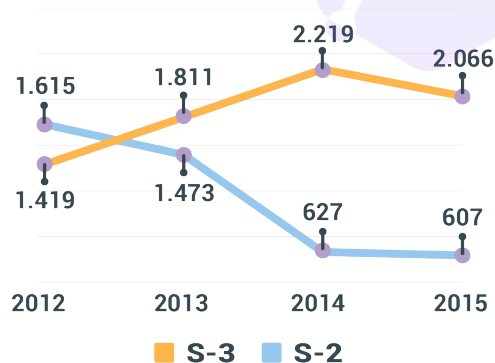


Jumlah Penerima Beasiswa S-2/S-3 Luar Negeri  
Tahun 2011 - 2015

Berdasarkan data LAKIP Kemenristekdikti 2015, terjadi penurunan tren pemberian beasiswa luar negeri. Hal ini disebabkan antara lain oleh terbentuknya Lembaga Pengelola Dana Pendidikan pada tahun 2012. Sejak saat itu, pendanaan beasiswa tidak lagi bergantung APBN atau melalui Ditjen Dikti (sekarang Kemenristekdikti) semata. Dosen baik PTN maupun PTS dapat mengajukan skema pembiayaan melalui LPDP.

Dalam rangka peningkatan kualifikasi pendidikan dosen, pemerintah juga membuka peluang dosen tetap baik di PTN maupun PTS untuk menimba

ilmu S-2/S-3 di dalam negeri melalui program Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPP-DN). Berdasarkan LAKIP Kemenristekdikti 2015, pada periode 2012-2015 pemerintah telah menyekolahkan dosen sebanyak 11.837. Seperti halnya program BPP-LN, program BPP-DN juga lebih menitikberatkan pembiayaan program doktoral dibandingkan magister. Hal ini tergambar dari grafik tren pembiayaan S-3 yang semakin naik, dengan total 63 persen, sedangkan sisanya pembiayaan S-2 semakin menurun dari tahun ke tahun.



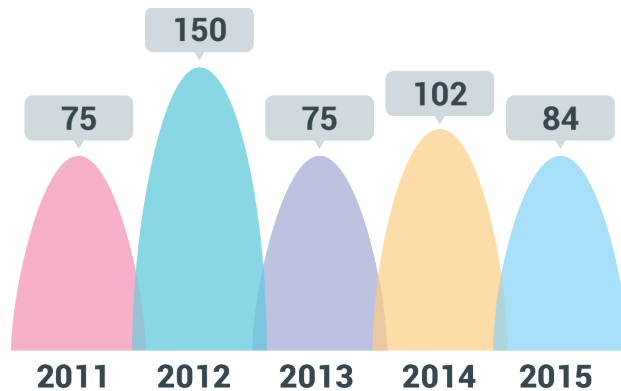
(Sumber: LAKIP Kemenristekdikti 2015)

Jumlah Penerima Beasiswa S-2/S-3 Dalam Negeri  
Tahun 2012 - 2015

Kemenristekdikti melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ditjen SDID) mengganti skema program BPP-DN dan BPP-LN dengan Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia (BUDI). Program ini merupakan sinergi bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dengan Kemenristekdikti sebagai upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dosen di Indonesia.

### Program Magang Dosen

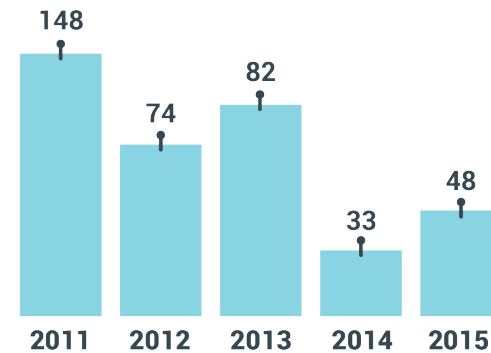
Ditjen SDID menawarkan program bagi dosen muda untuk belajar tridarma perguruan tinggi ke PTN pembina. Dosen muda akan belajar secara intensif selama sekitar kurang lebih 5 bulan. Selama periode 2011-2015, pemerintah telah mengirimkan 484 dosen. Perguruan tinggi pembina yang dilibatkan dalam program ini antara lain Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Airlangga (UNAIR).



(Sumber: Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti)

Perkembangan Jumlah Peserta Program Dosen Magang Tahun 2011 - 2015

Dalam rangka pengembangan kapasitas dosen perguruan tinggi, Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti (SDID) menawarkan Program Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME). Program tersebut meliputi kegiatan pengiriman dosen profesor atau dosen S-3 (senior) ke perguruan tinggi/institusi penelitian di luar negeri atau mendatangkan dosen/peneliti ke perguruan tinggi dalam negeri. Tercatat, selama periode 2011-2015, pemerintah telah membiayai program SAME kepada 380 dosen, baik yang dikirimkan ke luar negeri maupun yang didatangkan ke dalam negeri.



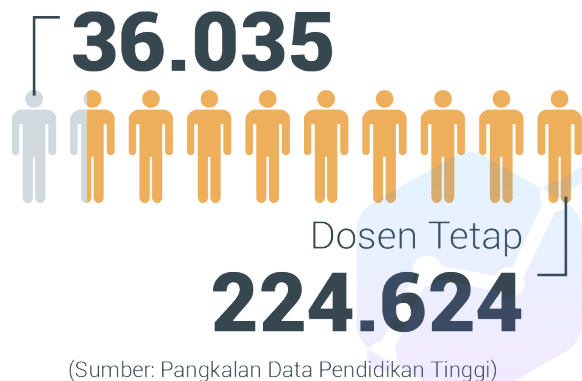
(Sumber: Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti)

Perkembangan Jumlah Dosen Peserta Program Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME) 2011 - 2015

### Status Ikatan Kerja Dosen Nasional

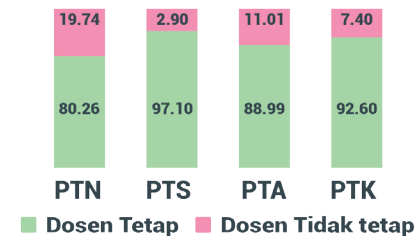
Menurut UU Guru dan Dosen, status dosen perguruan tinggi terbagi ke dalam dua kategori yaitu dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap adalah dosen yang bekerja penuh waktu yang berstatus sebagai tenaga pendidik di suatu perguruan tinggi, sedangkan dosen tidak tetap merupakan dosen yang bekerja paruh waktu di suatu perguruan tinggi. Berdasarkan data PDDikti 2015, dari total 260.659 dosen yang mengajar di Indonesia, 86 persen berstatus sebagai dosen tetap dan sisanya 14 persen dosen tidak tetap.

Status ikatan kerja dosen menjadi penting berkaitan dengan hak dan kewajiban dosen. Status juga menjadi basis untuk mengetahui identitas homebase secara nasional.



Perbandingan Dosen Tetap dan Dosen Tidak Tetap 2015

Berdasarkan status pengelola, PTN memiliki persentase dosen tetap paling tinggi dengan 97,20 persen. PTS yang dikelola yayasan memiliki persentase dosen tetap paling rendah dengan jumlah 80,26 persen. Pemerintah perlu mendorong PTS dalam peningkatan jumlah dosen tetap agar nisbah dosen dan mahasiswa tercukupi sesuai aturan.

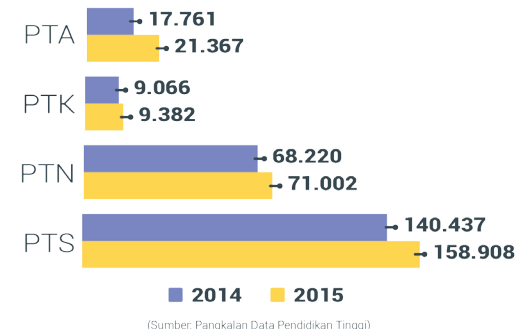


(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Perbandingan Persentase Dosen Tetap dan Dosen Tidak Tetap Berdasarkan Status Pengelola 2015

### Pertumbuhan Dosen Nasional

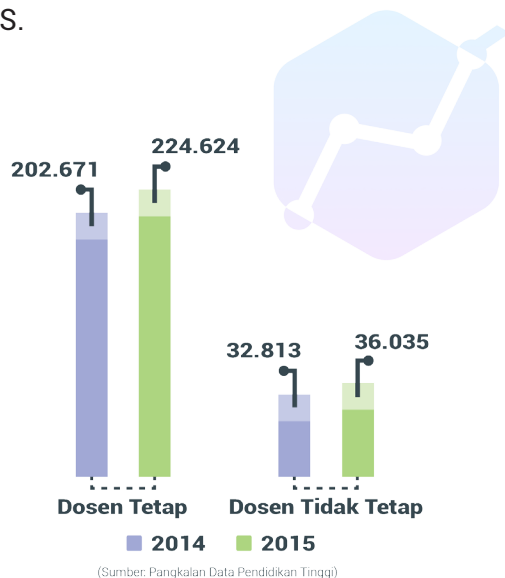
Jumlah dosen nasional bertambah menjadi 260.659 orang sepanjang tahun 2015, naik 10,07 persen dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, 235.484 orang. PTA mengalami pertumbuhan dosen paling tinggi pada 2015, naik 20 persen dibandingkan periode sebelumnya. Tidak



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Perkembangan Jumlah Dosen Berdasarkan Status Pengelola 2014-2015

jauh berbeda dengan PTA, PTS juga mengalami pertumbuhan dosen 13 persen. Sebaliknya, PTN dan PTK yang hanya tumbuh 3 persen. Kondisi ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah sejak 2015 yang menerapkan moratorium penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Bagi PTN yang berstatus hukum PTN-BH atau BLU mungkin cenderung kurang mengalami kesulitan sumber daya manusia. Mereka dapat mengangkat dosen non-PNS.



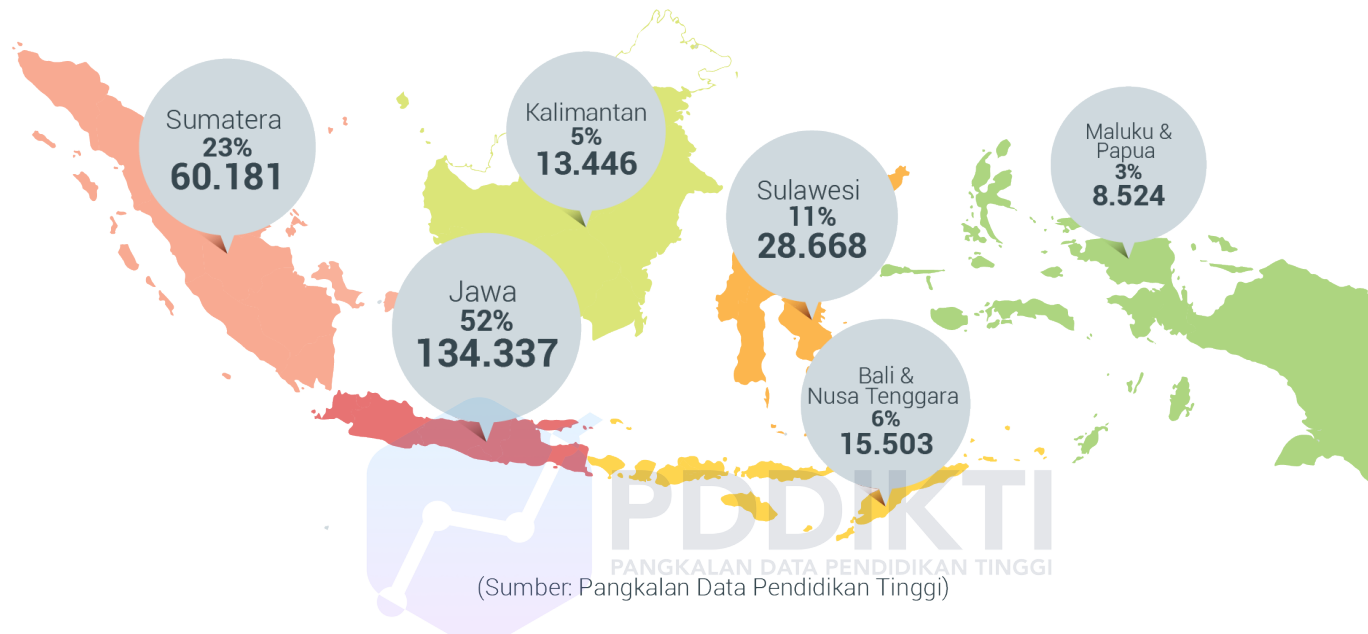
Perkembangan Jumlah Dosen Tetap dan Tidak Tetap  
2014-2015

Berdasarkan status ikatan kerja, jumlah dosen tetap bertambah menjadi 224.624 orang sepanjang tahun 2015, naik 10,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya, 202.671 orang. Tidak jauh berbeda, dosen tidak tetap mengalami pertumbuhan 9,8 persen, naik menjadi 36.035 orang dibandingkan tahun sebelumnya 32.813 orang.

### Sebaran Dosen Nasional

Mayoritas dosen di Indonesia berkarier di Pulau Jawa dan Sumatera. Berdasarkan data PDDikti 2015, tercatat tiga dari empat dosen mengabdikan di perguruan tinggi yang berada di kawasan Indonesia Barat. Kondisi ini menjadi gambaran ketimpangan sebaran sumber daya pendidik perguruan tinggi. Ke depan, pemerintah memiliki komitmen untuk pengembangan kapasitas tenaga pendidik di luar Jawa dan Sumatera sehingga ketimpangan jumlah dosen dapat teratasi. Misalnya, pemerintah mengambil kebijakan afirmasi beasiswa bagi dosen yang berasal dari luar Jawa. Pemerintah memberikan kuota tiga puluh persen beasiswa dari total target peserta yang ditujukan untuk kawasan Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T).

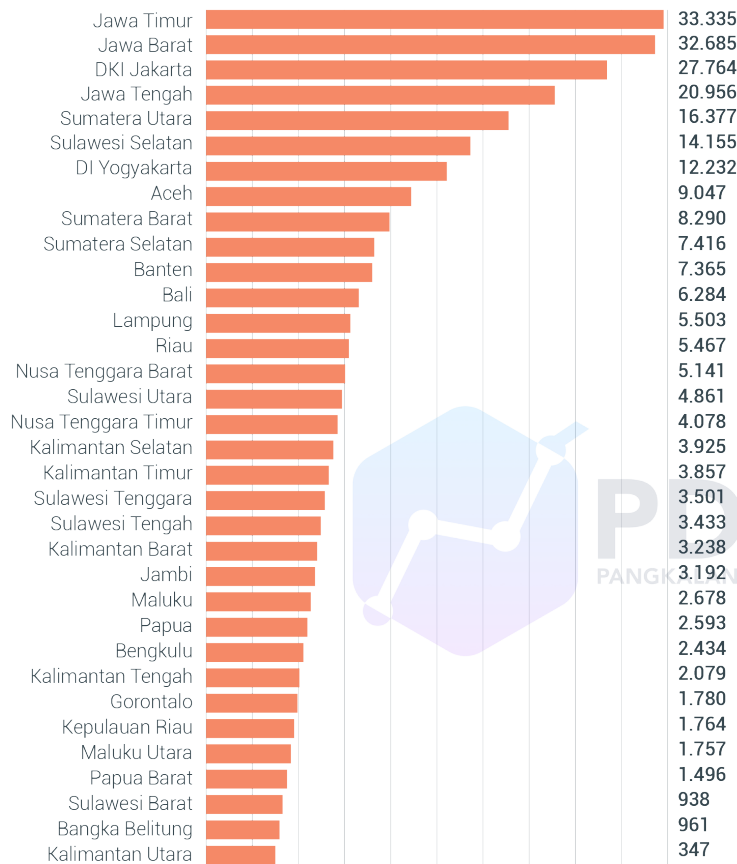




Sebaran Jumlah Dosen Berdasarkan Wilayah 2015

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah dosen paling banyak di Indonesia. Tercatat, 33.335 dosen atau lebih dari 12 persen dari jumlah total dosen. Tidak jauh berbeda, Jawa Barat yang memiliki penduduk terbesar di Indonesia, terdapat 32.685 atau 11 persen dosen mengabdikan diri di tanah Priangan. Provinsi ketiga dengan jumlah dosen

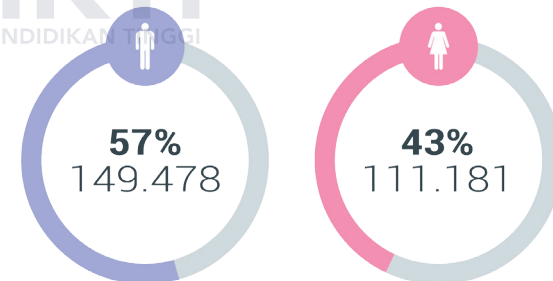
terbanyak ditempati DKI Jakarta dengan total dosen 27.764. Sejumlah Provinsi yang merupakan pemekaran wilayah seperti Kalimantan Utara, Bangka Belitung, Sulawesi Barat, dan Papua Barat hanya memiliki tenaga pendidik dosen 2 persen saja. Kondisi ini menggambarkan sebaran tenaga pendidik belum merata.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Sebaran Jumlah Dosen Nasional Per Provinsi 2015

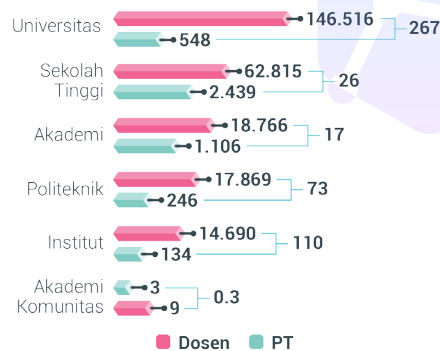
Sebaran dosen berdasarkan kategori jenis kelamin ditemukan fakta bahwa jumlah dosen laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Proporsi dosen ini terdiri dari laki-laki sebanyak 149.478 atau 57 persen dan dosen dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 111.181 orang atau 43 persen. Data ini menunjukkan bahwa kesetaraan akses untuk menjadi dosen antara laki-laki dan perempuan tercapai.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Perbandingan Jumlah Dosen Laki - laki dan Perempuan 201

Universitas memiliki jumlah dosen paling banyak dibandingkan bentuk perguruan tinggi lainnya. 146.516 orang atau 56 persen dosen mengabdikan diri di Universitas. Kondisi ini wajar karena universitas merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik maupun pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun keilmuan. Kondisi ini menjadikan program studi pada universitas lebih banyak dibandingkan bentuk PT lainnya, sehingga rata-rata dosen per universitasnya paling tinggi.



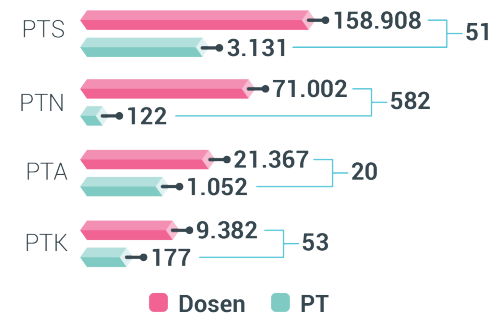
(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Perbandingan Jumlah Dosen dengan Bentuk Pendidikan Tinggi 2015

Akademi komunitas yang mulai dirintis pemerintah pada 2012 mengalami keterbatasan jumlah dosen. Jumlah dosen pada akademi komunitas yang

tercatat pada PDDikti sebanyak tiga orang padahal telah berdiri sembilan akademi komunitas. Hal ini menjadi perhatian penting pemerintah untuk meningkatkan jumlah dosen di akademi komunitas.

PTN memiliki rata-rata jumlah dosen per PT tertinggi, bila dibandingkan dengan PTS, PTA, dan PTK. Berdasarkan data PDDikti, jumlah dosen pada PTS merupakan yang terbesar yakni 158.908 orang, dengan rata-rata per PT adalah 51 dosen. Sementara, jumlah dosen di PTN adalah 71.002 orang, dengan rata-rata per PT sebanyak 582 dosen. PTA memiliki rata-rata dosen paling rendah yakni 20 dosen yang mengajar di setiap PT.

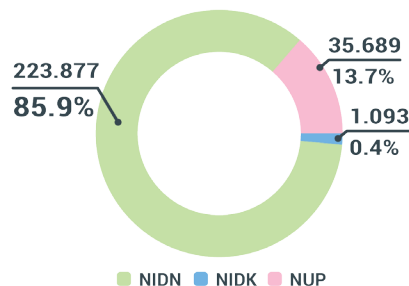


(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Perbandingan Jumlah Dosen dan PT Berdasarkan Status Pengelola 2015

## Registrasi Pendidik Nasional

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi yang telah diubah menjadi Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2016, registrasi pendidik bermanfaat dalam rangka penataan administrasi pendidik, sehingga setiap dosen perlu diberikan nomor registrasi pendidik. Berdasarkan data PDDikti, mayoritas dosen di Indonesia telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) yaitu sebesar 85,9 persen dari total dosen. NIDN diberikan kepada dosen tetap yang memenuhi persyaratan. Nomor registrasi ini diperhitungkan dalam nisbah dosen terhadap mahasiswa.



■ NIDN ■ NIDK ■ NUP

(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Perbandingan Jumlah Dosen  
Per Jenis Nomor Registrasi Pendidik 2015

Sebanyak 35.689 dosen (13,7 persen) memiliki Nomor Urut Pendidik (NUP). Nomor registrasi tersebut diberikan kepada dosen tidak tetap, tutor, dan instruktur, yang kewajibannya diatur oleh PT masing-masing. Selanjutnya, Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) dimiliki oleh 1.093 dosen (0,4 persen). NIDK diberikan kepada dosen yang diangkat oleh PT berdasarkan perjanjian kerja setelah memenuhi persyaratan yang berasal dari Pegawai Negeri Sipil, Tentara Nasional Indonesia, Polisi Republik Indonesia, perekayasa, peneliti, praktisi, atau dosen purna tugas. NIDK juga diperhitungkan dalam nisbah dosen terhadap mahasiswa.

## Sertifikasi Dosen Nasional

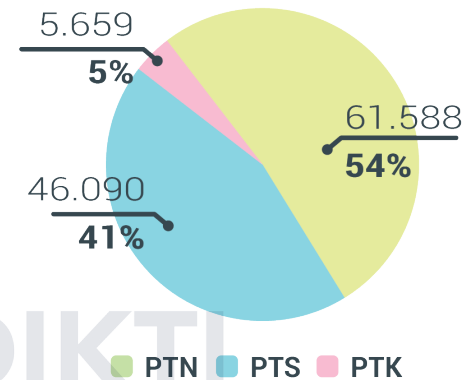
Sesuai dengan amanat UU Guru dan Dosen, sertifikasi dosen merupakan bentuk penilaian mutu profesionalisme di institusi pendidikan tinggi. Hal itu menjadi penting, guna melihat sejauh mana seorang dosen telah menjalankan fungsinya sebagai pendidik profesional. Sertifikasi dosen dilaksanakan melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio yang terdiri atas pengalaman akademik dan profesional. Persyaratan dosen

untuk mengikuti proses sertifikasi antara lain:

- Memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S-2 atau setara dengan Prodi Pascasarjana yang terakreditasi;
- Dosen tetap PTN, Dosen Diperbantukan (DPK) di PTS, dan dosen tetap yayasan di PTS yang telah mendapatkan surat keputusan inpassing/penyetaraan;
- Telah memiliki masa kerja sekurang-kurangnya dua tahun di PT tempat dosen bekerja sebagai dosen tetap;
- Memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli;
- Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks pada setiap semester di PT bagi Dosen yang Diserdos (DYS).

Sertifikasi dosen yang dilaksanakan semenjak tahun 2008 hingga 2015 telah diikuti oleh 113.337 peserta. Mayoritas peserta sertifikasi dosen, sejumlah 54 persen merupakan dosen PTN. Sementara itu, dosen PTS yang mengikuti sertifikasi adalah sebanyak 46.090 dosen atau

41 persen. Persentase terendah berasal dari PT kementerian mitra (PTA dan PTK), yaitu sebesar 5.659 dosen atau lima persen.

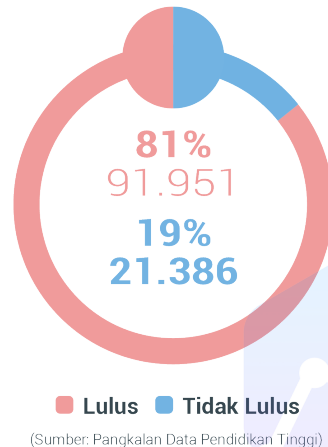


PDDIKTI  
PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI  
(Sumber: Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti)

Perbandingan Jumlah Peserta Sertifikasi  
Dosen Berdasarkan Status Pengelola 2008 - 2015

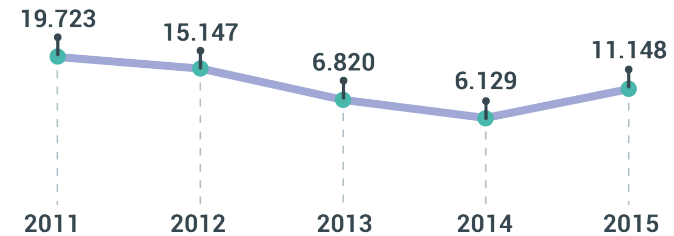
Dari total keseluruhan peserta sertifikasi dosen periode 2008 hingga 2015, 81 persen dinyatakan lulus sertifikasi. Sementara itu, masih terdapat 19 persen peserta yang tidak lulus sertifikasi. Peserta yang lulus akan mendapatkan tunjangan profesi setiap bulan. Dosen PNS mendapatkan tunjangan sebesar satu kali gaji pokok, sedangkan dosen non-PNS akan diberikan tunjangan sesuai

dengan tingkatan inpassing (penyetaraan) jabatan fungsional.



Perbandingan Jumlah Dosen Lulus dan Tidak Lulus Sertifikasi 2008 - 2015

Tingkat kelulusan sertifikasi dosen mencapai puncaknya pada tahun 2011 dengan jumlah 19.723 dosen. Kemudian, tingkat kelulusan mengalami penurunan pada periode 2012-2014. Pada tahun 2015, jumlah dosen yang lulus ujian sertifikasi mengalami lonjakan signifikan, lebih dari 90 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

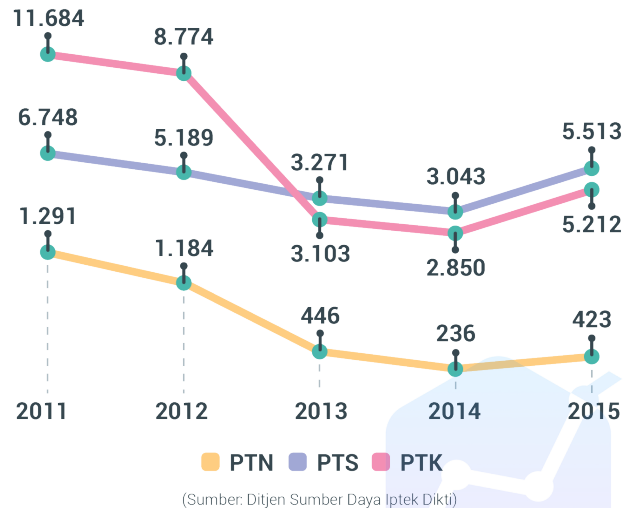


(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Jumlah Dosen yang Lulus Sertifikasi 2011-2015

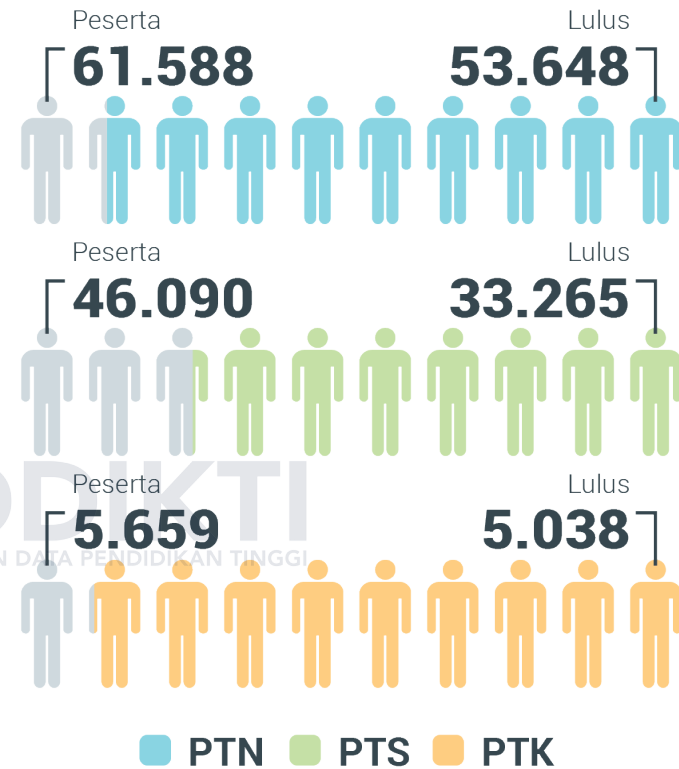
Pada tahun 2011, jumlah kelulusan peserta sertifikasi paling banyak berasal dari PTN, yaitu mencapai 11.684 dosen. Jumlah tersebut 50 persen lebih banyak dibandingkan dengan dosen yang berasal dari PTS dan PT kementerian mitra. Menginjak tahun 2013, jumlah dosen PTS yang lulus sertifikasi relatif lebih besar, yaitu 3.271 dosen. Posisi ini disebabkan pada tahun tersebut terjadi penurunan secara umum terhadap semua status pengelola, baik di PTN, PTS, dan juga PT kementerian mitra (PTA dan PTK). Namun pada PTS, tingkat penurunannya tidak signifikan jika dibandingkan dengan PTN dan juga PT kementerian mitra (PTA dan PTK).






Jumlah Dosen yang Lulus Sertifikasi Berdasarkan Status Pengelola 2011-2015

Jika dilihat dari persentase yang lulus, maka PT kementerian mitra (PTA dan PTK) memiliki tingkat kelulusan peserta paling tinggi yakni 89 persen. Sebaliknya, PTS memiliki tingkat persentase kelulusan sertifikasi dosen paling rendah yakni sebesar 72 persen. Sementara itu, PTN memiliki tingkat kelulusan yang mendekati persentase kelulusan sertifikasi dosen PT kementerian mitra (PTA dan PTK), yaitu 87 persen.



Perbandingan Persentase Dosen yang Lulus Sertifikasi Berdasarkan Status Pengelolaan





Pemerintah memiliki komitmen untuk pengembangan kapasitas tenaga pendidik di luar Jawa dan Sumatera sehingga ketimpangan jumlah dosen dapat teratasi







*"Kemerdekaan nasional adalah bukan pencapaian akhir, tapi rakyat bebas berkarya adalah pencapaian puncaknya."*

**- Sutan Syahrir -**

# Jejak Langkah Mahasiswa

2015

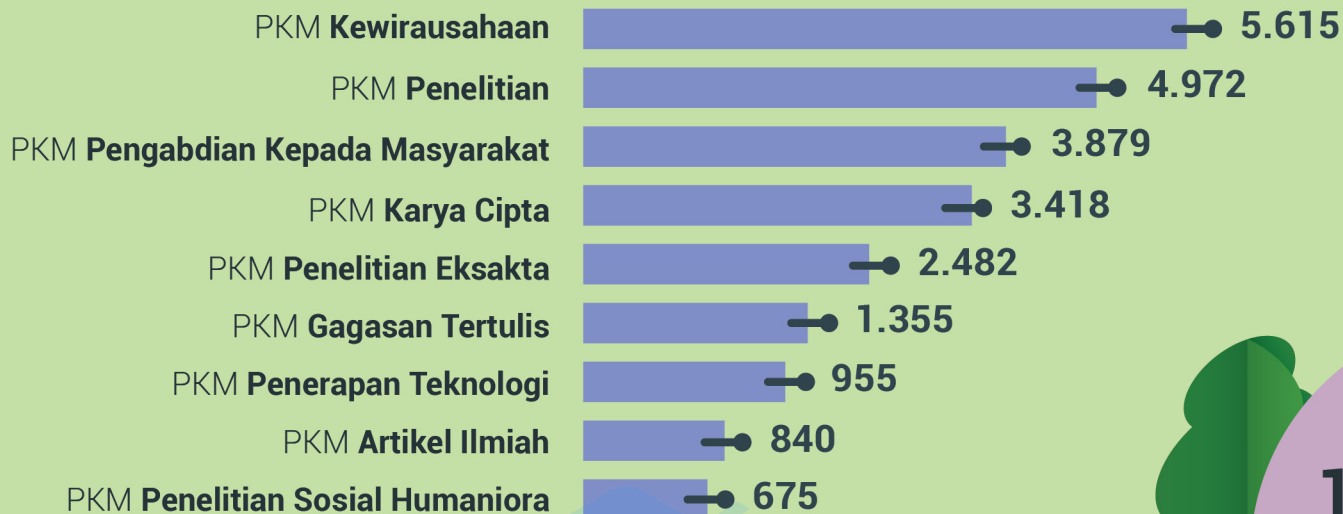
**66.559**

Mahasiswa  
penerima  
beasiswa  
**Bidikmisi**

**746**

Mahasiswa  
penerima  
beasiswa  
**ADik**

PDDIKTI  
PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI



← Peserta **Program  
Kreativitas Mahasiswa**

**11.843.300**

Penduduk usia  
19-23 tahun di  
**Pulau Jawa**

**3.912.834**

Mahasiswa  
berada di  
**Pulau Jawa**

## JEJAK LANGKAH MAHASISWA

Terdidik, terampil, dan memiliki daya inovasi yang hebat, adalah nilai-nilai yang ditanamkan kepada mahasiswa melalui pengajaran di Perguruan Tinggi (PT). Dunia kampus memang menjadi wahana ujian dan penempatan sesungguhnya untuk mendapatkan sukses yang lebih besar. Selain nilai akademis yang bagus, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kecakapan dalam segala hal.

Program-program yang dikembangkan Kemenristekdikti mengarah pada pemenuhan berbagai sumber daya manusia bangsa di masa mendatang. Titik strategis pada bidang pembelajaran dan kemahasiswaan menyentuh kesiapan bangsa ini tinggal landas, menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia. Proses transfer ilmu dilakukan untuk mencetak lulusan unggul, menguasai kompetensi sesuai disiplin ilmu, dan mengedepankan profesionalitas.

Selain masalah kebangsaan, Kemenristekdikti juga peduli pada masyarakat terpinggirkan. Semangat membangun bangsa dengan kepedulian itulah

yang kami terjemahkan dalam sejumlah program. Paling populer adalah bidikmisi, beasiswa yang disediakan khusus bagi peserta didik tidak mampu namun berprestasi. Akses pendidikan tinggi juga dibuka secara luas kepada mereka yang tinggal di pelosok Nusantara, khususnya Papua, dalam program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik).

Pada periode 2011-2015, capaian membanggakan diraih mahasiswa Indonesia. Boleh jadi, ini adalah catatan-catatan prestasi di tahun emas. Setumpuk medali, pengakuan di dunia internasional, dan penemuan para mahasiswa, menambah optimistis. Melalui upaya sistematis dan berkelanjutan, Kemenristekdikti akan mengawal jejak langkah para mahasiswa sebagai penopang daya saing bangsa.

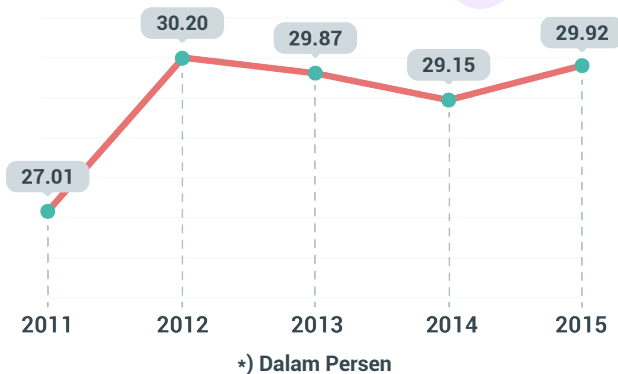
### Akses Pendidikan Tinggi

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan tinggi merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tinggi harus terus diupayakan. Saat ini, pemerintah



berusaha meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengenyam pendidikan tinggi, dengan tidak melupakan perbaikan mutu pendidikan tinggi.

Keberhasilan pemerintah dalam sektor pendidikan tinggi dapat diukur dari nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi. Penetapan APK pendidikan tinggi sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Rencana Strategis (Renstra) Kemenristekdikti 2015-2019, bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan tinggi yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi warga negara untuk mengenyam bangku kuliah.

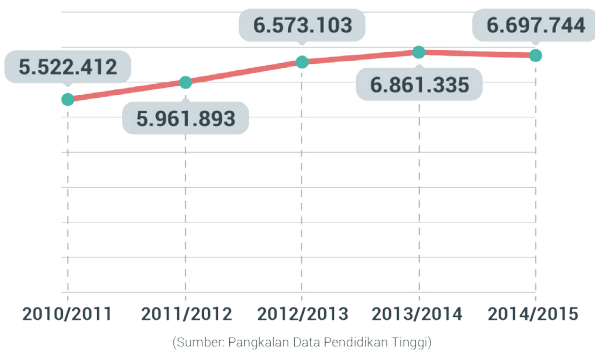


(Sumber: LAKIP Kemenristekdikti 2015)

Perkembangan APK Pendidikan Tinggi Nasional 2011 - 2015

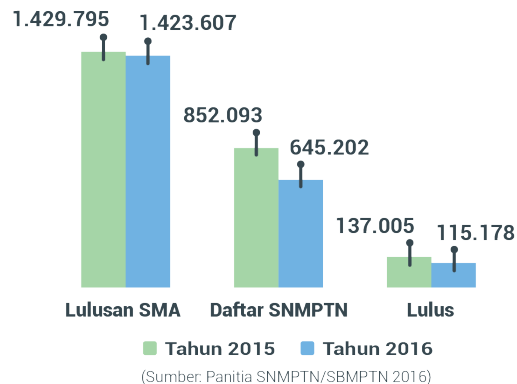
Perhitungan APK pendidikan tinggi dilakukan dengan cara membagi jumlah mahasiswa *first entry* (Diploma dan Sarjana) dengan jumlah penduduk usia 19-23 tahun. APK pendidikan tinggi dari tahun ke tahun mengalami perbaikan dan bergerak semakin baik pada periode 2011-2015.

Partisipasi dan akses pendidikan tinggi tumbuh dengan baik setiap tahunnya. Berdasarkan data PDDikti, jumlah mahasiswa meningkat setiap tahun. Mahasiswa yang terdaftar pada semester gasal tahun akademik 2010/2011 berjumlah 5.522.412 orang. Dalam kurun waktu lima tahun, jumlah mahasiswa bertambah 1.175.332 orang atau meningkat lebih dari 20 persen menjadi 6.697.744 orang.



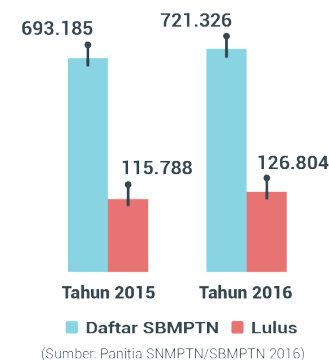
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Tahun Akademik 2010/2011 sampai dengan 2014/2015

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 45 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, terdapat tiga jalur masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yaitu Seleksi Masuk Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan terakhir Seleksi Mandiri yang dikelola oleh masing-masing PTN. Pada tahun 2015, dari 1.429.795 lulusan SMA, 852.093 orang mendaftar program SNMPTN, namun yang lulus sebanyak 137.005 orang.



Perbandingan Peserta Lulus SNMPTN 2015 dan 2016

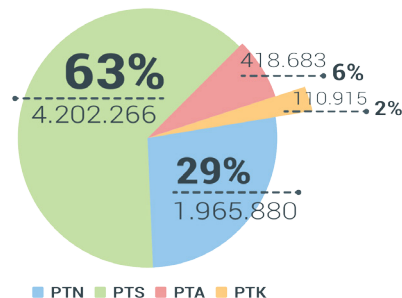
Berdasarkan laman sbmptn.ac.id, peserta SBMPTN 2015 adalah siswa lulusan tahun 2013 dan 2014 yang sudah memiliki ijazah dan siswa lulusan tahun 2015 yang telah memiliki Surat Keterangan Lulus Pendidikan Menengah. Seleksi bersama yang diselenggarakan pemerintah untuk mendapatkan calon-calon mahasiswa terbaik ini dilaksanakan pada tanggal 9-11 Juni 2015. Pada tahun tersebut, jumlah peserta SBMPTN mencapai 693.185, memperebutkan kursi di 74 PTN. Melalui rangkaian seleksi tertulis dan keterampilan, diperoleh peserta lulus sebanyak 115.788 orang. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan kepesertaan. Dari sejumlah 721.326 calon peserta terdaftar, diperoleh angka kelulusan 126.804 orang.



Perbandingan Peserta Lulus SBMPTN 2015 dan 2016

## Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Status Pengelola

Berdasarkan data PDDikti semester gasal 2014/2015, mayoritas mahasiswa sebanyak 4.202.266 orang atau 63 persen menimba pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Jumlah terbesar kedua, mahasiswa terkonsentrasi di PTN sejumlah 1.965.880 orang atau 29 persen. Sisanya, kurang dari 10 persen, belajar di Perguruan Tinggi Agama (PTA) dan Perguruan Tinggi Kementerian/Lembaga Lain (PTK). Secara kuantitas, jumlah PTS jauh lebih besar sehingga dapat membantu program pemerintah dalam peningkatan APK pendidikan tinggi. Namun, yang perlu dikedepankan adalah standarisasi mutu atau kualitas manajemen maupun pembelajaran sehingga dapat menghasilkan SDM berkualitas.



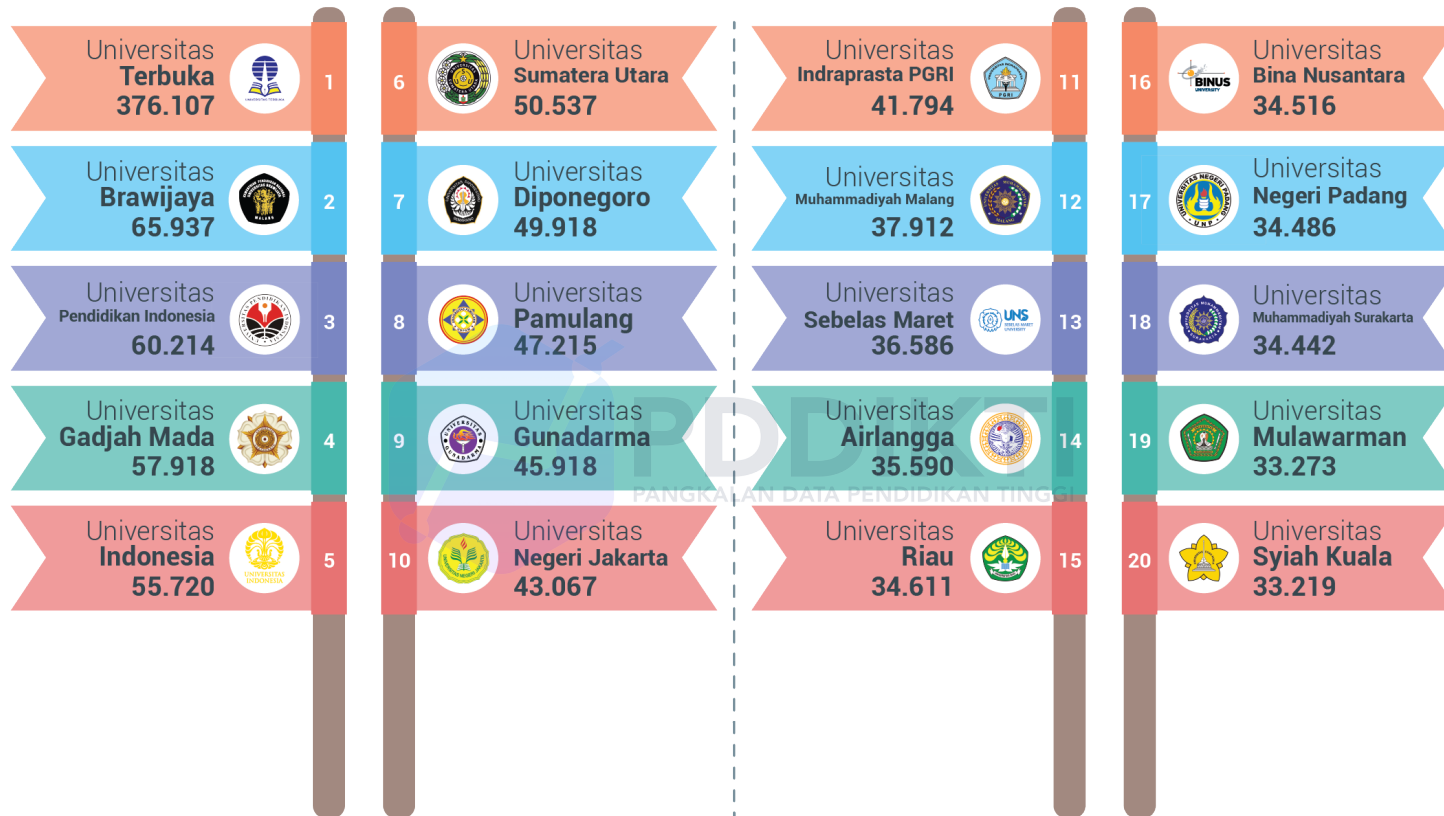
(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Pengelola PT Semester Gasal 2014/2015

## 20 Perguruan Tinggi dengan Jumlah Mahasiswa Terbanyak

Universitas Terbuka (UT) merupakan PT dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia. Jumlah mahasiswa UT mencapai 376.107 orang, di atas Universitas Brawijaya dan Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah mahasiswa UT jauh lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi lainnya, antara lain karena menggunakan sistem pembelajaran daring (online) sehingga tidak membutuhkan proses tatap muka di kelas.

Universitas Pamulang merupakan PTS dengan jumlah mahasiswa terbanyak, yakni mencapai 47.215 orang, di atas Universitas Gunadarma yang berada di posisi kedua. Dari daftar 20 PT, mayoritas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak berbentuk PTN. Dari sebaran geografis, PT dengan jumlah mahasiswa terbanyak terkonsentrasi di Pulau Jawa (14 PT).



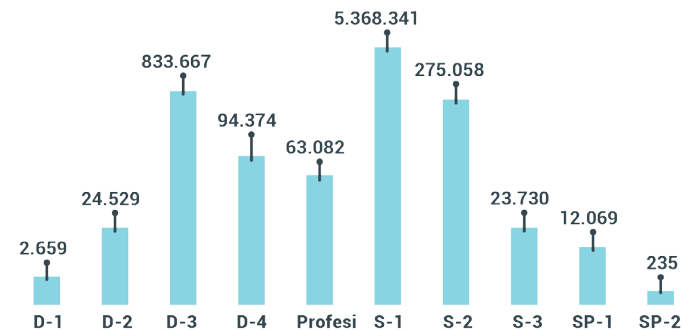
(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Perguruan Tinggi dengan Jumlah Mahasiswa Terbanyak Semester Gasal 2014/2015

## Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan program pendidikan, mayoritas mahasiswa menempuh program akademik dibandingkan vokasi. Lebih dari 80 persen mahasiswa menempuh pendidikan sarjana. Mahasiswa yang menempuh pendidikan vokasi tergolong minim (14 persen), padahal saat ini Indonesia membutuhkan lebih banyak lulusan pendidikan vokasi untuk mendukung kebutuhan industri akan lulusan siap pakai.

Mahasiswa yang mengambil program vokasi Diploma III berjumlah 833.667 orang atau mencapai 12 persen, sedangkan pendidikan sarjana terapan atau Diploma IV berjumlah 94.374 orang (1,4 persen). Kondisi ini disebabkan kurangnya pemahaman calon mahasiswa terhadap pendidikan vokasi. Hal ini menjadi tantangan pemerintah untuk membuat calon mahasiswa lebih tertarik pada pendidikan vokasi.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan Semester Gasal 2014/2015

## Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Bidang Ilmu

Ilmu Pendidikan menjadi bidang ilmu terbanyak yang dipilih mahasiswa, yakni sebanyak 1.727.184 orang atau 25 persen. Bidang Ilmu Ekonomi menjadi terbanyak kedua dengan persentase mahasiswa 20 persen. Bidang Ilmu Agama diminati oleh 25.593 orang atau 0,4 persen dari keseluruhan mahasiswa.

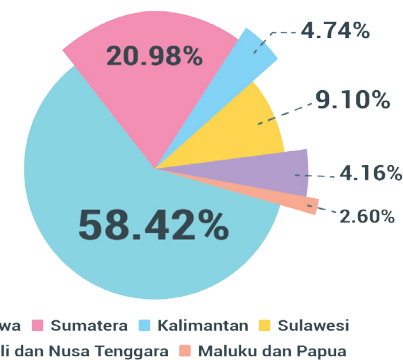
Menurut Survei Nasional Tenaga Kerja BPS 2014, industri pertanian menyerap 34 persen tenaga kerja. Namun, hanya 4,4 persen mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada Bidang Ilmu Pertanian. Mayoritas mahasiswa lebih tertarik pada bidang

ilmu seperti ekonomi, teknik, dan sosial. Salah satu alasan pemilihan tersebut antara lain karena bidang ilmu ini dinilai dapat memberikan peluang kerja lebih besar.



### Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Wilayah

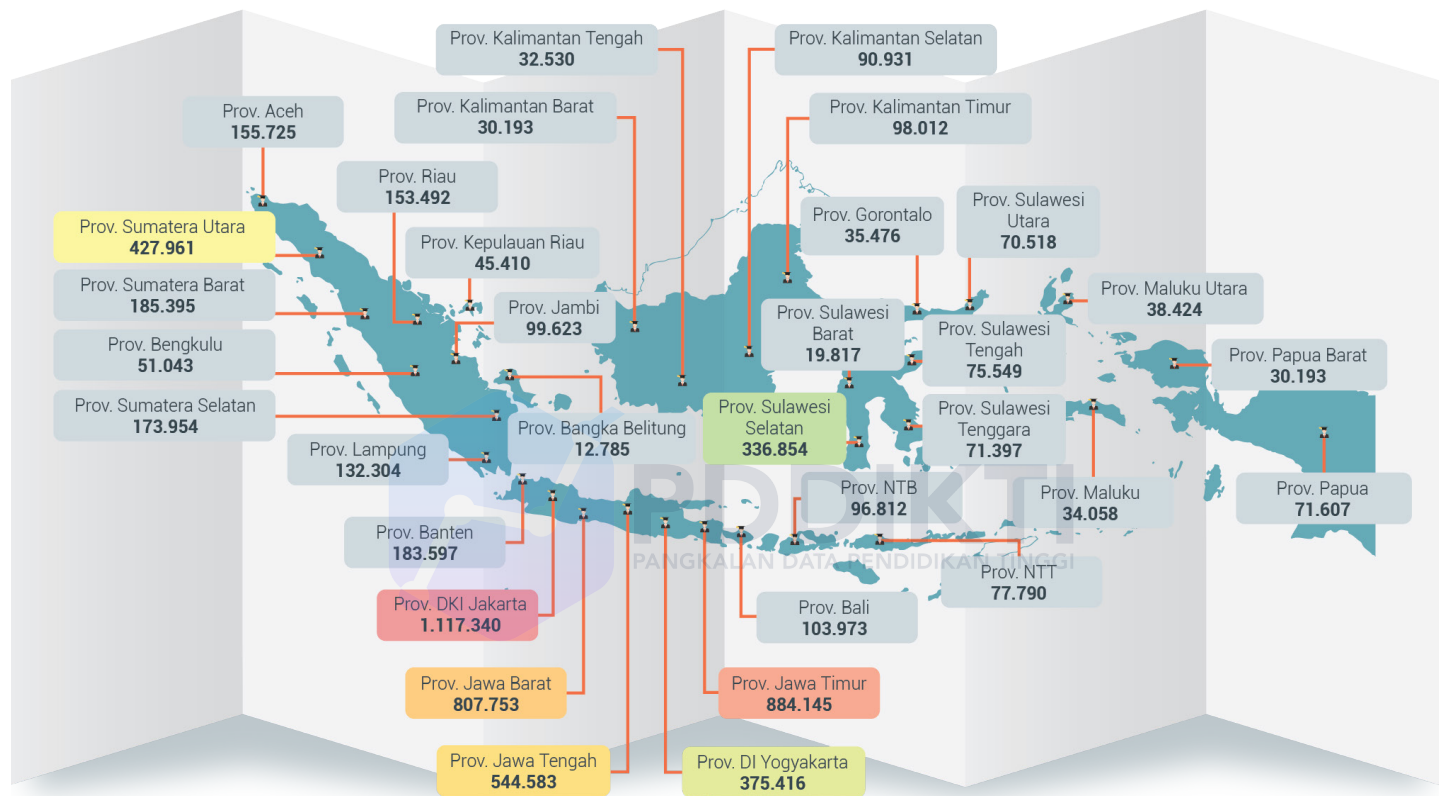
Sebaran mahasiswa masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, yakni hampir mencapai 60 persen, dari total 6.697.744 mahasiswa. PT di Pulau Jawa tidak hanya melayani mahasiswa setempat, tetapi juga antarpulau. Mahasiswa luar Jawa cenderung memilih melanjutkan kuliah di Pulau Jawa dengan pertimbangan kualitas pendidikan tinggi. Jumlah mahasiswa di luar Pulau Jawa, berjumlah kurang dari 42 persen dari keseluruhan mahasiswa.



Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Wilayah Semester Gasal 2014/2015

Berdasarkan sebaran provinsi PT, mahasiswa DKI Jakarta berjumlah 1.137.440 orang. Jawa Timur merupakan provinsi kedua dengan jumlah mahasiswa terbanyak (884.145 orang). Provinsi lain yang menampung banyak mahasiswa antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan Sulawesi Selatan.

Tujuh provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak ini (kecuali DIY), juga merupakan wilayah dengan jumlah penduduk usia 19-23 tahun terbanyak di Indonesia menurut data proyeksi penduduk BPS tahun 2015. DIY yang dijuluki kota



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

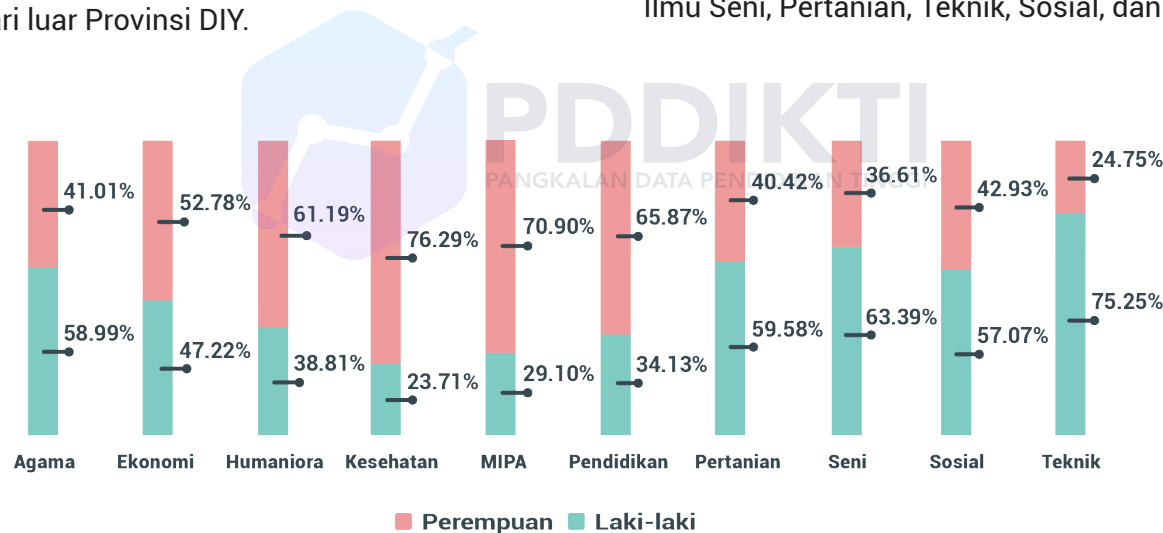
Sebaran Mahasiswa Tahun 2014/2015



pelajar, menjadi salah satu tujuan utama calon mahasiswa dari luar daerah untuk menuntut ilmu. Provinsi ini memiliki mahasiswa sebanyak 375.000 orang. Padahal, menurut data Statistik Sekolah Menengah Atas (SMA) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015, provinsi ini setiap tahunnya meluluskan siswa sebanyak 16.000-18.000 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari luar Provinsi DIY.

### Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada semester gasal 2014/2015, jumlah mahasiswa perempuan (51,92%) lebih banyak daripada jumlah mahasiswa laki-laki (48,08%). Mahasiswa perempuan lebih cenderung mengambil kuliah pada Bidang Ilmu Humaniora, Kesehatan, MIPA, dan Pendidikan. Sedangkan, mahasiswa laki-laki lebih berminat pada Bidang Ilmu Seni, Pertanian, Teknik, Sosial, dan Agama.



(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Bidang Ilmu dan Jenis Kelamin  
Semester Gasal 2014/2015

## Beasiswa

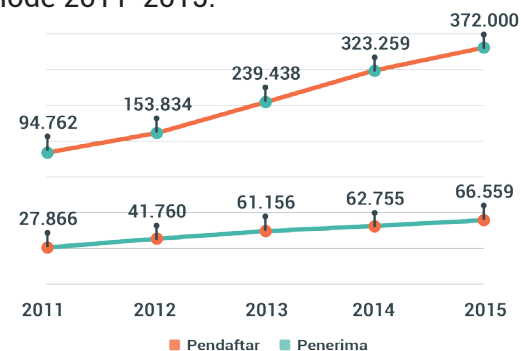
Pendidikan tinggi merupakan hak semua anak bangsa, menempuh pendidikan pada PT bukanlah monopoli kaum berada saja tetapi juga bagi masyarakat yang terpinggirkan secara sosial ekonomi. Tanpa campur tangan negara, akses kepada pendidikan tinggi akan terbatas. Pemerintah sebagai representasi negara berusaha sekuat tenaga agar akses pendidikan tinggi merata. Kebijakan penting yang diambil pemerintah untuk pemerataan akses dan peningkatan APK pendidikan tinggi adalah pemberian beasiswa pendidikan tinggi. Program beasiswa yang digulirkan pemerintah antara lain Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), dan Program Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).

## Bidikmisi

Bidikmisi merupakan skema bantuan biaya pendidikan yang ditujukan kepada calon mahasiswa dari keluarga tidak mampu secara ekonomi, namun memiliki potensi akademik dalam menempuh pendidikan tinggi sampai lulus tepat waktu. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal

Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa), sejak program ini digulirkan pada tahun 2010 sampai dengan 2015, pemerintah telah memberikan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi kepada 278.281 mahasiswa dengan total pendaftar 1.237.675 mahasiswa.

Dari tahun ke tahun terjadi kenaikan signifikan jumlah penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi. Pada tahun 2011, penerima Bidikmisi tercatat sejumlah 27.866 mahasiswa. Pada tahun 2015, jumlahnya meningkat lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan tahun 2011, menjadi 66.559 mahasiswa. Dari segi calon mahasiswa yang mendaftar, trennya mengalami peningkatan hingga terjadi kenaikan hampir 3 kali lipat pada periode 2011-2015.

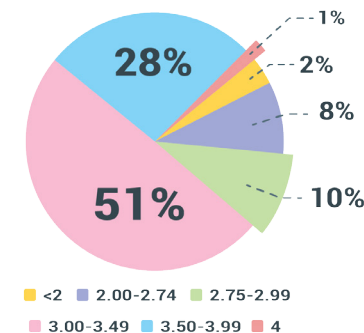


(Sumber: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan)

Jumlah Pendaftar dan Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2011 - 2015

Setiap mahasiswa penerima Bidikmisi akan menerima bantuan Rp1.000.000 per bulan dengan rincian biaya pendidikan sebesar Rp400.000 yang ditujukan langsung ke PT tempat mereka studi dan Rp600.000 yang diberikan langsung kepada mahasiswa untuk bantuan biaya hidup. Bantuan diberikan selama delapan semester untuk program S-1/D-4 dan enam semester untuk program D-3. Di tengah keterbatasan yang mereka hadapi, program Bidikmisi akan menjadi harapan untuk mengubah nasib hidup mereka. Pendidikan tinggi menjadi kunci masa depan penerima Bidikmisi dan menjadi asa orang tua untuk memutus rantai kemiskinan.

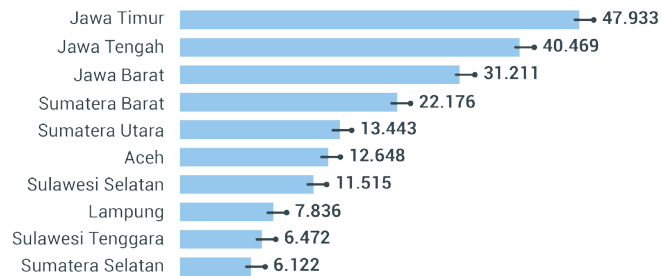
Mayoritas penerima Bidikmisi meraih prestasi akademik yang baik. Hanya sebagian kecil saja yang prestasi akademiknya di bawah rata-rata. Penerima Bidikmisi yang meraih predikat cum laude atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3,50 sebanyak 29 persen. Mahasiswa penerima Bidikmisi yang meraih kategori memuaskan atau IPK 3,00-3,49 sebesar 51 persen. Hanya 10 persen lulusan Bidikmisi yang IPKnya di bawah 2,75.



(Sumber: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan)

Distribusi IPK Rerata Nasional Mahasiswa Penerima Bidikmisi

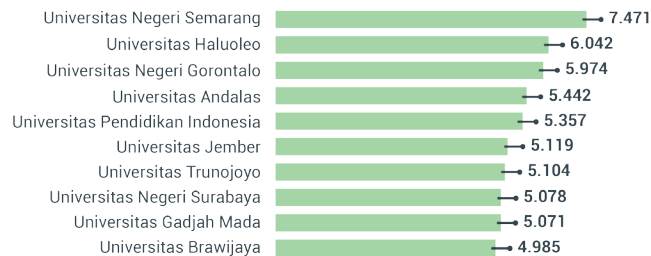
Jawa Timur merupakan provinsi dengan penerima Bidikmisi terbanyak di Indonesia. Jumlah penerima Bidikmisi di provinsi ini mencapai 47.933 orang, di atas Jawa Tengah dan Jawa Barat. Ketiga provinsi ini mendominasi jumlah penerima Bidikmisi dengan persentase hampir mencapai 40 persen. Lima dari sepuluh besar provinsi asal penerima Bidikmisi berasal dari Pulau Sumatera, yakni Sumatera Barat, Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Lampung dan Sumatera Selatan. Persentase kelima provinsi hampir mencapai 22 persen dari keseluruhan penerima Bidikmisi.



(Sumber: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan)

#### 10 Besar Provinsi Asal Penerima Bidikmisi

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan PT dengan jumlah penerima Bidikmisi terbanyak, yakni mencapai 7.471 orang. Universitas Halu Oleo (Unhalu) yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah menjadi PT dengan jumlah penerima Bidikmisi terbesar kedua, yakni 6.042 orang. Tujuh dari sepuluh besar PT asal penerima Bidikmisi, merupakan PT yang berasal dari Pulau Jawa.



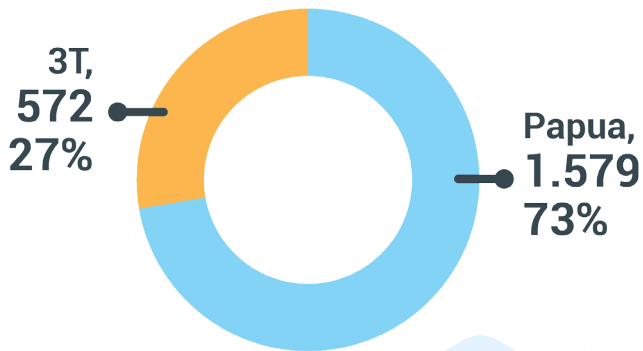
(Sumber: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan)

#### 10 Besar PT Asal Penerima Bidikmisi

### Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Papua dan 3T

Keberpihakan pemerintah tidak hanya menyasar pada masyarakat kelas bawah tetapi juga didorong oleh pemerataan akses pada daerah Terluar, Tertinggal, dan Terdepan (3T). Sejak 2012, pemerintah menggulirkan Program ADik. Program ini pada awalnya hanya ditujukan kepada calon mahasiswa yang berasal dari Provinsi Papua dan Papua Barat. Setahun kemudian, program ini juga menyasar daerah 3T lainnya, yaitu Nusa Tenggara Timur, Aceh, Maluku, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.

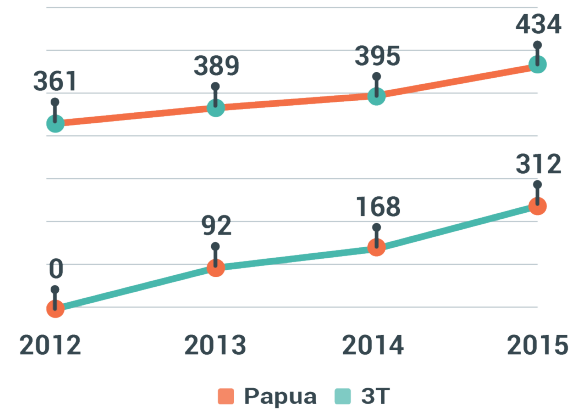
Program ADik merupakan wujud kehadiran dan keberpihakan negara bagi wilayah yang selama ini tertinggal. Program ini juga bertujuan untuk percepatan dan pemerataan pendidikan tinggi daerah 3T. Sejak digulirkan, pemerintah telah memberikan beasiswa ADik Papua dan 3T kepada 2.151 orang, dengan 1.579 orang atau 73 persen merupakan mahasiswa Papua dan Papua Barat, sisanya 572 orang atau 27 persen berasal dari daerah 3T lainnya.



(Sumber: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan)

Jumlah Mahasiswa Penerima Program Beasiswa ADik 2012-2015

Penerima beasiswa ADik Papua dan 3T tersebar pada 70 PTN di Indonesia. Setiap tahun jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa afirmasi trennya meningkat. Pada tahun pertama penyelenggaraan program ini, jumlah penerima beasiswa ADik sebesar 361 orang, tiga tahun berikutnya jumlahnya meningkat lebih dari dua kali lipat, menjadi 746 orang.



(Sumber: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan)

Perkembangan Jumlah Mahasiswa Penerima Program Beasiswa ADik 2012-2015

Setiap mahasiswa ADik menerima beasiswa sejumlah Rp1.400.000,00 per bulan, dengan rincian Rp400.000,00 per bulan yang diberikan langsung ke PT dan bantuan biaya hidup sebesar Rp1.000.000,00 per bulan yang diberikan langsung ke mahasiswa. Bantuan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM Papua dan 3T. Mereka diharapkan mampu bersaing secara nasional dan menjadi agen perubahan masyarakat di masa depan.

### Program Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)

Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) merupakan bentuk dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti pendidikan tinggi berdasarkan aspek utama prestasi atau potensi akademik. Selama kurun 2012-2014, pemerintah telah memberikan bantuan 592.339 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa menerima beasiswa PPA Rp350.000,00 per bulan. Kuota nasional Beasiswa PPA tahun 2015 sebanyak 121.000 orang, dengan rincian mahasiswa PTN 71.000 orang dan PTS mendapatkan kuota 50.000 orang.



(Sumber: LAKIP Kemenristekdikti 2015)

Penerima Beasiswa PPA 2012 - 2014

### Penjaminan Mutu

Pemerintah wajib menjaga mutu lulusan PT agar mereka mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Salah satu program pemerintah dalam upaya menjaga kualitas lulusan adalah penerapan kebijakan sertifikasi kompetensi. Sertifikasi kompetensi merupakan gambaran untuk mengukur kualitas lulusan PT yang lulus uji kompetensi. Sertifikasi ini diselenggarakan oleh sejumlah organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

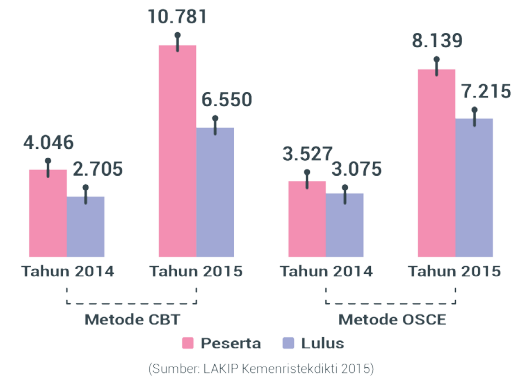
#### Uji Kompetensi Dokter Indonesia

Profesi kedokteran erat kaitannya dengan nyawa manusia. Kejadian malpraktek atau kesalahan diagnosis harus dihindari. Pemerintah dalam hal ini Kemenristekdikti sebagai penanggungjawab Pendidikan Kedokteran dan Kementerian Kesehatan sebagai penanggungjawab bidang kesehatan, bekerja sama dengan asosiasi profesi kedokteran. Kerjasama ini bertujuan untuk menjaga kompetensi lulusan pendidikan kedokteran. Setiap

calon dokter pada akhir pendidikan kedokteran wajib mengikuti sertifikasi kompetensi dokter.

Uji kompetensi dokter merupakan amanat UU Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran dan UU Nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Sertifikasi berbentuk dua macam yaitu metode Computer Based Test (CBT) yaitu tes berbasis komputer dan metode Objective Structure Clinical Examination (OSCE) yang berfungsi untuk menilai kompetensi klinis dokter antara lain pemeriksaan fisik, keahlian prosedural, keterampilan komunikasi, interpretasi hasil laboratorium, dan manajemen.

Berdasarkan data LAKIP Kemenristekdikti tahun 2015, terjadi peningkatan peserta yang lulus sertifikasi metode CBT dan OSCE dari tahun 2014 ke tahun 2015. Akan tetapi, yang patut menjadi catatan adalah peserta yang lulus metode OSCE lebih rendah dibandingkan peserta yang lulus metode CBT. Peserta yang lulus dengan metode CBT naik hampir dua kali lipat, yakni dari 2.705 menjadi 6.550 peserta. Peserta yang lulus dengan metode OSCE meningkat, yakni dari 3.075 menjadi 7.215 peserta.



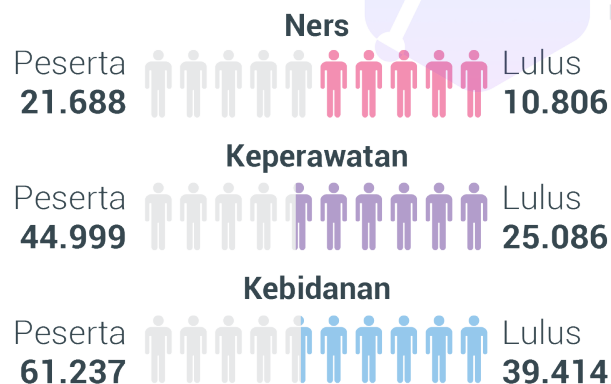
Peserta Uji Kompetensi Dokter 2014-2015

### Uji Kompetensi Profesi Ners, D3 Kebidanan dan D3 Keperawatan

Sistem layanan kesehatan tidak hanya bertumpu pada profesi dokter maupun dokter gigi semata, tetapi juga harus didukung tenaga kesehatan lain seperti bidan, perawat, ners yang mampu menjalankan layanan kesehatan dengan kualifikasi baik. Peningkatan mutu pendidikan tenaga kesehatan merupakan cara terbaik untuk menghasilkan praktisi kesehatan berkualitas dan memiliki kompetensi dalam hal pelayanan kesehatan. Salah satu kebijakan pemerintah untuk menghasilkan tenaga kesehatan bermutu adalah dengan cara pelaksanaan Uji Kompetensi Profesi Ners, D-3 Kebidanan, dan D-3 Keperawatan.



Berdasarkan data LAKIP Kemenristekdikti 2015, uji sertifikasi profesi tenaga kesehatan tahun 2015 diikuti 127.924 orang peserta dari Profesi Ners, D-3 Keperawatan, dan D-3 Kebidanan, dengan 75.306 peserta yang lulus atau 59 persen dari total peserta. Tingkat kelulusan paling tinggi dicapai oleh D-3 Kebidanan dengan persentase 64 persen, sedangkan Profesi Ners merupakan yang terendah. Uji kompetensi praktisi kesehatan sangat penting untuk menjamin keselamatan pasien pada layanan kesehatan. Masih tingginya calon tenaga kesehatan yang belum lulus uji kompetensi, menjadi tantangan pemerintah ke depan.



(Sumber: LAKIP Kemenristekdikti 2015)

Jumlah Peserta Lulus Uji Kompetensi Berdasarkan Program Studi 2015

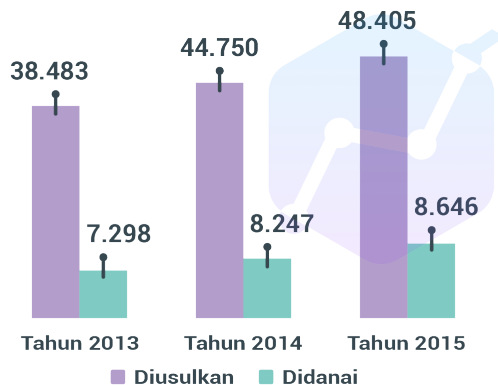
## Program Kreativitas Mahasiswa

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang krusial dalam PT. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu program hibah dari Kemenristekdikti yang bertujuan untuk mengembangkan penalaran dan kreativitas mahasiswa. Kegiatan PKM diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains, serta teknologi.

Kegiatan PKM memiliki beberapa skema yaitu PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI), PKM Karsa Cipta (PKM-KC), PKM Kewirausahaan (PKM-K), PKM Penelitian (PKM-P), PKM Penerapan Teknologi (PKM-M), dan PKM Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M). Kemenristekdikti mengembangkan beberapa skema baru, antara lain PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT) pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015, PKM-P dikembangkan menjadi dua skema, yaitu PKM-P Eksakta dan PKM-P Sosial Humaniora.

Setiap tahun, partisipasi mahasiswa dalam program PKM terus meningkat. Pada tahun 2013

hingga 2015, proposal yang diusulkan mencapai 38.383 proposal, meningkat lebih dari dua puluh persen menjadi 48.405 proposal. Pada tahun 2013, proposal yang mendapatkan pembiayaan mencapai 7.298 proposal dan meningkat lebih dari 10 persen menjadi 8.646 proposal pada tahun 2015. Peningkatan partisipasi ini menjadi pertanda baik bahwa penalaran dan kreativitas mahasiswa Indonesia bergerak maju.

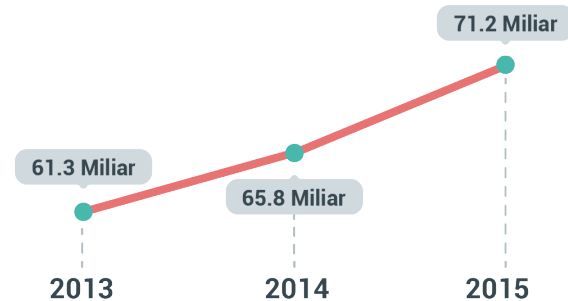


(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Perkembangan Jumlah Proposal PKM 2013-2015

Pemerintah memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan penalaran dan kreativitas mahasiswa. Hal ini tercermin dari peningkatan pendanaan hibah PKM dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, dana hibah PKM tercatat sebesar

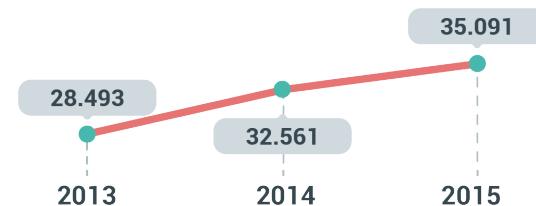
Rp61,3 miliar. Dalam periode dua tahun, pendanaan PKM meningkat menjadi Rp71,2 miliar.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa 2013-2015

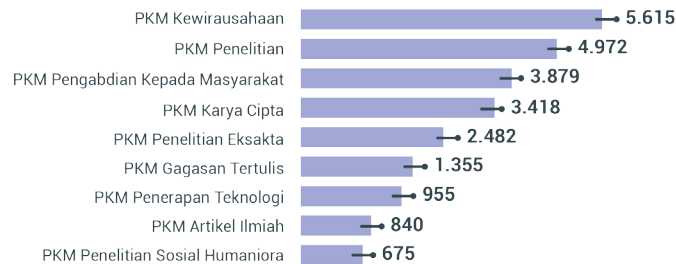
Peserta PKM juga mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengembangan kreativitas. Pada tahun 2013, sebanyak 28.493 orang terlibat dalam program PKM, naik menjadi 35.091 orang yang berpartisipasi pada tahun 2015.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Perkembangan Peserta Program Kreativitas Mahasiswa 2013-2015

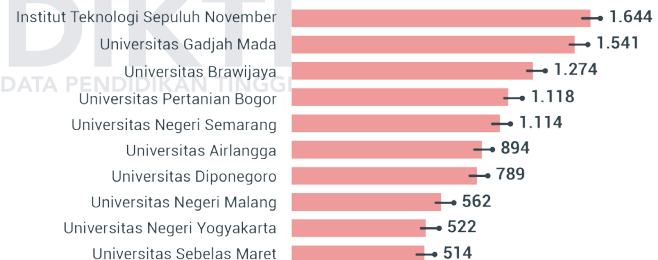
Mayoritas mahasiswa berminat pada bidang kewirausahaan. Selama periode 2013-2015, PKM-K merupakan skema terbanyak yang didanai, yakni 5.615 proposal. PKM-K sangat strategis berperan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Setelah lulus, mahasiswa diharapkan tidak hanya berpikir untuk menjadi pegawai, tetapi mampu menjadi pengusaha yang menciptakan lapangan pekerjaan. Peringkat kedua yang paling diminati oleh mahasiswa adalah PKM-P, yakni sebanyak 4.972 proposal. PKM yang dipecah menjadi penelitian bidang eksakta dan sosial humaniora, sangat penting untuk meningkatkan kepakaran mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Sebaran Skema Program Kreativitas Mahasiswa yang Didanai Kemenristekdikti 2013-2015

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan PT dengan jumlah proposal terbanyak yang mendapatkan pendanaan hibah PKM. Tercatat, 1.644 proposal PKM dari ITS didanai pada kurun waktu 2013-2015. Dari daftar 10 PT terbanyak penerima dana hibah PKM, ternyata PTS masih memiliki partisipasi yang rendah dibandingkan PTN. Hal ini perlu menjadi perhatian agar ke depan PTS meningkatkan proposal hibah PKM.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

#### 10 Besar PT Penerima Dana Hibah PKM 2013-2015





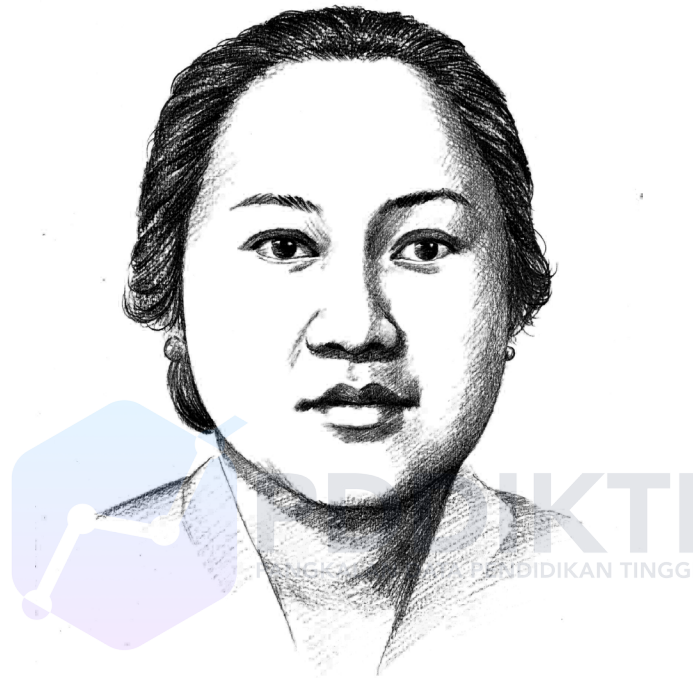
Penerima beasiswa ADik Papua dan 3T tersebar pada 70 PTN di Indonesia, setiap tahun jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa afirmasi trennya meningkat. Pada tahun pertama penyelenggaraan program ini, jumlah penerima beasiswa ADik sebesar 361 orang, tiga tahun berikutnya meningkat lebih dari dua kali lipat, menjadi 746 orang.











*"Hanya dengan pendidikan kita akan tumbuh  
menjadi satu bangsa."*

**- Dewi Sartika -**

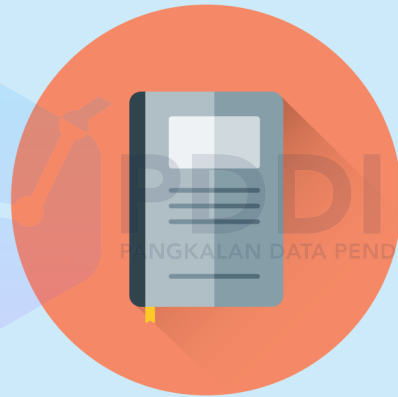




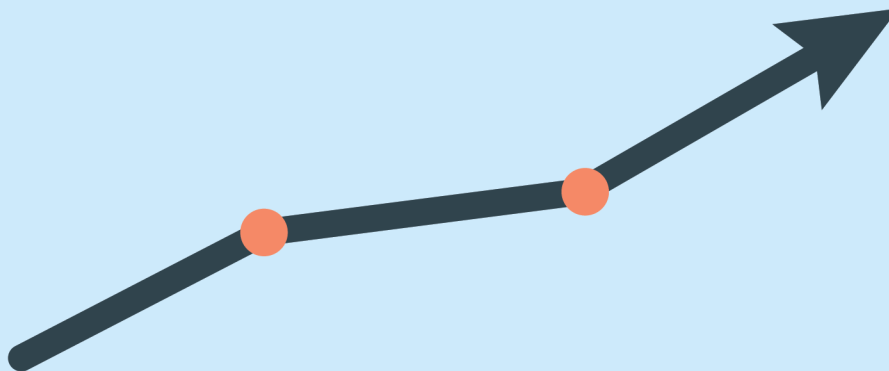
# Penelitian

Pemerintah melalui kemenristekdikti memberikan dukungan penuh dalam kegiatan penelitian, hal ini terbukti dengan komitmen pemerintah dalam menyalurkan dana penelitian.

Publikasi  
**Jurnal**



Luaran



Naik

**41%**

Setiap tahun



# Dana Penelitian **780 Miliar/Tahun**

Luaran

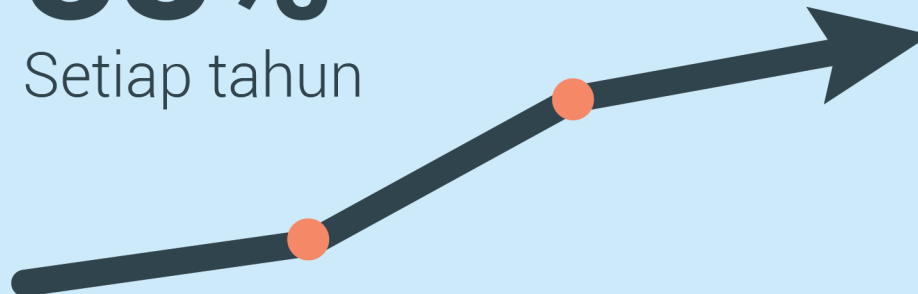


Publikasi  
**Ilmiah**



Konferensi  
**Internasional**

Naik  
**38%**  
Setiap tahun



## SELISIK PENELITIAN KITA

Tridarma perguruan tinggi merupakan fondasi dan pilar dari segala aktivitas perguruan tinggi. Rektor, guru besar, dosen, mahasiswa, dan seluruh *civitas academica* bertanggung jawab atas pelaksanaan tridarma di institusinya. Tridarma terdiri dari tiga aktivitas, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Setiap kegiatan dalam tridarma memiliki fungsi dan peran yang saling menunjang satu sama lain. Ketiganya harus dilaksanakan berkesinambungan. Tridarma juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 20 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi harus menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari tridarma pendidikan, penelitian menjadi hal yang tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan tinggi. Layaknya rotan yang tidak bermanfaat bila tidak diolah menjadi barang lebih bernilai, ilmu pun tidak bermanfaat bila tidak

digunakan untuk kemaslahatan masyarakat. Penelitian merupakan implementasi ilmu dan buah pikiran yang diperoleh semasa proses pendidikan serta pengajaran. Dengan penelitian, ilmu yang diperoleh akan terus berkembang. Penelitian pun dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pemberdayaan yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung. Aktivitas ini adalah kontribusi nyata perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan pengabdian ini, hasil riset dosen dapat diterapkan secara nyata, masyarakat pun dapat lebih berdaya dan mandiri.

Aktivitas publikasi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara. Indonesia masih tertinggal dari Singapura, Malaysia, dan Thailand. Apabila dibandingkan dengan Malaysia, jumlah publikasi ilmiah Indonesia di jurnal internasional bereputasi cukup rendah.

Berdasarkan data dari Scimagojr.com, hingga tahun 2016, jumlah publikasi ilmiah Indonesia

No.	Negara	Dokumen	Dokumen yang Dapat disitasi	Sitasi	Swasitasi	Sitasi Per Dokumen	H Indeks
1.	 China	4.076.414	4.017.123	24.175.067	13.297.607	5.93	563
2.	 Japan	2.212.636	2.133.326	30.435.114	8.352.578	13.76	797
3.	 India	1.140.717	1.072.927	8.458.373	2.906.102	7.41	426
4.	 South Korea	824.839	801.077	8.482.515	1.801.111	10.28	476
5.	 Taiwan	532.534	516.171	5.622.744	1.208.385	10.56	363
6.	 Hong Kong	219.177	206.011	3.494.244	445.101	15.94	392
7.	 Singapore	215.553	202.089	3.135.524	389.066	14.55	392
8.	 Malaysia	181.251	175.146	888.277	239.643	4.90	190
9.	 Thailand	123.410	117.565	1.182.686	190.912	9.58	236
10.	 Pakistan	94.285	90.034	546.210	146.901	5.79	166
11.	 Indonesia	39.719	37.729	282.788	33.087	7.12	155
12.	 Bangladesh	30.612	29.157	227.447	42.157	7.43	134
13.	 Viet Nam	29.238	27.989	253.661	37.049	8.68	142
14.	 Philippines	20.326	18.658	265.737	27.209	13.07	163
15.	 Sri Lanka	12.557	11.532	121.696	11.140	9.69	120

(Sumber: scimagojr.com)

Negara di Asia Berdasarkan Publikasi di Jurnal Bereputasi

mencapai 39.719 dokumen atau 22 persen dari publikasi ilmiah Malaysia. Namun, Indonesia memiliki jumlah sitasi per dokumen yang lebih baik dibandingkan Malaysia, yakni sejumlah 7.12. Artinya, publikasi ilmiah peneliti Indonesia banyak dirujuk peneliti di dunia dibandingkan Malaysia.

Di lain sisi, publikasi dari Indonesia memiliki tingkat swasitasi (*self citation*) per dokumen yang lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand. Rasio swasitasi Indonesia per dokumen sebesar 0,83 sedangkan Malaysia dan Thailand memiliki tingkat swasitasi masing-masing sebesar 1,32 dan 1,54.

Penelitian merupakan salah satu indikator kemajuan sebuah bangsa. Semakin baik penelitian di sebuah negara, dampaknya akan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hasil riset dapat digunakan untuk membantu negara dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Selain itu, budaya riset yang baik akan menumbuhkan cara berpikir kritis dan kreatif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat.

## Hibah Riset Nasional

Setiap tahun, Kemenristekdikti mengalokasikan dana untuk hibah penelitian di lingkungan perguruan tinggi. Dana ini dibagi dalam tiga program hibah yaitu penelitian desentralisasi, penelitian kompetitif nasional, dan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian ini dilakukan agar pendanaan penelitian lebih terstruktur dan tepat sasaran, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan solutif.

Masing-masing program hibah memiliki spesifikasi dan tujuan tersendiri. Hibah penelitian desentralisasi dikelola dan diatur perguruan tinggi secara mandiri. Melalui hibah ini, Kemenristekdikti melimpahkan sebagian tugas dan wewenang dalam pengelolaan penelitian kepada perguruan tinggi. Sedangkan hibah penelitian kompetitif bertujuan untuk menyelenggarakan penelitian yang dapat menyelesaikan permasalahan bangsa dalam sepuluh tema penelitian, yaitu :

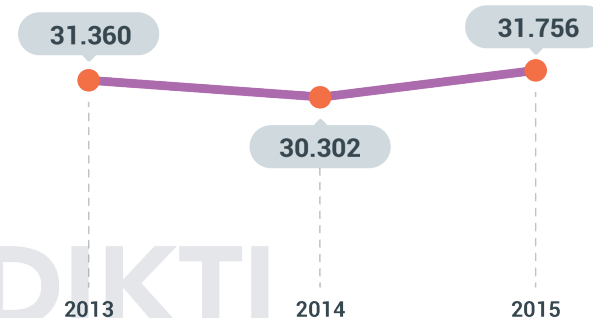
1. Pengentasan kemiskinan.
2. Perubahan iklim, pelestarian lingkungan, dan keanekaan hayati (*biodiversity*).

3. Energi terbarukan.
4. Ketahanan pangan.
5. Gizi dan penyakit tropis.
6. Mitigasi dan manajemen bencana.
7. Integrasi bangsa, dan harmoni sosial, termasuk penelitian bidang kebudayaan.
8. Otonomi daerah dan desentralisasi.
9. Seni dan sastra dalam mendukung industri kreatif (*creative industry*).
10. Infrastruktur, transportasi, dan industri pertahanan.

Sementara itu, hibah pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai ujung tombak penelitian, keterlibatan dosen merupakan pemeran utama kegiatan penelitian di Indonesia. Pada tahun 2013, terdapat 31.360 dosen yang terlibat dalam penelitian yang didanai oleh Kemenristekdikti. Namun jumlah ini menurun sebesar 3.3 persen pada tahun berikutnya menjadi 30.302. Selanjutnya, pada

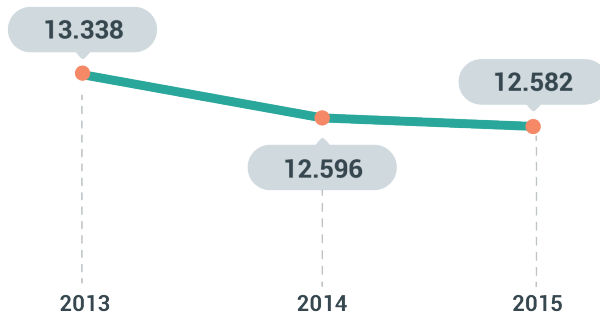
tahun 2015, jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian meningkat kembali sebesar 4.7 persen menjadi 31.756 dosen. Jumlah penelitian tahun 2015 merupakan angka keterlibatan dosen dalam penelitian yang tertinggi selama 3 tahun terakhir.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Jumlah Dosen Penelitian

Selama periode 2013-2015, jumlah penelitian yang menerima hibah penelitian dari Kemenristekdikti mengalami penurunan. Pada tahun 2014 terdapat 13.338 penelitian yang lolos kriteria kemenristekdikti. Namun pada tahun berikutnya, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 5.5 persen menjadi 12.596 penelitian. Pada tahun 2015, jumlah ini juga masih mengalami penurunan sebesar 0.1 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014.

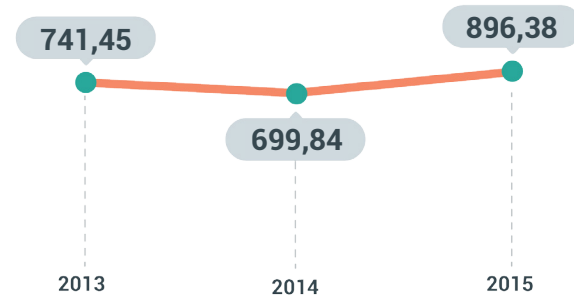


(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pertumbuhan Jumlah Penelitian

Penelitian yang didanai oleh Kemenristekdikti dalam 3 tahun terakhir mengalami pasang surut. Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kemenristekdikti menyalurkan dana sebesar 741,45 miliar rupiah. Namun pada tahun berikutnya, jumlah ini turun sebesar 6 persen menjadi 699,84 miliar.

Kemudian pada tahun 2015, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 28 persen dari tahun sebelumnya menjadi 896,38 miliar. Pada 2015 terjadi beberapa peningkatan dibandingkan dengan 2014, bahkan 2013. Terjadi peningkatan sebesar 4,8 persen untuk dosen peneliti dan 28 persen untuk dana penelitian bila dibandingkan tahun sebelumnya. Namun terdapat penurunan untuk jumlah penelitian yaitu sebesar 0,1 persen.



\*) Dalam Miliar

(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pertumbuhan Dana Penelitian

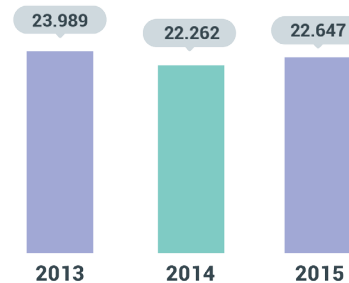
Kemenristekdikti membagi setiap program hibah ke dalam skema-skema hibah. Masing-masing skema hibah memiliki spesifikasi dan target yang bervariasi. Selama periode 2013-2015, program hibah desentralisasi memiliki porsi terbesar. Program hibah desentralisasi memiliki proporsi sebanyak 57,7 hingga 66,4 persen dengan proporsi terbesar pada tahun 2013. Sedangkan untuk program hibah kompetensi nasional, memiliki proporsi sebesar 20,3 hingga 23,1 persen dengan nilai tertinggi pada tahun 2015. Kemudian untuk program hibah pengabdian masyarakat, selalu mengalami peningkatan porsi. Program hibah pengabdian masyarakat mendapatkan porsi yang paling kecil yaitu antara 13,2 hingga 19,1 persen.



### Hibah Penelitian Desentralisasi

Program hibah penelitian desentralisasi memberikan kesempatan bagi PT untuk mengelola dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Program ini memiliki porsi dana paling besar bila dibandingkan dengan program hibah lain. Dalam hibah penelitian ini terdapat beberapa skema, yaitu Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT), Penelitian Tim Pascasarjana (PPS), Penelitian Fundamental (PF), Penelitian Hibah Bersaing (PHB), Penelitian Kerja Sama antar Perguruan Tinggi (Pekerti), Penelitian Disertasi Doktor (PDD), dan Penelitian Dosen Pemula.

Pada 2013, jumlah penelitian untuk hibah desentralisasi adalah sebesar 23.989. Terjadi penurunan sebesar 7,2 persen pada 2014 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada 2015 mengalami peningkatan sebesar 2 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 6 persen bila dibandingkan dengan tahun 2013.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pertumbuhan Jumlah Peneliti untuk Hibah Desentralisasi

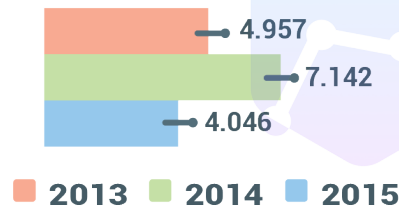
### Hibah Penelitian Dosen Pemula

Skema hibah ini diperuntukkan bagi dosen muda yang meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian. Melalui skema ini, para dosen muda dapat meningkatkan kompetensi diri, belajar mengelola penelitian dan mengasah kemampuan menulis dalam publikasi nasional maupun internasional. Selain itu, skema hibah ini menjadi sarana bagi para dosen muda untuk mewujudkan ide-ide penelitian yang baru.

Cakupan bidang yang diwadahi dalam skema ini cukup luas, antara lain bidang kesehatan, hukum, sosial-humaniora, pertanian, MIPA, pendidikan, rekayasa, ekonomi, keolahragaan, agama, sastra-filsafat, psikologi, seni, dan budaya. Output yang

diharapkan dari skema ini adalah prosiding pada seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional maupun nasional dan pengayaan bahan ajar.

Pada tahun 2013, jumlah penelitian dosen pemula yang dibiayai adalah 4.957 penelitian. Pada tahun berikutnya, terdapat peningkatan jumlah penelitian yaitu sebesar 44 persen menjadi 7.142 penelitian. Namun pada tahun 2015, terjadi penurunan jumlah penelitian sebesar 7 persen menjadi 4.046 penelitian.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)  
Penelitian Dosen Pemula

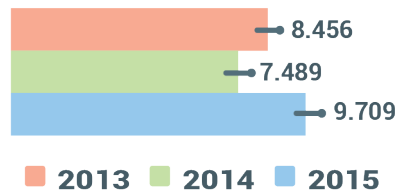
### Hibah Penelitian Hibah Bersaing

Skema hibah ini berfokus pada penelitian inovatif yang menghasilkan solusi atas permasalahan di masyarakat maupun industri. Skema ini berorientasi untuk menghasilkan sebuah produk (*tangible dan intangible*) yang memiliki dampak

ekonomi dalam jangka pendek. Hibah ini lebih diperuntukkan bagi dosen yang sudah memiliki penelitian yang matang.

Output yang ditargetkan dalam penelitian ini juga bermacam-macam. Diantaranya adalah produk Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Sosial dan Budaya (Ipteks-sosbud) seperti metode, teknologi tepat guna, blueprint, prototipe, sistem, kebijakan, model, dan rekayasa sosial. Para peneliti juga ditargetkan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal maupun konferensi nasional dan internasional. Selain itu, produk hasil penelitian didaftarkan ke dalam Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau dijadikan bahan ajar perkuliahan.

Jumlah penelitian hibah bersaing mengalami perkembangan yang dinamis. Pada tahun 2013, jumlah penelitian yang dibiayai adalah sebesar 8.456 penelitian. Selanjutnya, pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 11,4 persen dan mengalami peningkatan sebesar 22,8 persen pada tahun 2015 bila dibandingkan dengan jumlah penelitian pada tahun sebelumnya.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Penelitian Hibah Bersaing

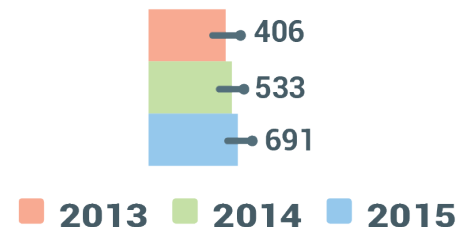
### Hibah Penelitian Kerja Sama Antarperguruan Tinggi (PEKERTI)

Pertumbuhan jumlah PT di Indonesia selalu terjadi peningkatan. Namun, kualitas penelitian dari masing-masing perguruan tinggi belum merata. Melalui Skema hibah ini, Kemenristekdikti mendorong adanya sinergi dan kolaborasi antar institusi pendidikan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan optimal. Para peneliti yang relatif baru dapat belajar budaya dan metode yang dilakukan oleh para peneliti yang memiliki penelitian yang bermutu. Melalui penelitian ini, para peneliti dapat berbagi pengalaman dan bersinergi dalam merumuskan solusi.

Skema ini menetapkan beberapa target luaran. Diantaranya adalah produk teknologi yang bisa

dimanfaatkan oleh para stakeholders, kerjasama penelitian yang terjalin baik antar institusi pendidikan, publikasi ilmiah di jurnal dan konferensi nasional maupun internasional. Selain target luaran di atas, para peneliti juga dianjurkan untuk mendaftarkan produk penelitiannya ke dalam HKI atau dijadikan bahan ajar perkuliahan.

Pada skema ini selalu terjadi peningkatan jumlah penelitian yang dibiayai dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, terdapat 406 penelitian sedangkan pada tahun 2014 terdapat peningkatan sebesar 31,2 persen dengan jumlah 533 penelitian. Selanjutnya, pada tahun 2015 jumlah penelitian PEKERTI juga mengalami peningkatan sebesar 22,8 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi

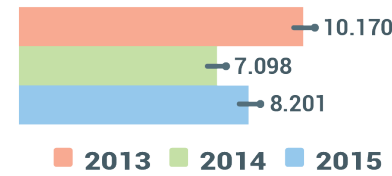
### Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT)

Pada skema ini, PT diberikan keleluasaan untuk mengembangkan penelitian unggulannya. Bidang penelitian unggulan dari masing-masing PT mengacu pada Rencana Induk Penelitian (RIP) PT. Sasaran akhir dari skema hibah ini adalah produk inovasi pada bidang iptek dan rekayasa sosbud untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan pada lingkup regional dan nasional.

Luaran yang ditargetkan pada skema ini bervariasi. Diantara target luaran tersebut adalah produk teknologi yang langsung dapat dimanfaatkan oleh *stake holders*, publikasi ilmiah nasional dan internasional, pendaftaran produk penelitian ke dalam HKI, kebijakan (pedoman, regulasi), model, rekayasa sosial, pengkajian, pengembangan, dan penerapan lpteks-Sosbud.

Pertumbuhan skema hibah PUPT mengalami pasang surut selama periode 2013 sampai 2015. Pada tahun 2013 terdapat 10.170 penelitian yang dibiayai oleh pemerintah. Namun, jumlah penelitian ini mengalami penurunan sebesar 30,2 persen pada

tahun berikutnya yaitu 7.098 penelitian. Jumlah ini meningkat sebesar 13,4 persen pada tahun 2015 bila dibandingkan dengan tahun 2014.



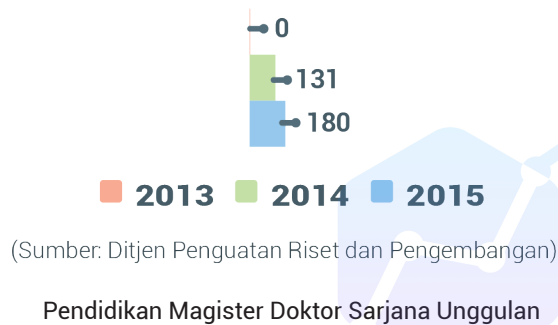
(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi

### Hibah Pendidikan Magister Doktor Sarjana Unggul (PMDSU)

Skema hibah ini berfokus untuk menyelaraskan penelitian dan pendidikan doktor sehingga pihak yang terlibat mendapatkan insentif yang baik. Pembimbing riset akan mendapatkan dukungan dana yang dapat digunakan untuk membiayai keberlanjutan riset. Sedangkan untuk mahasiswa, akan mendapatkan pembimbing dengan rekam jejak yang baik serta akan mendapatkan dukungan dana riset dan biaya hidup. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi sarjana yang unggul untuk dapat menyelesaikan program doktor dengan baik dalam waktu yang optimal.

Penelitian ini dimulai pada tahun 2014 dan mengalami tren yang positif. Pada tahun 2014, jumlah proposal yang dibiayai oleh pemerintah adalah 131 penelitian. Jumlah penelitian ini meningkat sebesar 27,2 persen pada tahun 2015 menjadi 180 penelitian.



### Hibah Penelitian Disertasi Doktor

Pendidikan dosen dengan kualifikasi doktor masih rendah di Indonesia. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan jumlah lulusan doktor melalui beberapa strategi. Skema hibah ini merupakan salah satu strategi pemerintah untuk mempercepat penyelesaian pendidikan doktor di Indonesia. Dengan adanya skema ini diharapkan tidak ada lagi kendala teknis dan non teknis yang disebabkan oleh keterbatasan dana. Luaran utama dari skema

ini adalah draft disertasi yang telah disetujui oleh pembimbing. Selain itu, peneliti juga ditargetkan untuk menuliskan hasil penelitiannya di publikasi ilmiah nasional dan internasional.

Penelitian yang dibiayai melalui skema hibah ini mengalami pertumbuhan yang dinamis. Pada tahun 2014 terdapat 763 penelitian yang dibiayai oleh pemerintah. Kemudian pada tahun berikutnya terdapat peningkatan sebesar 27 persen menjadi 970 penelitian. Namun pada tahun 2015, jumlah penelitian melalui skema ini menurun sebesar 37 persen yaitu menjadi 708 penelitian.

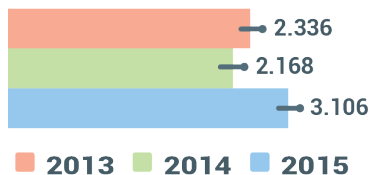


### Hibah Penelitian Fundamental

Skema ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para peneliti untuk melakukan penelitian dasar yang dapat berdampak secara ekonomi dalam jangka panjang. Berbeda dengan hibah bersaing,

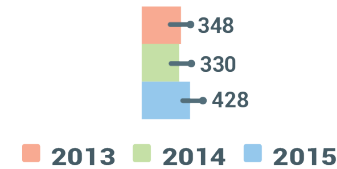
pada skema ini para peneliti berfokus untuk merumuskan kaidah, model, atau postulat baru yang digunakan untuk mendukung riset terapan. Penelitian pada skema ini biasanya menghasilkan sebuah teori atau metode yang belum pernah ada sebelumnya. Luaran utama dari skema ini adalah publikasi ilmiah di kancah nasional dan internasional.

umlah penelitian tertinggi yang dibiayai melalui skema ini terdapat pada tahun 2015. Sedangkan jumlah penelitian terkecil terjadi pada tahun 2014. Pada tahun 2014, terdapat penurunan jumlah sebesar 7,2 persen bila dibandingkan dengan tahun 2013. Namun pada tahun 2015 terdapat peningkatan jumlah penelitian sebesar 30 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Penelitian Fundamental



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Penelitian Tim Pascasarjana

### Hibah Penelitian Tim Pascasarjana

Jumlah publikasi ilmiah dari Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Salah satu strategi yang diambil adalah dengan meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah di tingkat pendidikan pascasarjana. Dengan adanya dukungan dana hibah, diharapkan kemampuan meneliti dan mutu hasil penelitian meningkat. Sehingga luaran penelitian yang dihasilkan siap dan layak untuk dipublikasikan.

Selama kurun waktu tiga tahun, jumlah penelitian yang dibiayai melalui skema ini mengalami pertumbuhan yang dinamis. Pada tahun 2013 terdapat 348 penelitian dan mengalami penurunan sebesar 5 persen pada tahun berikutnya. Namun

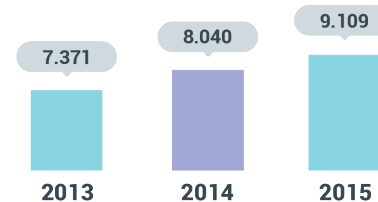
pada tahun 2015, terjadi peningkatan sebesar 22,8 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014.

### Hibah Penelitian Kompetitif Nasional

Program hibah penelitian kompetitif nasional diluncurkan untuk memacu para peneliti dari PT untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah nasional. Program hibah ini terdiri atas beberapa skema yaitu Penelitian Unggulan Strategis Nasional (Pusnas), Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (Rapid), Penelitian Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional (KLN), Penelitian Kompetensi (Hikom), Penelitian Strategis Nasional (Stranas), dan Penelitian Prioritas Nasional-Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Masing-masing skema memiliki syarat peneliti, biaya, luaran, dan rentang waktu yang berbeda-beda.

Berbeda dengan hibah desentralisasi, hibah kompetitif nasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada 2013, terdapat 7.371 penelitian. Terjadi peningkatan sebesar 9 persen pada tahun 2014. Jumlah penelitian hibah desentralisasi tahun 2015 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar

9.109. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 13 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014 dan peningkatan sebesar 24 persen dibandingkan tahun 2013.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pertumbuhan Jumlah Peneliti untuk Hibah Kompetitif Nasional

### Hibah Biomedik

Skema penelitian ini berfokus pada implementasi teknologi dalam bidang kesehatan. Kemenristekdikti menunjuk empat PT untuk melakukan inisiasi penelitian bidang biomedik. Keempat PT tersebut adalah UI, UGM, ITB dan ITS. UI dan UGM berfokus pada metode dan teorinya sedangkan ITB dan ITS berfokus pada sisi implementasi teknisnya. Selain itu, Kemenristekdikti juga mendorong dibukanya jurusan Biomedik di keempat PT tersebut.

Jumlah penelitian dalam skema hibah ini memiliki jumlah yang paling sedikit bila dibandingkan



dengan skema hibah yang lain. Hal ini dikarenakan hanya peneliti yang berasal dari empat PT saja yang diperbolehkan untuk menjadi pengusul. Pada tahun 2013, sembilan penelitian yang dibiayai oleh pemerintah. Jumlah ini meningkat sebanyak 44,4 persen pada tahun berikutnya menjadi 13 penelitian. Namun pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 7,6 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi 12 penelitian.



### Hibah Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kesenian (Ipteks)

Program ini berfokus untuk menciptakan inovasi yang aplikatif di bidang Ipteks. Penelitian ini diperuntukkan bagi dosen yang sudah memiliki track record namun belum memenuhi persyaratan administrasi di skema hibah yang lain. Penelitian ini hanya berlangsung dalam waktu singkat yaitu

1-2 tahun dengan dukungan dana maksimum 35 juta rupiah. Luaran dari program ini dapat berupa proses dan produk Ipteks (metode, blueprint, prototipe, sistem, kebijakan atau model), HKI dan publikasi di jurnal nasional atau internasional.

Skema hibah ini selalu mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2013, terdapat 69 penelitian dan meningkat sebesar 31,8 pada tahun 2014 menjadi 91 penelitian. Jumlah penelitian dalam skema hibah ini juga meningkat sebesar 49,7 persen pada tahun 2015 yakni menjadi 181 penelitian.



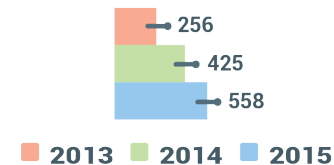
### Hibah Kerja Sama Luar Negeri dan Publikasi Internasional

Saat ini, jumlah publikasi ilmiah peneliti Indonesia di jurnal maupun konferensi internasional masih rendah. Salah satu strategi yang diambil adalah dengan meluncurkan skema hibah kerja sama luar negeri dan publikasi internasional. Program ini diluncurkan untuk meningkatkan publikasi peneliti Indonesia di jurnal internasional. Selain itu, program ini juga digunakan untuk memacu adanya kerjasama antara PT Indonesia dan PT luar negeri.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peneliti Indonesia untuk melakukan kerja sama internasional dan memperluas jejaring penelitian dengan para mitra di luar negeri. Selain itu, kerja sama dengan institusi luar negeri dapat meningkatkan pengakuan internasional atas peneliti Indonesia dan jumlah publikasi internasional.

Jumlah penelitian pada skema hibah ini memiliki tren yang positif. Pada tahun 2013 terdapat 256 penelitian dan jumlah ini meningkat sebesar 66 persen pada tahun berikutnya. Tren peningkatan

jumlah penelitian ini juga terjadi pada tahun 2015. Pada tahun ini terdapat 558 penelitian atau meningkat sebesar 23,8 persen.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

### Hibah Kerja Sama Luar Negeri dan Publikasi Internasional

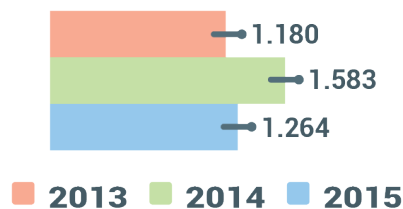
### Hibah Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)

Program ini diluncurkan untuk menunjang program MP3EI (Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia) di Indonesia tahun 2011-2025. MP3EI merupakan program yang berfokus untuk meningkatkan potensi strategis 6 koridor wilayah. Hasil riset skema ini akan digunakan untuk mendukung implementasi grand design yang telah tercantum dalam MP3EI.

Program penelitian ini difokuskan kepada lima hal, yaitu program penelitian yang bersifat prioritas dan berskala nasional, bertema sesuai dengan yang ditentukan, berorientasi pada penelitian

terapan, memiliki peta jalan penelitian yang jelas, dan tim peneliti harus memiliki rekam jejak selaras dengan topik penelitian yang diusulkan.

Perkembangan jumlah penelitian yang dibiayai melalui skema hibah ini cenderung dinamis. Pada tahun 2013, penelitian yang mendapatkan pendanaan berjumlah 1.180 penelitian. Sedangkan pada tahun 2014, jumlah ini meningkat sebesar 34,1 persen menjadi 1.583 penelitian. Namun pada tahun 2015, jumlah penelitian skema hibah MP3EI mengalami penurunan sebesar 25,2 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 1.264 penelitian.



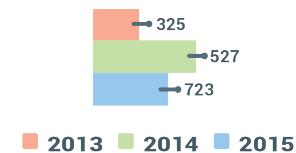
(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah MP3EI

### Hibah Penelitian Kompetensi

Program ini merupakan strategi dari pemerintah untuk memberikan keleluasaan kepada para dosen untuk memperdalam, memperluas dan meningkatkan kompetensinya dalam bidang penelitian yang diampu. Melalui program ini diharapkan para dosen dapat fokus dan konsisten untuk berkontribusi dan menjadi peneliti yang unggul di bidangnya. Pada akhirnya, pemerintah dapat memetakan kompetensi dari para peneliti di Indonesia.

Jumlah penelitian dalam skema ini memiliki tren yang positif. Pada tahun 2013, terdapat 325 penelitian yang dibiayai. Sedangkan pada tahun 2014, terjadi peningkatan yang signifikan dengan yaitu sebesar 62 persen menjadi 527 penelitian. Jumlah ini semakin meningkat pada tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 27 persen yaitu sebanyak 723 penelitian.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah Penelitian Kompetensi

### Hibah Penelitian Strategis Nasional

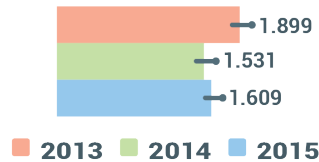
Skema hibah ini merupakan salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kontribusi PT dalam menyelesaikan masalah strategis nasional. Masalah strategis nasional dibagi menjadi 12 tema yaitu:

1. Pengentasan kemiskinan (*Poverty alleviation*)
2. Perubahan Iklim dan keragaman hayati (*Climate change & biodiversity*)
3. Energi baru dan terbarukan (*New and renewable energy*)
4. Ketahanan dan keamanan pangan (*Food safety & security*)
5. Kesehatan, penyakit tropis, gizi dan obat-obatan (*Health, tropical diseases, nutrition dan medicine*)
6. Pengelolaan bencana (*Disaster management*)
7. Integrasi nasional dan harmoni sosial (*Nation integration & social harmony*)
8. Otonomi daerah dan desentralisasi (*Regional autonomy & decentralization*)
9. Seni dan budaya/industri kreatif (*Arts & culture/creative industry*)

10. Infrastruktur, transportasi dan teknologi pertahanan (*Infrastructure, transportation & defense technology*)
11. Teknologi informasi dan komunikasi (*Information & communication technology*) dan
12. Pembangunan manusia dan daya saing bangsa (*Human development & competitiveness*).

Tak berbeda jauh dengan skema hibah lain, luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah pada jurnal nasional atau internasional dan produk ipteks-sosbud. Selain itu, skema ini juga menargetkan hasil berupa teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung.

Dalam kurun waktu 2013 sampai 2015, jumlah penelitian yang paling banyak dibiayai adalah pada tahun 2013 dengan 1.899 penelitian. Namun, jumlah ini menurun sebesar 19,3 persen pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1.531 penelitian. Pada tahun berikutnya, jumlah ini meningkat lagi menjadi 1.609 penelitian atau terjadi peningkatan sebesar 4,8 persen.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah Penelitian Strategis Nasional

### Hibah Penelitian Unggulan Strategis Nasional (PUSN)

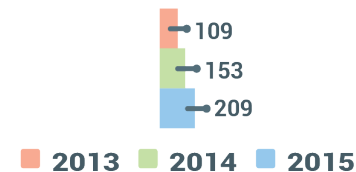
Selama ini, banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen dan akademisi. Namun banyak penelitian yang masih bersifat parsial dan tidak mendukung satu sama lain. Melalui skema hibah ini, diharapkan adanya sebuah penelitian yang dilakukan secara komprehensif, tuntas dan efisien dari sisi penggunaan sumber daya.

Terdapat sembilan bidang unggulan strategis yang menjadi fokus dari program ini. Bidang unggulan tersebut adalah:

1. Ketahanan pangan secara luas (tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan perkebunan)

2. Kesehatan dan obat-obatan
3. Energi baru dan terbarukan
4. Pertahanan dan keamanan
5. Teknologi informasi dan komunikasi
6. Kebaharian dan kelautan
7. Seni dan budaya
8. Teknologi dan manajemen transportasi
9. Material maju.

Pertumbuhan jumlah penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, terdapat 109 penelitian yang dibiayai menggunakan skema hibah ini. Selanjutnya, pada tahun 2014, jumlah ini meningkat sebesar 40,3 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah penelitian ini juga meningkat pada tahun berikutnya sebesar 26,7 persen dengan jumlah 209 penelitian.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah Penelitian Unggulan Strategis Nasional

## Hibah Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri

Pada program ini, pemerintah melalui Kemenristekdikti berupaya untuk meningkatkan sinergi antara penelitian di PT dengan kebutuhan industri. Hal ini juga menjadi salah satu strategi untuk memutus ketergantungan industri dalam negeri dengan pihak luar negeri. Selain itu, dengan adanya program ini akan muncul budaya penelitian berkelanjutan di industri dan budaya untuk menghasilkan produk sesuai permintaan pasar dapat muncul di perguruan tinggi.

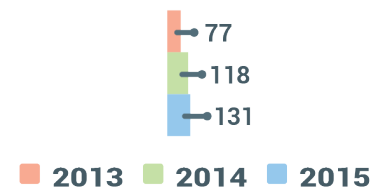
Program ini dirancang bertahap dalam beberapa tahun. Pada setiap tahun akan dievaluasi dan dipantau. Evaluasi dilakukan dalam beberapa indikator, diantaranya adalah:

1. Tahun ke-1 : Model Proses & Produk Teknologi, Prototipe, Rancangan Sistem, Pilot Plan dari produk serta Business Plan, Publikasi dan HKI.
2. Tahun ke-2 : Prototipe Produk, Uji Coba

Produksi, Uji Coba Pemasaran, Prospek Pemasaran, Publikasi dan HKI.

3. Tahun ke-3 : Produk Komersial, Pemasaran, Kinerja Pemasaran, Publikasi dan HKI.

Pada skema hibah ini, pertumbuhan jumlah penelitian yang dibiayai sangat stabil. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014, dimana terdapat peningkatan sebesar 53,2 persen (118) penelitian bila dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan jumlah penelitian sebesar 10 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 131 penelitian.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri

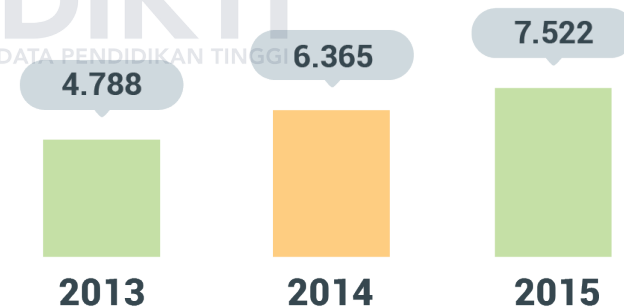
### Hibah Pengabdian kepada Masyarakat

Melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat, Kemenristekdikti menggugah keterlibatan PT untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini tidak terbatas pada rentang waktu tertentu, namun dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam program hibah ini, terdapat beberapa skema hibah yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM), Ipteks bagi Kewirausahaan, Ipteks bagi Produk Ekspor (IbPE), Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK), Ipteks bagi Wilayah (IbW), Ipteks bagi Wilayah antara PT-CSR atau PT-PEMDA-CSR (IbWPT), dan Program Hi-Link.

Dalam program-program tersebut terdapat beberapa pihak yang terlibat antara lain adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) PT, mitra, dan industri. Keterlibatan industri dalam program ini dapat berupa penyaluran dana Corporate Social Responsibility (CSR).

Tidak berbeda jauh dengan hibah kompetitif nasional, hibah pengabdian masyarakat mengalami

pertumbuhan yang positif. Pada 2014, terjadi pertumbuhan sebesar 33 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2015, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 18 persen dan terjadi pertumbuhan sebesar 57 persen bila dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini memperlihatkan semakin meningkatnya peran akademisi dalam memecahkan permasalahan yang muncul di masyarakat



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pertumbuhan Jumlah Peneliti untuk  
Hibah Pengabdian Masyarakat



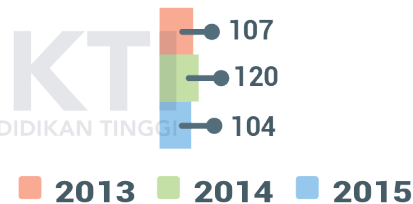
### Hibah HI-LINK

Program ini melibatkan PT, industri dan Pemda dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Lokasi program ini dapat diluar propinsi dari PT asal peneliti. Terdapat beberapa ketentuan yang mengatur program ini. Ketentuan tersebut adalah:

1. Kontribusi industri dan Pemda dalam bentuk tunai.
2. Teknologi yang dialihkan oleh PT kepada industri mitra harus mulai diterapkan sejak tahun pertama di industri mitra, sambil terus melakukan penyempurnaan dalam bentuk penelitian terapan dari teknologi tersebut.
3. Kerjasama ini dapat berlangsung di luar propinsi lokasi PT dengan mempertimbangkan efektifitas program dari segi pengeluaran biaya perjalanan. Diharapkan Tim Pengusul juga bekerjasama dengan rekan pakar dari PT yang ada di wilayah sasaran.

Tim Pengusul diharapkan berasal dari berbagai bidang sehingga tim memiliki keahlian dalam bidang ipteks-sosbud.

Dalam kurun waktu 3 tahun (2013 sampai 2015), jumlah penelitian yang dibiayai melalui skema ini mengalami pasang surut. Jumlah terbesar terdapat pada tahun 2014 yaitu 260 penelitian, sedangkan jumlah terkecil terdapat pada tahun 2015 yaitu 104 penelitian. Pertumbuhan positif terdapat pada tahun 2014 dengan peningkatan sebesar 12 persen dan pertumbuhan negatif terdapat pada tahun 2015 dengan penurunan sebesar 15 persen.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

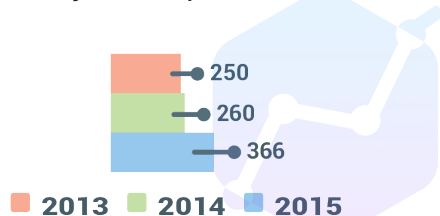
Hibah HI-LINK

### Hibah Ipteks bagi Inovasi Kreativitas Kampus

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan wirausaha baru di lingkungan PT. Sehingga, PT dapat menghasilkan produk inovasi barang dan jasa dan dapat mengelolanya menjadi sebuah industri. Wujud program ini di PT dapat berupa badan usaha atau

kemitraan dengan industri. Melalui program ini, diharapkan akan lahir wirausahawan baru yang dapat meningkatkan potensi ekonomi negara.

Pertumbuhan penelitian ini mengalami tren yang positif. Pada tahun 2013, jumlah penelitian yang dibayai adalah sebesar 250 penelitian, sedangkan pada tahun 2014 jumlah ini meningkat menjadi 260 penelitian. Sementara itu, pada tahun 2015 terjadi pertumbuhan menjadi 366 penelitian.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

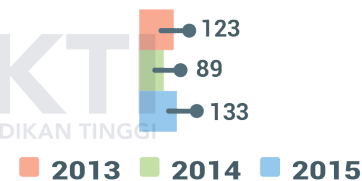
Hibah Ipteks bagi Inovasi Kreativitas Kampus

### Hibah Ipteks bagi Kewirausahaan

Skema hibah ini bertujuan untuk menciptakan wirausahawan baru yang berbasis Iptek. Setiap PT hanya boleh mengelola satu unit layanan kewirausahaan. Program ini berfokus untuk menciptakan unit kewirausahaan yang profesional, mandiri, terampil dan berbasis knowledge based economy. Unit layanan dalam program ini

wajib membina dan memberikan arahan kepada 20 mahasiswa yang mendapatkan hibah PKM dan yang merintis usaha baru.

Jumlah penelitian dalam skema ini mengalami pertumbuhan yang dinamis. Pada tahun 2013, terdapat 123 penelitian dan mengalami penurunan sebesar 27,6 persen pada tahun berikutnya. Namun pada tahun 2015, jumlah penelitian ini meningkat sebesar 33 persen menjadi 133 penelitian.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah Ipteks bagi Kewirausahaan

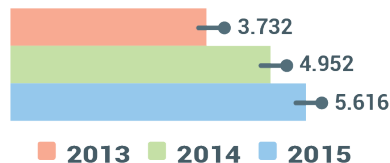
### Hibah Ipteks bagi Masyarakat

Skema hibah ini merupakan program yang diluncurkan untuk turut serta menanggulangi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, menulis serta keterampilan lain yang

dibutuhkan. Sasaran dari program ini adalah:

1. Masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha mikro)
2. Masyarakat yang belum produktif secara ekonomi, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan
3. Masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat biasa)

Untuk kategori penelitian pengabdian masyarakat, skema hibah ini memiliki jumlah yang terbesar bila dibandingkan dengan yang lain. Pada tahun 2013, terdapat 3.732 penelitian dan jumlah ini meningkat sebesar 32 persen menjadi 4.952 penelitian. Tahun 2015, jumlah ini terus bertambah menjadi 5.616 penelitian atau meningkat sebesar 11,8 persen.



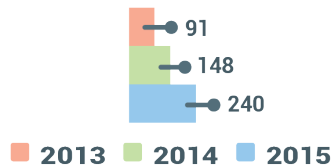
(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah Ipteks bagi Masyarakat

### Hibah Ipteks bagi Produk Ekspor

Melalui program ini, pemerintah berupaya untuk meningkatkan jumlah komoditas ekspor Indonesia. Program ini merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk penerapan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Program ini berlangsung selama 3 tahun dan dilakukan secara menyeluruh mulai dari tahap proses produksi hingga tahap pemasaran. Mitra usaha yang dipilih harus mampu menghasilkan komoditas ekspor, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penelitian ini mengalami pertumbuhan yang menggembirakan, dimana terjadi peningkatan jumlah penelitian dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 terdapat 91 penelitian dan jumlah ini terus meningkat pada tahun berikutnya. Pada tahun 2014, jumlah penelitian ini meningkat sebesar 62,6 persen. Selanjutnya, jumlah ini terus meningkat sebesar 38 persen menjadi 240 pada tahun berikutnya.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

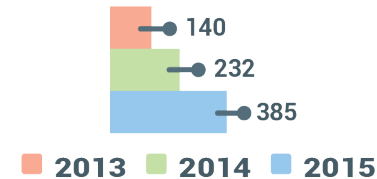
Hibah Ipteks bagi Produk Eskpor

### Hibah Ipteks bagi Wilayah

Pada program ini, terdapat tiga pihak yang terlibat yaitu PT Pengusul, PT Mitra dan Pemkab/Pemkot. Program ini memiliki misi berupa meningkatkan kemandirian, keterlibatan aktif publik (inisiatif dan partisipatif), PT dan Pemkot/Pemkab. PT mitra dapat dipilih dari PT yang berasal dari kota atau wilayah yang sama dengan tempat kegiatan ini berlangsung. Dengan adanya program ini diharapkan akan tercipta sebuah sinergi antara Pemda dengan PT dalam menciptakan sebuah solusi yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Pada tahun 2013, terdapat 140 penelitian yang dibiayai oleh pemerintah. Selanjutnya, jumlah ini semakin meningkat pada tahun berikutnya yaitu sebesar 232 penelitian atau meningkat sebesar

65,7 persen. Jumlah ini juga terus meningkat pada tahun 2015. Pada tahun 2015, terdapat 385 penelitian atau meningkat sebesar 39,7 persen.



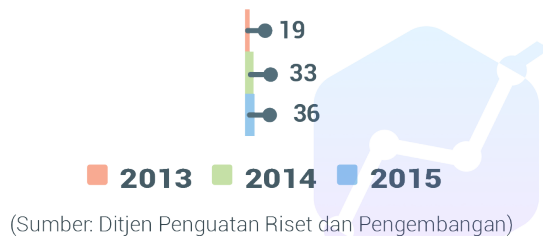
(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Hibah Ipteks bagi Wilayah

### Hibah Ipteks bagi Wilayah (IbW) antara PT-CSR/ PT PEMDA-CSR

Program ini merupakan pengembangan dari program IbW. Selama ini, program IbW memiliki kendala yaitu tidak tersedianya alokasi dana dari APBD Pemda. Mengingat adanya beberapa PT yang sudah berpengalaman mengerjakan program IbW, maka dukungan dana bisa saja hanya berasal dari program CSR industri. Sehingga, terdapat tiga tipe kerjasama yang dapat dikembangkan yaitu IbW-PEMDA, IbW-CSR dan IbW-PEMDA-CSR. Perbedaan mendasar antara program IbW dengan program ini adalah sumber dukungan dana. Sedangkan visi, misi, tujuan dan teknis pelaksanaannya identik dengan program IbW.

Skema hibah ini memiliki jumlah yang terkecil bila dibandingkan dengan skema hibah pengabdian masyarakat yang lain. Namun, pertumbuhan jumlah penelitian terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, terdapat 19 penelitian dan terjadi peningkatan sebesar 73 persen pada tahun 2014 menjadi 33 penelitian. Jumlah ini terus meningkat, dimana terdapat 36 penelitian pada tahun 2015.



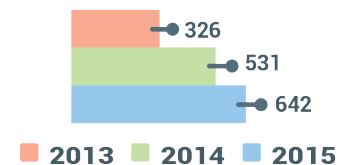
Hibah Ipteks bagi Wilayah Antara PT-CSR/PT PEMDA-CSR

### Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat

Dalam skema ini, pemerintah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dengan didampingi dosen pembimbing dapat melakukan analisis atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya, mahasiswa dapat berkontribusi melalui konsep, buah pikiran,

tenaga, dan ide yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat. Program ini berlangsung selama satu sampai dua setengah bulan.

Pada tahun 2015, terdapat 642 program yang dibiayai. Jumlah ini meningkat sebesar 17,3 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2014 dimana jumlah program melalui skema hibah ini bertambah sebesar 62,8 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah program yang terkecil terdapat pada tahun 2013 yaitu 326 program.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat

### Kinerja Publikasi Perguruan Tinggi

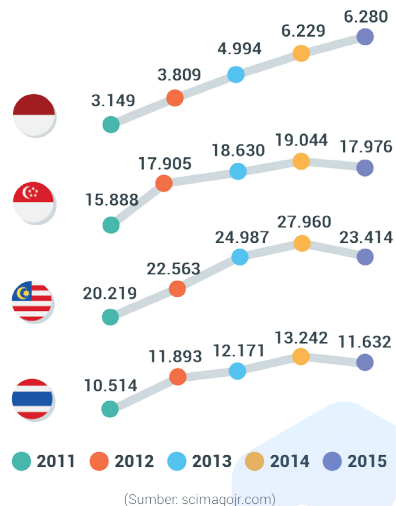
Publikasi ilmiah merupakan salah satu target luaran dari program hibah yang diberikan Kemenristekdikti. Melalui publikasi ilmiah, para peneliti dapat menyebarkan hasil penelitiannya dan menjadi sarana pengakuan keilmuan. Namun, kesadaran untuk menulis dalam publikasi ilmiah di kalangan civitas academica perguruan tinggi masih rendah. Mayoritas mahasiswa dan dosen hanya menjalankan kegiatan pengajaran saja tanpa disertai dengan keinginan untuk melakukan penelitian secara mendalam. Hal ini berakibat pada rendahnya kualitas dan kuantitas dari publikasi ilmiah Indonesia serta akan membuat Indonesia semakin tertinggal dengan negara-negara lain.

Di negara lain, para akademisi berpacu untuk berkontribusi dalam ilmu pengetahuan melalui gagasan dan ide yang dituangkan dalam publikasi ilmiah. Mereka berpendapat bahwa menulis publikasi ilmiah merupakan salah satu kontribusi nyata dalam ilmu pengetahuan dan menjadi sarana untuk aktualisasi diri. Hal ini juga dapat memberikan dampak positif kepada almamater dan negara dari peneliti tersebut sehingga semakin

dikenal dan diakui kompetensinya di kalangan internasional.

Berdasarkan data dari SCImago Journal and Country Rank, publikasi ilmiah di Indonesia pada kurun waktu 1996-2015 berjumlah 39.719. Pada tahun 2011, Indonesia berada di peringkat 56 dari 227 negara. Berbagai kebijakan pemerintah dalam mendorong publikasi ilmiah telah berhasil meningkatkan publikasi Indonesia ke peringkat 49 di tahun 2015.

Selama periode 2011-2015, jumlah publikasi ilmiah Indonesia adalah 24.461. Jumlah ini masih tertinggal jauh dengan Thailand, bahkan Malaysia. Dalam lima tahun terakhir, jumlah publikasi Indonesia hanya 41,1 persen dari jumlah publikasi Thailand, 27 persen dari jumlah publikasi Singapura dan hanya 20,5 persen dibandingkan publikasi Malaysia. Bila ditinjau dari jumlah penduduk, Indonesia memiliki penduduk delapan kali lipat dari Malaysia. Sayangnya, jumlah publikasi Indonesia malah tertinggal sebanyak lima kali lipat dibandingkan jumlah publikasi Malaysia.



Perbandingan Publikasi Ilmiah Internasional  
Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand

Pemerintah Indonesia menyusun strategi peningkatan publikasi internasional dan nasional. Melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Dikti, Kemdikbud) menerbitkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012 yang ditujukan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Surat edaran tersebut menjelaskan mengenai jumlah publikasi yang dihasilkan oleh akademisi perguruan tinggi di Indonesia masih

sangat minim serta strategi yang akan diterapkan pada seluruh perguruan tinggi. Surat edaran tersebut berisi beberapa ketentuan, antara lain:

- Syarat lulus program S-1 atau Sarjana harus menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah.
- Syarat lulus program S-2 atau Magister harus sudah menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan terakreditasi Dikti.
- Syarat lulus program S-3 atau Doktor harus sudah diterima untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah internasional.

Dalam publikasi ilmiah, terbagi dua tipe yaitu publikasi nasional dan internasional. Publikasi nasional merupakan publikasi bagi penulis asal Indonesia saja, sedangkan publikasi internasional merupakan publikasi bagi penulis beberapa negara. Publikasi internasional memiliki kriteria yang lebih tinggi dan proses tinjauan (*review*) yang lebih ketat dibandingkan publikasi nasional.

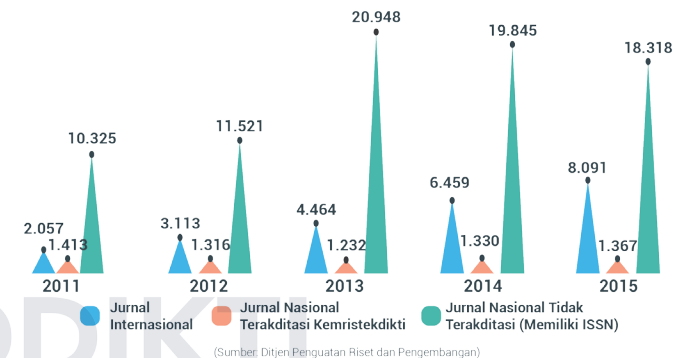


Publikasi ilmiah juga dibagi ke dalam dua jenis yaitu publikasi jurnal dan publikasi ilmiah konferensi. Publikasi jurnal memiliki cakupan yang lebih luas dan komprehensif bila dibandingkan dengan publikasi ilmiah konferensi. Publikasi jurnal memberikan paparan masalah dan solusi yang diusulkan secara menyeluruh dan tuntas. Sedangkan untuk publikasi ilmiah konferensi lebih berfokus untuk memaparkan perkembangan sejauh mana sebuah penelitian sudah dikerjakan. Melalui publikasi ilmiah konferensi, penulis akan mendapatkan umpan balik dan masukan dari para peninjau (*reviewer*) mengenai penelitian yang sedang dikerjakan.

### Jurnal

Selama periode tahun 2011-2015, terjadi pasang surut jumlah publikasi jurnal di Indonesia. Berdasarkan data Kemenristekdikti, terdapat tiga tipe publikasi jurnal yaitu jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi Kemenristekdikti, dan jurnal nasional tidak terakreditasi namun memiliki ISSN. Pada publikasi jurnal internasional, terjadi peningkatan jumlah dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 41 persen. Jurnal

internasional memiliki nilai pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan jurnal nasional, namun secara jumlah masih tergolong kecil.



Jumlah Publikasi Jurnal dalam Periode 2011-2015

Lain hal dengan jurnal nasional terakreditasi, terjadi pertumbuhan yang tidak stabil. Terdapat penurunan jumlah publikasi pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun tersebut, terjadi penurunan jumlah jurnal nasional terakreditasi sebesar 3,6 persen dan 9,5 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan 7,9 dan 2,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah publikasi nasional terakreditasi paling tinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 1.413.

# KONGRES NASIONAL II PUNCA INDONESIA (ASPI)

## *Stem Cell Summit*

Convention Center Bogor



PDDIKTI  
PANGKALAN DATA PENDIDIKAN TINGGI



Media

HA

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pemberdayaan yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung. Aktivitas ini adalah kontribusi nyata perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

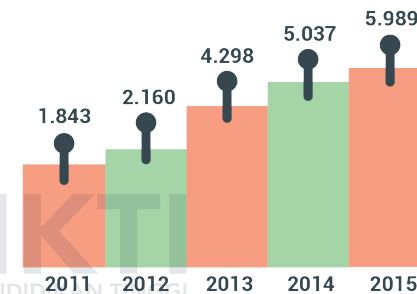
Publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi tidak dapat digunakan untuk pengajuan jabatan fungsional. Meskipun demikian, jurnal ini memiliki pertumbuhan positif dari tahun ke tahun dengan nilai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013. Pertumbuhan pada tahun ini memiliki nilai terbesar yaitu 81,8 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan rata-rata per tahun dari jurnal nasional tidak terakreditasi adalah sebesar 20 persen.

### Konferensi

Konferensi merupakan salah satu publikasi ilmiah yang memiliki jumlah besar. Publikasi konferensi merupakan penyumbang terbesar dalam publikasi ilmiah Indonesia. Menurut data dari Kemenristekdikti, publikasi konferensi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu konferensi internasional, konferensi regional, dan konferensi nasional.

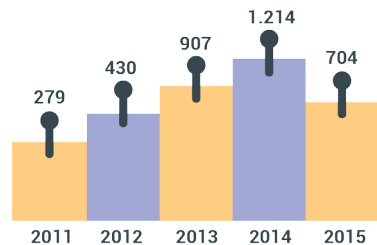
Publikasi konferensi internasional Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun dengan puncaknya pada tahun 2015, yaitu sejumlah 5.989 publikasi. Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013,

yaitu sebesar 98,9 persen. Selama lima tahun, pertumbuhan rata-rata tahunan publikasi konferensi internasional adalah sebesar 38 persen. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa kesadaran para peneliti di Indonesia meningkat untuk berkontribusi di ranah internasional.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)  
Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Konferensi Internasional Periode 2011-2015

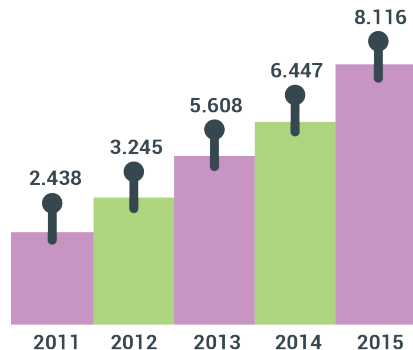
Publikasi ilmiah konferensi regional mengalami pertumbuhan yang dinamis. Selama periode 2011-2014, terjadi pertumbuhan signifikan dengan jumlah tertinggi adalah 1.214. Tahun 2013, jumlah publikasi konferensi regional mengalami peningkatan signifikan hingga 111 persen, tetapi pada tahun 2015 jumlah publikasi konferensi mengalami penurunan cukup drastis, yaitu sebesar 42 persen.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Konferensi Regional Periode 2011-2015

Pada kelompok terakhir, publikasi konferensi nasional dari Indonesia mengalami tren yang positif. Dalam lima tahun terakhir, publikasi konferensi nasional paling besar terjadi pada tahun 2015, yaitu 8.116. Sedangkan pertumbuhan terbesar, terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 72,9 persen.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Konferensi Nasional Periode 2011-2015

## Kinerja Hak Kekayaan Intelektual

Selain publikasi ilmiah, sebuah penelitian dapat menghasilkan luaran berupa HKI yang merupakan hak atas hasil produksi kecerdasan daya pikir dan nalar yang dapat berupa teknologi, seni, pengetahuan, sastra, karya tulis, gubahan lagi, dan lain-lain yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. HKI terdiri dari beberapa tipe yaitu hak cipta, merek dagang, paten, perlindungan varietas tanaman, dan desain produk industri.

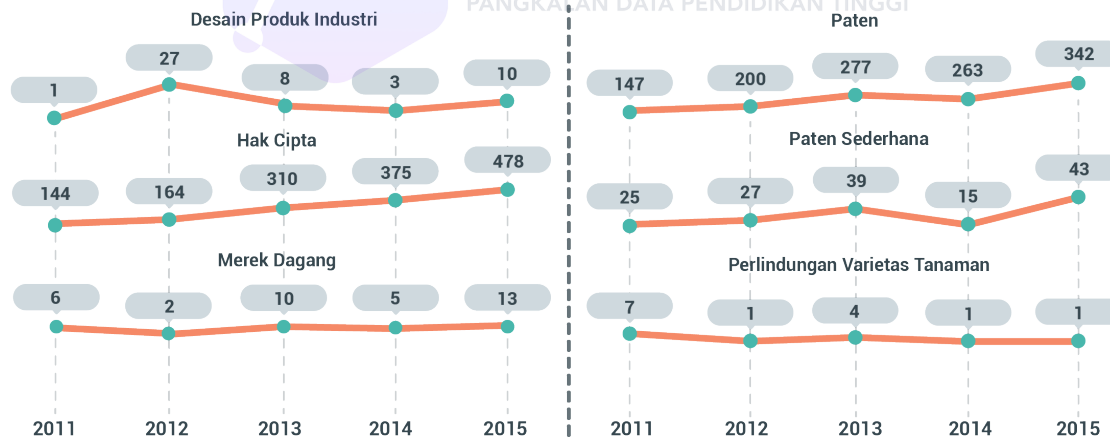
Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Merek Dagang merupakan tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan dipergunakan dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa.

Berbeda dengan hak cipta yang melindungi sebuah karya, paten melindungi sebuah ide, bukan ekspresi



dari ide tersebut. Pada hak cipta, seseorang lain berhak membuat karya lain yang fungsinya sama asalkan tidak dibuat berdasarkan karya orang lain yang memiliki hak cipta. Sedangkan pada paten, seseorang tidak berhak untuk membuat sebuah karya yang cara bekerjanya sama dengan sebuah ide yang dipatenkan. Paten biasa adalah paten yang melalui penelitian atau pengembangan yang mendalam dengan lebih dari satu klaim. Paten sederhana adalah paten yang tidak membutuhkan penelitian atau pengembangan yang mendalam dan hanya memuat satu klaim.

Selama lima tahun terakhir, terjadi pertumbuhan rata-rata jumlah HKI tahunan sebesar 29,4 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 53,9 persen bila dibandingkan tahun 2012. Dari kelima tipe tersebut, hak cipta memiliki proporsi yang paling besar yaitu 49,8 persen dan perlindungan varietas tanaman memiliki proporsi yang paling kecil yaitu 0,47 persen.



(Sumber: Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan)

Jumlah Hak Kekayaan Intelektual pada Periode 2011-2015

### Inovasi Perguruan Tinggi

Penelitian PT sering kali berhenti hanya pada luaran jurnal untuk memenuhi angka kredit dosen. Daya guna praktis penelitian PT masih minim dalam hal pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini menjadi dasar kebijakan pemerintah dalam penggabungan Kementerian Riset dan Teknologi dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada 2014 lalu.

PT diharapkan tak hanya tempat pengembangan akademik semata, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat melalui aplikasi penelitian. Melihat kondisi tersebut, Direktorat Jenderal Penguatan Inovasi Kemenristekdikti mulai mengembangkan program hilirisasi penelitian PT. Salah satu program andalan untuk mendorong hilirisasi penelitian PT, yaitu Program Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT).

Pemerintah membantu pendanaan melalui skema insentif yang diberikan kepada lembaga pengelola hasil riset dan pengembangan, yang produknya siap dikomersialisasikan. Selain pendanaan,

bantuan juga diberikan dalam aspek penguatan sumber daya manusia, melalui sejumlah kegiatan pelatihan, penguatan kelembagaan, pemberian pendampingan yang berkesinambungan dari Lembaga PT, serta sinergi antarinstansi dan lembaga terkait. Pada tahun 2016, Ditjen Penguatan Inovasi menggelontorkan dana sebesar Rp24,10 miliar yang diberikan untuk 103 proposal.

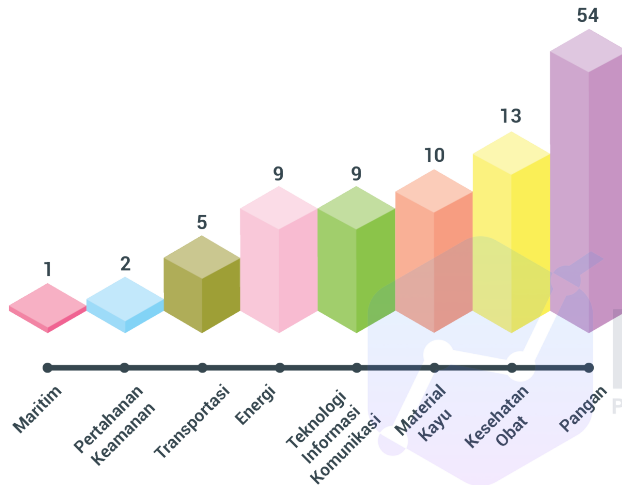


(Sumber: Ditjen Penguatan Inovasi)

Perbandingan Jumlah Pendanaan CPPBT dengan Jumlah Proposal CPPBT 2016

Pendanaan tersebut difokuskan pada sejumlah bidang, yang meliputi pangan dan pertanian, energi, transportasi, pertahanan, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan dan obat, material maju, serta maritim. Proposal yang mendapatkan alokasi pendanaan terbesar adalah bidang pangan, yaitu lebih dari 50 persen atau 54 proposal.

Hal ini tidak terlepas dari program pemerintah untuk mencapai swasembada pangan. Hilirisasi penelitian PT harus berdampak bagi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian nasional.

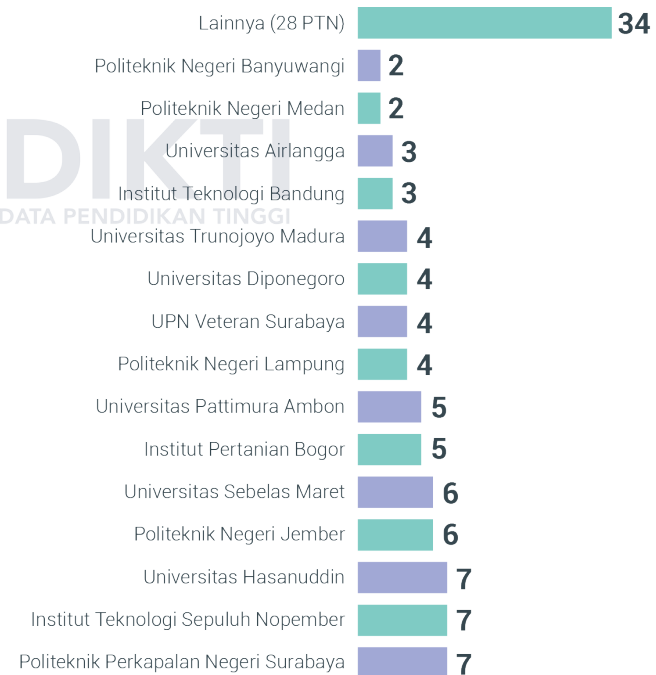


(Sumber: Ditjen Penguatan Inovasi)

Fokus Bidang Pendanaan CPPBT 2016

Pada tahun 2016, sebanyak 43 institusi atau 35 persen dari total 122 PTN telah mendapatkan pendanaan CPPBT. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS), Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), dan Universitas Hasanuddin (Unhas) merupakan PTN dengan jumlah proposal terbanyak yang mendapatkan

dana hibah CPPBT. Tercatat, 21 proposal (20 persen) proposal berasal dari ketiga PTN tersebut. Yang menarik, sebaran PTN dari Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah pendanaan CPPBT paling banyak di Indonesia, yakni sebesar 36 proposal (34 persen) dari total yang didanai. Jawa Tengah menempati posisi kedua dengan 15 proposal yang didanai.



(Sumber: Ditjen Penguatan Inovasi)

Sebaran PTN Penerima Dana CPPBT 2016





Hilirisasi penelitian perguruan tinggi harus berdampak bagi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian nasional.

## Daftar Pustaka

*Higher Education in Asia: Expanding Out, Expanding Up UNESCO Institute for Statistics 2014.*

*Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015.* Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

*Laporan Tahunan 2015.* Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi yang telah diubah menjadi Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2016.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 45 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.

*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.

*Siapa Mau Bonus? Peluang Demografi Indonesia Tahun 2014.* Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.

*Statistik Persekolahan SMA 2014/2015.* Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta : Sekretariat Jenderal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Statistik Indonesia 2016. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

forlap.ristekdikti.go.id

sbmptn.ac.id

scimagojr.com

simlitabmas.ristekdikti.go.id

snmptn.ac.id

sumberdaya.ristekdikti.go.id

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran.

Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.



